حمد فهمي طبيب

الخلافة الراشدة الموعودة والتحديات

كتاب الواعي (٥)

Hamd Fahmi Thabib

Khilafah Rasyidah
Yang Telah Dijanjikan dan Tantangan-tantangannya

HIZBUT TAHRIR INDONESIA
2008

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KTD)

dr. Hamdan Fahmi
Khilafah Rasyidah yang Telah Dijanjikan dan Tantangan-Tantangannya; Penerjemah, Yahya A.R; Penyunting, Tim HTI-Press. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2008.
192 hlm; 20,5 cm

I. Siyasiyah. II. Yahya A.R. III. Tim HTI-Press

Judul Asli: ***al-Khilâfah ar-Râsyidah al-Maw'ûdah wa at-Tahadiyât***
Penerbit: **Dar al-Ummah**
Pengarang: **Hamd Fahmi Thabib**
Cetakan I, 1428 H/2007 M

Edisi Indonesia
Penerjemah: **Yahya A.R.**
Penyunting: **Tim HTI-Press**
Penata Letak: **Sholihan**
Desain Sampul: **Rian**

Penerbit: **HTI-Press**
Gedung Anakida Lt.7
Jl. Prof. Soepomo No.27
Tebet, Jakarta Selatan
Telp. 021-8353254

Cetakan I, Shafar 1429H / Maret 2008 M
Cetakan II, Sya'ban 1429H / Agustus 2008 M

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

﴿يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ۝٣٢ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ۝٣٣﴾

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. **(TQS. at-Taubah [9]: 32-33)**

Tamîm ad-Dârî ra. telah meriwayatkan, ia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda:

«لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلاَ يَتْرُكُ اللهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللهُ بِهِ الْإِسْلاَمَ وَذُلاًّ يُذِلُّ اللهُ بِهِ الْكُفْرَ»

Sungguh perkara (agama) ini akan sampai ke seluruh dunia sebagaimana sampainya malam dan siang. Allah tidak akan membiarkan satu rumah pun, baik di tengah penduduk kota atau di tengah penduduk kampung, kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan yang dimuliakan dan kehinaan yang dihinakan; kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekufuran **(HR. Ahmad)**

PERSEMBAHAN

Teruntuk Khalifah pertama, yang dengan tangannya yang suci, ia menjunjung tinggi panji kemuliaan di ibu kota Khilafah Rasyidah ke-dua yang berjalan menurut metode kenabian. Dan dia menggemakan firman Allah Swt:

﴿وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾﴾

Dan Katakanlah: "yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap. **(TQS. al-Isra' [17]: 81)**

Teruntuk setiap orang yang mengetahui makna Khilafah dan nilainya di tengah kehidupan, serta besarnya pahala yang akan didapat atas upaya mengembalikannya, lalu ia berjuang untuk mengembalikannya guna memenuhi seruan Tuhan mereka yang Maha Tinggi dan Agung:

﴿وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung. **(TQS. Ali 'Imran [3]: 104)**

Maka dengan keimanan, keikhlasan, dan perjuangan yang terus menerus, mereka akan berhasil merealisasikan janji Allah. Sehingga di tengah-tengah mereka benar-benar terwujud firman Allah :

﴿وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ﴾

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa **(TQS. an-Nûr [24]: 55)**

Teruntuk seluruh putera-putera umat Islam yang bergembira atas kembalinya Khilafah, yang akan kembali dalam waktu yang tidak lama lagi atas izin Allah; sehingga di tengah mereka benar-benar terealisir firman Allah:

﴿وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝٤ بِنَصْرِ ٱللَّهِ ۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ۝٥ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝٦﴾

Dan di hari itu bergembiralah orang-orang yang beriman karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang

dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. **(TQS. ar-Rûm [30]: 4-6)**

Teruntuk mereka semua, saya hadiahkan buku ini diiringi permohonan kepada Allah 'Azza wa Jalla semoga memuliakan kita dengan kegembiraan besar dengan terealisasinya janji Allah Swt dan berita gembira dari Rasulullah saw.

Hamd Fahmi Thabib (Abu al-Mu'tashim)

MUKADIMAH

Peristiwa paling agung dalam sejarah umat manusia sejak nabi Adam as hingga awal tahun pertama sejak hijrahnya Nabi Muhammad saw ke Madinah al-Munawarah, setelah Beliau diangkat menjadi Rasul, adalah peristiwa berdirinya Daulah Islamiyah. Karena peristiwa itu merupakan hentakan sangat kuat yang gaungnya mengguncang dunia berserta umat manusia yang ada di dalamnya.

Berdirinya kembali Khilafah Rasyidah kedua yang telah dijanjikan pasti akan berdiri, juga akan menjadi peristiwa paling agung sejak masa berdirinya Daulah Islamiyah pertama itu hingga masa kita sekarang. Dengan berdirinya kembali Khilafah Rasyidah kedua itu, akan terjadi guncangan dahsyat, persis seperti apa yang terjadi saat berdirinya Daulah Islamiyah pertama, karena gaungnya akan meliputi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini.

Akan tetapi, peristiwa agung satu-satunya itu tidak akan pernah terbebas dari berbagai tantangan yang menghadang sejak awal mula berdirinya. Hal itu persis seperti yang dialami oleh Daulah Islamiyah pertama, yang tidak luput dari berbagai

tantangan dan kesulitan besar yang berdiri menghadang jalan pendiriannya, penegakkannya, kelahirannya, dan pancaran cahayanya.

Setiap pemikiran baru yang ingin diwujudkan dalam bentuk praktis secara riil, atau yang dengannya hendak dilakukan perubahan terhadap berbagai tradisi dan pemikiran yang ada, pasti tidak bebas dari berbagai tantangan besar yang menghadangnya. Lalu bagaimana jika perkara itu adalah kelahiran Daulah Islamiyah yang ditakuti oleh seluruh "kader" pengusung kekufuran, berserta seluruh negara dan institusi fisiknya yang ada di muka bumi ini?

Para Nabi dan Rasul telah menghadapi berbagai tantangan yang enggan dipikul oleh gunung-gunung yang kokoh sekali pun. Hal itu terjadi di tengah upaya para Nabi dan Rasul menghadapi realita yang rusak, dengan menggunakan pemikiran yang kuat dan tertunjuki. Dan di antara para Nabi dan Rasul itu yang paling besar tantangannya adalah utusan untuk umat ini yaitu Muhammad saw.

Sebelum berdirinya Daulah Islamiyah, yaitu selama tahapan dakwah, Rasulullah saw menghadapi berbagai tantangan besar. Beliau bersama para sahabatnya berhasil melampaui tantangan tersebut, dengan bekal keimanan dan kesabaran serta berkat pertolongan dari Allah Swt yang diturunkan kepada mereka, menuju suatu kebaikan. Akan tetapi kebaikan itu belum juga aman dan belum juga segera tersebar ke luar, meski pemimpinnya adalah manusia terbaik dan disertai oleh generasi manusia-manusia terbaik di muka bumi ini.

Rasul saw di Madinah al-Munawarah menghadapi lebih dari satu kali upaya penghancuran. Yaitu dalam peperangan Badar al-Kubra dan dalam peperangan Khandaq. Rasul saw juga menghadapi permusuhan yang dilancarkan pihak Quraisy berserta kabilah-kabilah Arab yang mengelilingi Madinah. Rasul saw juga pernah menghadapi embargo ekonomi dan

permusuhan secara ide dalam segala bentuknya.

Rasul saw juga menghadapi berbagai masalah dan tantangan di dalam negeri, seperti masalah penyediaan bahan makanan, pengadaan persenjataan, aktivitas untuk menciptakan stabilitas dalam negeri, upaya melebur berbagai kabilah dalam wadah Islam, upaya menyelesaikan berbagai bentuk kerusakan warisan sistem sebelumnya, dan kesulitan-kesulitan lainnya. Seandainya Allah Swt tidak menolong kelompok orang Mukmin dan yang bersamanya adalah penghulu para Nabi dan Rasul, pastilah kelompok orang-orang Mukmin itu akan tercerabut dari muka bumi ini hingga akar-akarnya dan tidak akan pernah kembali lagi.

Sebelum kami mulai memaparkan contoh-contoh tantangan dan kesulitan yang akan dihadapi dan akan menghadang di hadapan Daulah Islamiyah yang telah dijanjikan, terlebih dahulu perhatian para pengemban dakwah harus diarahkan kepada satu perkara yang penting. Yaitu bahwa Khilafah dan perjalanannya setelah berdiri tidak akan tersebar dengan cepat dan gampang. Akan tetapi justru akan berat. Tantangan-tantangannya juga akan besar sebagaimana besarnya taraf keagungan peristiwa agung itu serta kadahsyatan bahayanya terhadap sistem-sistem kufur, ideologi dan negara-negaranya yang telah usang.

Tidak berlebihan jika kami katakan bahwa reaksi negara-negara kufur itu akan sampai pada tingkat reaksi orang yang mempertahankan diri dari kematian dan orang yang sedang menjaga eksistensi dirinya. Reaksi mereka itu akan terang-terangan, menantang, dan keras dalam semua cara yang dimiliki oleh kaum kafir dan dalam berbagai medan.

Pemaparan tentang berbagai tantangan yang besar dan keras ini, bukan berarti meremehkan daulah atau mengecilkan kemampuan daulah untuk menghadapinya. Akan tetapi maknanya adalah mewujudkan persiapan dan menyiapkan diri.

Juga menyusun strategi secara pemikiran dan praktis yang bisa membantu kita dalam mempersiapkan peristiwa agung itu dan menghadapi bahaya, serta tantangan yang menghadangnya. Hal itu sama persis sebagaimana yang telah dipersiapkan oleh para pengemban dakwah sebelumnya. Maknanya adalah pengkajian dalam bentuk pemikiran secara sempurna, dalam detil rincian tata cara perjuangan sebelum berdirinya daulah. Juga tentang konstitusi yang dengannya daulah akan memerintah sesuai dengan sistem-sistemnya, baik politik, ekonomi, pergaulan, dan lainnya.

Tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul setelah berdirinya daulah tidak kurang urgensinya dari tantangan dan kesulitan yang ada sebelum berdirinya daulah. Bahkan seperti yang telah kami katakan, tantangan dan kesulitan setelah berdirinya daulah, justru lebih dari tantangan-tantangan sebelum berdiri daulah baik dalam jumlah maupun bentuk.

Tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh Daulah Islamiyah ada dua jenis. Masing-masing jenis memiliki beberapa turunan. Sesuai dengan kemampuan yang ada, kami akan menyebutkannya disertai dengan penjelasan dan perincian. Kemudian akan kami paparkan hasil ijtihad kami untuk menghadapi, menangkal dan menolak, dan berikutnya tentu untuk bisa mengalahkan berbagai tantanan itu dan mengungguli berbagai kekuatan kebatilan dan permusuhan yang berdiri di belakang berbagai tantangan itu.

Jenis tantangan pertama adalah tantangan luar negeri. Tantangan ini utamanya ada tiga:

Pertama, perang fisik dengan segala bentuk dan jenisnya serta segala turunannya.

Kedua, politik pendistorisan dan penyesatan serta perang pemikiran dengan segala macamnya.

Ketiga, embargo baik secara politik, pemikiran maupun ekonomi.

Adapun jenis tantangan dan kesulitan yang kedua adalah tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan dari dalam negeri. Yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh negara dan orang-orang yang mengatur berbagai urusan negara, serta secara umum dihadapi oleh seluruh rakyat yang hidup di bawah kekuasaan negara. Jenis tantangan ini di antaranya ada yang berkaitan dengan luar negeri seperti para politisi yang menjadi antek asing sebagai warisan sistem sebelumnya. Di antaranya ada yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan dibandingkan dengan besarnya tantangan. Di antaranya juga ada yang berkaitan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman yang dimiliki umat dan hal-hal lain yang menjadi sebab kesulitan-kesulitan itu.

Secara umum tantangan-tantangan dalam negeri dapat dibatasi dalam lima perkara, yang darinya bisa dirinci bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan menjadi turunannya. Kelima perkara itu adalah:

1. Aktivitas mobilisasi secara pemikiran maupun maknawi untuk menghadapi akibat-akibat peperangan dengan segala jenisnya.
2. Keterbatasan kemampuan dibandingkan dengan besarnya tantangan dalam negeri dan luar negeri. Perkara ini berkaitan dengan masalah peningkatan persenjataan dan berbagai persiapan secara militer.
3. Penerapan Islam secara revolusioner dan berbagai kesulitan yang menghadang, khususnya di masa awal.
4. Pemberantas berbagai realita rusak warisan sistem sebelumnya dan aktivitas perombakan bentuk kerusakan dalam segala seginya baik politik, ekonomi, maupun sosial. Perkara ini memiliki empat cabang:

a. Pendidikan dan kurikulum
b. Pers dan media massa
c. Mata uang dan berbagai mata uang yang beredar
d. Pribadi-pribadi penguasa dan para pegawai yang bermasalah dan berbagai kerusakan yang diakibatkan warisan sistem sebelumnya dalam bidang pemerintahan, peradilan, atau keuangan.

Inilah tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan utama, baik dari luar negeri maupun dalam negeri, yang akan dihadapi daulah. Saya akan memaparkan masalahnya disertai dengan pembahasan, analisis, dan penjelasan. Saya akan merumuskan solusi syar'i untuk menyelesaikan masalah itu, jika memang ada solusi syar'i yang digali dari dalil-dalil yang rinci. Atau saya akan berusaha merumuskan solusi-solusi politis administratif berkaitan dengan berbagai cara dan sarananya.

Perkara ini seperti yang sudah saya sebutkan merupakan pintu persiapan dan upaya untuk mengambil hukum sebab musabab. Hal itu tentu saja disertai dengan keimanan dan keyakinan bahwa kemenangan pada akhirnya akan berada di pihak umat Islam melalui pengaturan Daulah Islamiyah.

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾ أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُواْ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾﴾

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari ni'mat. Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya

Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. **(TQS. Al-Hajj [22]: 38-39)**

﴿وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾﴾

Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman. **(TQS. Ar-Rûm [30]: 47)**

﴿وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ ﴿٦﴾﴾

Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi **(TQS al-Qashash [28]: 5-6)**

﴿إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَٰدُ ﴿٥١﴾﴾

Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat) **(TQS. Ghâfir [40]: 51)**

﴿وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ

بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَـٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. **(TQS. An-Nûr [24]: 55)**

Kami memohon kepada Allah Swt agar menjadikan ini sebagai pengetahuan baru yang akan menambah perbendaharaan pengetahuan para pengemban dakwah agar mereka mengaktifkan akal dan pemikiran mereka untuk melakukan kreasi dan pengkajian dalam masalah yang sangat penting ini. Sebagaimana kami memohon kepada Allah Swt agar menuntun kami dalam berijtihad kepada kebenaran. Dan kami juga memohon kepada Allah Swt agar pengetahuan ini memberikan manfaat kepada saudara-saudara kami para pengemban dakwah pada tahapan ini dan nanti setelah Daulah Khilafah Islamiyah Rasyidah Kedua tegak kembali dalam waktu dekat dengan seizin Allah Swt.

***

TANTANGAN-TANTANGAN DARI LUAR NEGERI

1-PERANG FISIK

- Bentuk-bentuk Perang Fisik Kaum Kafir
- Metoda Menghadapi Perang Fisik dan Bersikap Tegung Menghadapinya

2-POLITIK PENGABURAN DAN PENYESATAN (PERANG PEMIKIRAN)

- Pengaburan Potret Daulah Islamiyah
- Metoda Menghadapi Potret Penyesatan
- Pemutarbalikan Fakta Sejarah dan Metoda Mengahadapinya
- Embargo Politik, Ekonomi, dan Intelektual
- Metoda Menentang Embargo
- Metoda Menghadapi Embargo di Luar Negeri

- 1 -
PERANG FISIK

Sesungguhnya tentangan pertama dan yang paling besar menentang Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan tegak kembali adalah perang fisik dengan segala bentuk dan coraknya.

Sebelum kami mulai menyebutkan bentuk-bentuk peperangan ini dan metode untuk melawan dan bersikap tegar menghadapinya, kita harus berhenti sejenak membahas masalah peperangan terhadap umat Islam yang dilancarkan oleh kaum kafir secara umum. Untuk menjelaskannya secara ringkas, kami sebutkan beberapa berita yang bersifat *qath'i* dari Allah Swt dan beberapa fakta sejarah yang membenarkan berita-berita itu.

Allah Swt telah menyebutkan dalam banyak ayat yang menjelaskan permusuhan kaum kafir kepada kaum Muslim, sekaligus Allah Swt memperingatkan kaum Muslim akan langkah busuk itu. Di antaranya adalah firman Allah:

﴿وَلَا يَزَالُونَ يُقَـٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَـٰعُوا۟ ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ

فَأُوْلَـٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَـٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْأَخِرَةِ ۖ وَأُوْلَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَـٰلِدُونَ ﴿٢١٧﴾

Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. **(TQS. Al-Baqarah [2]: 217)**

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan **(TQS. al-Anfâl [8]: 36)**

﴿وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَـٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُواْ وَٱصْفَحُواْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٩﴾

Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu

beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. **(TQS. al-Baqarah [2]: 109)**

﴿وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَـٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ﴾

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. **(TQS. al-Baqarah [2]: 120)**

﴿إِنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾﴾

Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. **(TQS. an-Nisâ' [4]: 101)**

Ayat-ayat yang semacam ini banyak termaktub di dalam al-Quran. Semuanya menunjukkan secara gamblang tentang permusuhan kaum kafir kepada Islam. Juga menunjukkan keseriusan mereka untuk mengembalikan kaum Muslim kepada kekafiran dan pembelanjaan harta yang mereka lakukan untuk merealisasikan tujuan itu. Demikian juga menunjukkan kekontinuan perang dan permusuhan kaum kafir itu hingga kelak Allah Swt mewarisi bumi beserta segala isinya. Peperangan dan permusuhan kaum kafir tidak akan berhenti kecuali dengan salah satu dari dua perkara: kaum kafir itu masuk Islam atau sebaliknya

kaum Muslim murtad keluar dari agama mereka dan berubah menjadi kafir seperti kaum kafir itu.

Fakta-fakta sejarah –sejak masa Rasulullah saw dan setelahnya sepanjang masa Islam hingga masa kita sekarang– telah menjadi bukti kebenaran berita-berita *ilahiyia*h yang bersifat *qath'i* dan gamblang itu. Pada masa Rasul saw, kaum kafir telah berupaya untuk membunuh Beliau. Allah Swt berfirman:

﴿وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَـٰكِرِينَ ﴿٣٠﴾﴾

Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. **(TQS. al-Anfâl [8]: 30)**

Kaum kafir telah berupaya "mencekik leher" Beliau dalam rangka mengeluarkan Beliau dan para sahabat yaitu kaum Mukmin dari agama mereka. Setelah berdiri daulah, kaum kafir berupaya mencabut dakwah Beliau saw dari akar-akarnya di muka bumi dalam berbagai peperangan berdarah yang silih berganti, yaitu dalam perang Badar, Uhud, Khandaq, dll. Setelah masa Rasul saw, permusuhan kaum kafir itu pun terus berlanjut. Kali ini dilakukan oleh Persia dan Romawi serta penganut agama-agama lain. Permusuhan itu terwujud secara riil dalam berbagai peperangan yang tidak pernah berhenti sepanjang sejarah Islam.

Begitu pula kondisinya hari ini. Peperangan yang kejam dilancarkan terhadap Islam dan kaum Muslim yang ikhlas untuk mengeluarkan mereka dari tujuannya, bahkan dari agamanya. Dan peperangan itu tidak akan lebih ringan keganasannya pada saat tegaknya Daulah Islam. Jalan di hadapan daulah juga tidak

akan ditebari oleh bunga dan tetumbuhan yang harum semerbak seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang. Akan tetapi sungguh peperangan akan begitu keras dan mematikan.

Barat kafir khususnya, tidak akan diam berpangku tangan melihat negara yang baru lahir itu terus tumbuh, semakin kuat dan kokoh tubuhnya dari hari ke hari. Karena Barat, khususnya Eropa, mengerti betul makna Daulah Islam, tujuan-tujuan, dan pengaruhnya terhadap ideologi Barat, negara-negara Barat, berbagai kepentingan dan masa depannya.

Berdirinya Daulah Islam maknanya adalah berdirinya satu kekuatan yang tegak di atas landasan akidah Islamiyah, penerapan hukum-hukum Islam di dalam negeri, berjuang untuk menyatukan neger-negeri kaum Muslim secara keseluruhan, berjuang mencabut kekufuran dari akar-akarnya dan memangkas pengaruh-pengaruhnya. Demikian pula berjuang untuk mengemban Islam sebagai risalah yang menantang semua ideologi kaum kafir.

Berdirinya Daulah Islamiyah itu berarti penghancuran sistem Kapitalisme kufur, yang telah diselubungi dengan selimut busuk dan merusak dari para pemimpin kapitalisme yang terdiri dari para pemilik perusahaan besar dan para penguasa. Mereka memperbudak bangsa-bangsa dan memeras darah bangsa-bangsa itu di bawah slogan kebebasan, demokrasi, dan hak asasi manusia.

Sesungguhnya kaum kafir, khususnya Barat, memahami dengan baik makna berdirinya Daulah Islamiyah lebih dari apa yang dipahami oleh putera-putera kaum Muslim sendiri. Tidak pernah hilang dari benak mereka ingatan akan perang Balkan, pengepungan kota Wina, peperangan Balâth asy-Syuhadâ' di pintu gerbang Perancis, pembebasan Konstantinopel, dan lain-lain.

Karena itu, kaum kafir, khususnya Barat, akan berdiri menghadang Daulah Islamiyah dengan segala kekuatan dan

strategi yang mereka miliki supaya mereka bisa menghancurkan dan melenyapkan Daulah Islamiyah, seandainya mereka mampu melakukannya. Akan tetapi, dengan izin Allah mereka tidak akan pernah mampu melakukannya. Allah Swt berfirman:

﴿وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ ٣٠﴾

Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. **(TQS. al-Anfâl [8]: 30)**

﴿يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ٣٢﴾

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. **(TQS. at-Tawbah [9]: 32)**

***

Bentuk-bentuk Perang Fisik Kaum Kafir

Para Penguasa Kaki Tangan Kaum Kafir

Sesungguhnya Daulah Islamiyah akan berjuang menghancurkan kekufuran, ideologi, dan bentuk-bentuk imperialisme di negeri-negeri muslim. Terkait hal itu, maka aktivitas pertama Daulah Islamiyah adalah menghilangkan (pengaruh) kaki tangan politik kaum kafir yang terdiri dari para penguasa dan para pendukungnya. Karenanya negara-negara kafir benar-benar akan mencurahkan secara serius menghadapi masalah ini. Sebab, bagi bagi para kaki tangan itu, hal tersebut merupakan masalah hidup dan mati. Begitu juga bagi tuan-tuan mereka, kaum kafir, masalah itu adalah masalah hidup dan mati.

Maka, bahaya pertama yang mengancam Daulah Islamiyah adalah para kaki tangan politik yaitu para penguasa, khususnya penguasa dari negara-negara tetangga. Untuk tujuan itu, mereka akan mengikat pakta militer tanpa memandang lagi kepada siapa loyalitas mereka, baik kepada Amerika atau pun kepada negara-negara Eropa. Sebab, masalah utamanya adalah satu dan mereka memiliki musuh bersama. Para penguasa yang menjadi kaki tangan itu, dengan pakta militer dan bala tentaranya,

akan berupaya menggempur Daulah Islamiyah untuk menghancurkannya sebelum tubuhnya kuat dan kokoh berdiri di atas kedua kakinya.

Pangkalan-pangkalan Militer

Kaum kafir akan memanfaatkan berbagai pangkalan militer yang dekat dari Daulah Islamiyah dan memobilisasinya secara cepat untuk membantu para penguasa kaki tangan kafir Barat dalam perang melawan Daulah Islamiyah. Seperti pangkalan militer Dahran yang ada di Saudi, atau pangkalan militer al-Khafjah, atau pangkalan militer yang ada di Yordania dan di an-Naqab. Pangkalan-pangkalan militer itu akan dimanfaatkan secara besar-besaran mengingat kedekatannya dari Daulah Islamiyah dan karena dapat dilakukan pergerakan yang cepat dari pangkalan-pangkalan militer itu. Bukan satu hal yang asing dan aneh bahwa pada satu waktu dan pada waktu lainnya pada hari ini, Amerika melakukan berbagai manuver militer bersama penguasa kaki tangannya dan bala tentaranya, dari pangkalan-pangkalan militer itu. Berbagai manuver itu merupakan pendahuluan untuk suatu insident yang terjadi dari jenis ini.

Koalisi Militer Internasional

Pembentukan koalisi militer internasional akan dilakukan jika masalahnya bagi para penguasa agen Barat itu sulit (berat) dan sulit dilakukan serangan militer secara cepat (serangan kilat). Dengan kata lain, dilakukan mobilisasi militer negara-negara kafir di dunia untuk menyerang Daulah Islamiyah, dengan dikeluarkan ketetapan internasional dan dibentuk berbagai koalisi militer. Pada hakikatnya, masalah pembentukan koalisi-koalisi militer untuk menghadapi suatu insiden telah mulai dilakukan oleh Barat sejak beberapa dekade silam. Yaitu setelah disepakati berbagai kesepakatan rahasia di dalam NATO. Amerika telah mengikat kesepakatan dengan Rusia di Konferensi Tasqend, begitu pula

dengan China, sejak beberapa waktu lalu ketika AS merasakan bahaya Islam di Asia Tengah.

Tentang koalisi militer ini, mengingatkan kita kepada berhimpunnya negara-negara kafir Eropa dan Rusia menentang Daulah Islamiyah pada akhir masa Khilafah Utsmaniyah. Juga mengingatkan kita bergabungnya Quraisy dengan kabilah-kabilah Arab dahulu untuk melenyapkan Daulah Islamiyah pertama di Madinah al-Munawarah dari eksistensinya.

Pembentukan koalisi militer ini merupakan skenario yang sangat mungkin terjadi pada saat berdiri Daulah Islamiyah nanti. Barat, seperti yang telah kami sebutkan, tidak akan pernah kendor dalam memerangi Daulah Islamiyah itu. Barat tidak akan pernah diam berpangku tangan dan melipat kaki saja melihat bahaya merayap ke arahnya.

Adapun bagaimana Daulah Islamiyah dan rakyatnya menghadapi tantangan pertama ini? Hal itu secara global bisa dinyatakan dalam point-point berikut:

1. Mobilisasi umum baik secara fisik maupun maknawi.
2. Inovatif dalam melakukan berbagai manuver politik dan dalam menghadapi berbagai krisis.
3. Membujuk dengan baik berbagai bangsa di negeri-negeri kaum Muslim maupun di negeri-negeri kafir.

Ketiga point utama di atas berhubungan dengan beberapa rincian. Kami akan menjelaskan dan merincinya pada pembahasan selanjutnya, *insya Allah*.

Akan tetapi sebelum disampaikan paparan dan rinciannya, pertama-tama kami wajib menyebutkan bahwa senjata yang paling kuat secara mutlak dalam menghadapi bahaya dan krisis adalah senjata iman dan *tsiqah* kepada Allah Swt. Keimanan bahwa Allah Swt akan meneguhkan umat ini di muka bumi. Hal itu sama persis seperti dahulu Allah Swt telah menganugerahi umat ini dengan diteguhkannya kedudukan mereka melalui

tegaknya Daulah Islamiyah pertama. Daulah yang seluruh dunia tegak menghadang untuk melenyapkannya. Akan tetapi, Daulah Islamiyah itu tetap tegak betapa pun besarnya musuh-musuh Daulah, dan meski segala makar, strategi, dan upaya mereka lakukan untuk melenyapkan Daulah. Juga keimanan dan *tsiqah* bahwa Daulah itu berdiri untuk tetap eksis, kuat, dan tersebar luas pengaruh atau wilayah kekuasaannya; bukan berdiri untuk hancur di tangan kaum kafir dan para penguasa yang menjadi kaki tangan mereka. Daulah Islamiyah itu berdiri untuk menyebarluaskan cahaya *ilahi* di seluruh penjuru bumi. Daulah Islamiyah itu berdiri untuk menyempurnakan episode terakhir risalah di atas muka bumi, yaitu risalah Islam. Daulah Islamiyah itu berdiri untuk menyambungkan kembali garis yang terputus dengan lenyapnya masa Daulah Islamiyah terakhir dari muka bumi, untuk melanjutkan kembali pemerintahan berdasarkan apa yang telah diturunkan Allah Swt dan melanjutkan jihad di jalan Allah. Juga untuk membebaskan Roma, Gedung Putih, istana Iliziy, istana Buchingham, Kremlin, dan lainnya; serta menyebarkan kebaikan di muka bumi.

Rakyat Daulah Islamiyah wajib memiliki *tsiqah* secara mutlak kepada Allah Swt, bahwa Allah Swt dengan pemeliharaan, dukungan, dan pertolongan-Nya pasti akan memelihara Daulah Islamiyah itu. Karena Daulah Islamiyah adalah negara cahaya *ilahi*, negara yang adil, lurus, dan baik bagi seluruh manusia.

Sesungguhnya Allah telah memberikan anugerah kepada kelompok orang Mukmin itu dengan kekuasaan yang kokoh dikarenakan mereka adalah orang-orang beriman yang layak mendapat pertolongan dan dukungan Allah. Yakni karena mereka mensifati diri mereka dengan sifat-sifat yang sama yang telah disyaratkan oleh Allah kepada mereka sebelum tegaknya Daulah.

﴿وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ

لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. **(TQS. an-Nûr [24]: 55)**

Wahai saudara-saudara para pengemban dakwah, sesungguhnya inilah senjata paling kuat dari segala jenis senjata yang diusung oleh seorang Muslim. Yaitu senjata iman dan *tsiqah* kepada Allah Swt sebelum dan setelah Daulah tegak. Tanpa senjata ini seorang Muslim tidak akan kuat menghadapi sesuatu ancaman, hingga meski ia memiliki segala jenis senjata (fisik) di bumi.

Ini adalah senjata pertama dalam menghadapi bahaya dan krisis. Allah Swt berfirman:

﴿إِن يَنصُرْكُمُ ٱللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا ٱلَّذِى يَنصُرُكُم مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. **(TQS. Ali 'Imran [3]: 160)**

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ۝٣٨ أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُواْ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۝٣٩﴾

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. **(TQS. al-Hajj [22]: 38-39)**

Dan tiada yang lebih benar perkataannya daripada Allah.

***

Metode Menghadapi Perang Fisik dan Bersikap Teguh Di Dalamnya

Kami telah menyebutkan bahwa perang fisik yang dikobarkan oleh negara-ngara kafir melawan Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan akan terfokus pada tiga perkara utama, yaitu (1) Provokasi atau pengerahan kekuatan-kekuatan para penguasa kaki tangan Barat, khususnya yang bertetangga dengan Daulah; (2) Pemanfaatan pangkalan-pangkalan militer yang dekat dengan Daulah seperti pangkalan militer Dahran, Khafjah, Naqab, atau pangkalan-pangkalan rahasia yang tidak kita ketahui; dan (3) Pembentukan koalisi militer internasional melalui provokasi dan pengerahan kekuatan kafir menggunakan organisasi internasional seperti PBB.

Tiga perkara inilah yang paling banyak akan dimanfaatkan negara-negara kafir untuk melawan Daulah Islamiyah pada saat awal berdirinya. Negara-negara kafir dalam perang itu akan melakukan penyesatan, dengan jalan apapun yang bisa mereka tempuh, kepada bangsa-bangsa kafir atau bangsa-bangsa di dunia Islam. Sebab, dengan peperangan secara frontal kemungkinan akan mendatangkan pengaruh negatif bagi negara-negara kafir, khususnya di negeri-negeri Islam.

Adapun metode untuk menghadapi dan bersikap teguh dalam menghadapi bahaya yang brutal dan zalim itu bisa dijelaskan dalam point-point berikut:

Mobilisasi Umum: Secara Fisik dan Maknawi

Yang dimaksud mobilisasi umum adalah kondisi yang bersamanya atau dengannya umat siap menghadapi bahaya apapun yang datang. Mobilisasi umum ini adalah aktivitas membangkitkan semangat, potensi, dan segala kemampuan, serta kekuatan yang dimiliki umat, baik secara fisik maupun maknawi, untuk menghadapi bahaya dan bersikap teguh dalam menghadapinya.

Perkara pertama dalam masalah mobilisasi adalah memahamkan mayoritas masyarakat di dalam Daulah terhadap dua perkara penting. *Pertama*, memahamkan masyarakat tentang hakikat Daulah yang telah berdiri, tujuan-tujuannya, dan pentingnya pengorbanan apa saja demi kelangsungannya. Semua itu harus dikaitkan dengan pemahaman akan pahala dan siksa. *Kedua*, memahamkan masyarakat tentang apa yang diinginkan oleh kaum kafir dalam perang fisik melawan Daulah. Hal itu harus dikaitkan dengan ayat-ayat dan hadits-hadits yang membicarakan tentang hakikat-hakikat ini. Juga harus dikaitkan dengan sirah Rasulullah saw serta upaya kaum kafir untuk menghancurkan Daulah Islamiyah yang pertama.

Untuk perkara kedua, maka para pelaksana urusan negara wajib menjelaskan makna permasalahan utama (*qadhiyah mashiriyah*). Juga wajib menjelaskan bahwa Daulah Islamiyah dan mempertahankannya merupakan permasalahan utama yang wajib diadopsi umat dengan sikap hidup atau mati.

Dengan semua itu, umat akan memahami bahwa Daulah Islamiyah lah yang akan mengangkat mereka dari kondisi rendah dan mundur yang mereka alami. Umat memahami bahwa Daulah Islamiyah lah yang akan mengentaskan mereka dari kemiskinan

serius dan ketundukan kepada negara-negara imperialis. Umat akan memahami bahwa Daulah Islamiyah lah yang akan mempertahankan seluruh potensi dan kekayaan mereka baik fisik maupun maknawi. Umat juga memahami bahwa Daulah Islamiyah lah yang akan melindungi akidah dan hukum-hukum agama. Karena itu, melindungi Daulah Islamiyah hakikatnya adalah melindungi akidah dan agama Islam; melindungi kehormatan umat dan segala potensi, kekayaan, tempat-tempat suci dan metode hidup mereka. Perkara ini wajib menjadi pendahuluan bagi aktivitas mobilisasi umum.

Apa-apa saja yang akan dilakukan oleh Khalifah dan para pembantunya dapat diringkas dalam point-point berikut:

Pertama, membangkitkan spirit permusuhan dalam diri seluruh rakyat menentang kekufuran, pemahaman-pemahaman kufur dan negara-negara pengusungnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, harus digunakan segala bentuk sarana media dan sarana komunikasi dengan masyarakat, melalui pidato-pidato atau khutbah yang penuh semangat, berbagai pertemuan dan diskusi secara terus menerus, siang dan malam, selama masa persiapan dan mobilisasi umum. Aktivitas yang terorganisir secara baik ini difokuskan untuk menanamkan pemahaman-pemahaman takwa dalam diri umat, menanamkan pemahaman keterpautan penuh keyakinan dengan Allah Swt dan tawakkal yang baik kepada-Nya. Sebagaimana juga harus difokuskan untuk memahamkan umat bagaimana mengaitkan sebab akibat dengan tawakkal kepada Allah Swt.

Begitu pula seluruh umat, baik yang berada di bawah kekuasaan Daulah Islamiyah atau yang berada di luar wilayah kekuasaan daulah, diseru kepada ketakwaan yang terus menerus dan memanjatkan doa; karena doa orang yang teraniaya adalah *mustajab*. Generasi Muslim awal, jika ditimpa suatu perkara, mereka segera kembali kepada Allah Swt dengan banyak melaksanakan ketaatan, doa, puasa ,dan bermunajat secara terus

menerus. Ketika Shalahuddin *rahimahullâh* ingin membebaskan masjid al-Aqsha dari najis kaum salibis, ia menyeru pasukannya untuk menunaikan shalat malam, banyak berdoa dan bermunajat kepada Allah, disertai dengan tetap mengambil sebab-sebab pembebasan itu secara sempurna. Ketika Muhammad al-Fatih *rahimahullâh* hendak membebaskan Konstantinopel, ia memerintahkan bala tentaranya untuk berpuasa tiga hari sebelum melakukan serangan, disertai shalat dan takbir sepanjang malam dan siang hari hingga Allah meneguhkannya dengan memberikan pertolongan yang nyata.

Satu hal yang mendasar, untuk melaksanakan tugas penting ini harus dipilih orang-orang yang paling utama (cakap). Yaitu mereka yang telah mendapatkan pengetahuan secara pemikiran dan menguasai seni menyampaikan pemikiran dengan metode yang paling baik, seperti para orator (para khathib), para penulis dan insan-insan pers yang ikhlas, tokoh-tokoh masyarakat dan orang-orang yang memiliki kedudukan terhormat.

Kedua, Menyeru masyarakat umum dengan perencanaan yang baik untuk menghimpun segenap potensi fisik di bawah pengelolaan Daulah. Kondisi ini merupakan kondisi yang menjadi kepentingan setiap individu rakyat. Pada dasarnya, seperti yang telah kami sebutkan, kondisi ini harus disikapi hidup atau mati. Yaitu manusia harus mengorbankan diri dan hartanya. Hukum asal bagi setiap Muslim dalam kondisi ini hendaknya ia mencurahkan segenap potensi fisik yang ada padanya di atas kebutuhan pokok dalam rangka mobilisasi umum ini. Orang yang bisa mengerahkan hartanya, ia harus mengerahkan hartanya. Orang yang mampu menyumbangkan persenjataan dan dukungan logistik, ia harus menyumbangkan persenjataan dan dukungan logistik. Para petani bisa menyumbangkan hasil-hasil pertanian yang mungkin ia sumbangkan. Para peternak bisa menyumbangkan hewan-hewan ternaknya, kelebihan dari kebutuhan pokoknya. Wanita yang memiliki perhiasan-perhiasan

emas, maka ketentuan asalnya hendaklah ia menyumbangkan perhiasan-perhiasan itu demi mobilisasi umum ini.

Khalifah atau orang-orang yang menjalankan urusan ini mencatat berbagai potensi fisik yang disumbangkan berikut siapa yang menyumbangkannya. Hal itu supaya di kemudian hari Daulah bisa memberikan ganti kepada siapa saja yang meminta penggantian hartanya.

Ketiga, menyeru semua orang yang memiliki kemampuan untuk turut serta dalam upaya pertahanan dan peperangan, baik mereka yang termasuk anggota pasukan reguler maupun pasukan cadangan, atau pun selain mereka yang menguasai teknik berperang. Mereka semua diseru untuk bergabung dalam mobilisasi masyarakat dan melatihnya agar menguasai teknik-teknik perlawanan dan peperangan.

Siapa yang mampu melatih kemiliteran, ia harus melatih kemiliteran. Siapa yang bisa melakukan mobilisasi secara maknawi, ia harus melakukan hal itu. Siapa saja yang mampu memberikan pengarahan dan nasehat untuk menghadapi krisis-krisis yang terjadi, ia harus melakukan hal itu. Begitulah seterusnya.

Keempat, mengaktivasi semua potensi umat dengan segala bentuk dan lapangannya, baik pertanian maupun industri. Karena perang mengharuskan kontinuitas suplay dukungan, peralatan dan logistik. Peperangan itu juga mengharuskan umat secara umum untuk menyediakan berbagai kebutuhan penting khususnya kebutuhan pokok. Pada area ini harus difokuskan pada upaya membangkitkan aspek keyakinan dalam beraktivitas dan dalam menggelorakan kerinduan kaum Muslim untuk meraih kemuliaan dan kehormatan di dunia serta surga dan negeri akhirat.

Kelima, menyebarkan dan menumbuhkan spirit persaudaraan di antara masyarakat. Hal itu sama persis dengan apa yang telah dilakukan Rasulullah saw dalam menghadapi

serangan brutal pihak Quraisy dan kabilah-kabilah Arab. Karena persaudaraan akan banyak meringankan beban Daulah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Inilah secara ringkas berbagai perkara mobilisasi umum di dalam negeri yang mungkin dilakukan oleh para pemegang urusan umat untuk menghadapi berbagai bahaya dan mewujudkan persiapan sebaik-baiknya.

Manuver Politik dan Manajemen Krisis yang Baik

Manuver-manuver politik merupakan sesuatu yang paling penting dalam menentang berbagai tantangan luar negeri. Yang dimaksud dengan manuver politik yang dilakukan oleh Khalifah atau para pelaksana urusan umat, di antara para pembantu Khalifah, adalah menampakkan aktivitas, pernyataan, dan tindakan; dan pada saat yang sama menyembunyikan tujuan-tujuan dan terget-target yang diharapkan. Kreativitas dan inovasi dalam menampakkan berbagai aktivitas dan pernyataan dengan menyembunyikan tujuan-tujuan dan target-targetnya, memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan mengelabui musuh; khususnya karena negara-negara kafir ada kemungkinan dapat mengagalkan manuver politik itu, atau sebaliknya berhasil dikelabui.

Masalah kreativitas dan inovasi tidak mungkin dibatasi dalam point-point tertentu. Karena kreativitas dan inovasi itu dilakukan sesuai dengan fakta dan peristiwa. Akan tetapi, kreativitas dan inovasi itu harus tetap berada dalam koridor kebenaran dan keterikatan dengan hukum-hukum Islam dalam peperangan, khususnya terkait dengan kaum kafir.

Untuk tujuan manuver politik ini wajib dipilih orang-orang yang kreatif dalam masalah politik, pandangan (teori) politik, pengetahuan akan berbagai siasat dan strategi Barat secara khusus serta berbagai tujuan dan target Barat.

Rasulullah saw adalah pengajar kita. Beliau telah melakukan manuver politik dengan baik sekali. Yaitu dalam menampakkan aktivitas-aktivitas tertentu dan sebaliknya menyembunyikan tujuan-tujuan dan target-target jangka panjang. Hal itu seperti yang terjadi pada perjanjian Hudaibiyah. Realitas yang tampak dari aktivitas Rasul saw dan para sahabat adalah bahwa beliau menghendaki umrah. Hal itu dilakukan dengan mengenakan pakaian ihram dan menggiring hewan kurban. Akan tetapi, hakikatnya adalah sebaliknya, di mana targetnya adalah perjanjian dalam rangka memecah koalisi atau pakta yang terbentuk di antara Quraisy dan Yahudi.

Adapun manajemen krisis yang baik, maka hal itu bergantung kepada kemampuan pihak yang berwenang dalam mengagitasi umat menentang kaum kafir, mensolidkan barisan di dalam negeri, dan membangkitkan perasaan umat dalam aktivitas mobilisasi umum dengan segala deskripsi dan bentuknya.

Menyeru Bangsa-bangsa Islam dan Bangsa-bangsa Kafir secara Baik

Kami telah sebutkan di awal pembahasan bahwa negara-negara kafir akan mengunakan segala apa yang mampu digunakan untuk menghasut opini umum internasional dan mengagitasi negara-negara tetangga Daulah termasuk bangsa-bangsa Islam. Negara-negara kafir itu dalam hal ini akan menggunakan kedustaan, penyesatan, dan propaganda menentang Daulah Islamiyah.

Dari sinilah pentingnya seruan yang baik kepada bangsa-bangsa untuk menjelaskan hakikat-hakikat yang ada. Hal itu mungkin tercakup di dalam sarana-sarana dan cara-cara sebagai berikut:

Pertama, mendirikan berbagai stasiun penyiaran, baik radio maupun televisi, dan mengarahkannya ke negara-negara

tetangga. Jika stasiun itu dirusak atau *dijamm*, negara mengadakan stasiun-stasiun rahasia sebagai gantinya. Dan jika memungkinkan, stasiun penyiaran itu diadakan hingga di dalam wilayah negara-negara tetangga.

Kedua, pemanfaatan semua sarana yang memungkinkan untuk menyampaikan seruan Daulah, penjelasan mengenai hakikat apa yang terjadi dan penjelasan tentang berbagai kedustaan dan penyesatan yang dilakukan kaum kafir dalam menentang Daulah. Upaya itu dapat juga dilakukan melalui internet dan berbagai penjelasan. Bisa juga dengan menjalin kontak dengan pribadi-pribadi berpengaruh di dalam wilayah negara-negara tetangga. Dan jika memungkinkan untuk mendirikan berbagai seminar, kajian, atau ceramah di Masjid-masjid, Gedung-gedung pertemuan dan sebagainya. Di sinilah terdapat peran penting dari para pengemban dakwah di negeri-negeri kaum Muslim untuk menggerakkan bangsa-bangsa Islam menentang para penguasa mereka dan untuk berjuang menggabungkan negara-negara mereka ke Daulah Islamiyah.

Hakikatnya, masalah penyampaian seruan kepada bangsa-bangsa negeri Islam dilakukan sesuai dengan kondisi-kondisi yang memungkinkan. Masalah itu tidak mungkin dibatasi hanya dalam satu atau dua sarana saja. Akan tetapi dimungkinkan membatasi karakter seruan yang terencana itu dalam point-point yang akan dijelaskan berikut ini.

Karakter Seruan yang Diarahkan ke Negeri-negeri Islam

Pertama, penjelasan tentang hakikat Daulah Islamiyah yang telah berdiri. Karena media-media lawan akan berusaha melekatkan semua tuduhan terhadap Daulah Islamiyah yang baru tumbuh itu. Hal ini persis seperti para pemimpin Quraisy dahulu berupaya mendistorsi gambaran Daulah Islamiyah di mata orang-orang Arab. Seperti propaganda yang disebarkan oleh pemimpin

Quraisy, bahwa Daulah Islamiyah mencederai kehormatan bulan-bulan haram. Atau bahwa Daulah Islamiyah memblokade jalur-jalur perdagangan. Atau bahwa Daulah Islamiyah ingin menghancurkan institusi-institusi yang ada di sekitarnya dan menguasai kekayaannya; dan tuduhan-tuduhan lainnya yang coba dilekatkan oleh para pemimpin Quraisy kepada Daulah Islamiyah di Madinah Munawarah.

Karena itu, penjelasan dan penerangan kepada bangsa-bangsa sekitar Daulah Islamiyah wajib dilakukan dengan sangat cepat. Karena penundaan dalam hal ini berarti memberi kemungkinan kepada para pemimpin negara-negara sekitar untuk menyebarkan racun dan mengagitasi militer, hingga para putera bangsa-bangsa sekitar itu menentang Daulah Islamiyah yang baru tumbuh. Maka secepat mungkin dengan segenap sarana yang tersedia harus dijelaskan hakikat (jati diri) para penguasa negara-negara tetangga Daulah Islamiyah dan makar mereka bersama negara-negara kafir untuk menghancurkan Daulah Islamiyah.

Kedua, jika sebagian negara-negara tetangga tetap nekat menggerakkan militernya ke arah perbatasan Daulah Islamiyah, maka Daulah Islamiyah dalam kondisi ini akan mengarahkan seruan kepada bangsa Muslim di antara para putera negara-negara tersebut untuk menentang keras para pemimpin politik atau militer negaranya. Begitu juga seruan itu, dengan segenap cara dan sarana yang memungkinkan, diarahkan kepada orang-orang ikhlas di antara anggota militer negara-negara tersebut. Seruan itu haruslah seruan yang meyakinkan, menyentuh, dan berpengaruh. Di dalamnya dijelaskan sanksi di dunia dan siksa di akhirat bagi orang yang menentang Islam. Juga dijelaskan sanksi dan siksa bagi siapa yang membunuh orang yang membela Islam dan umat Islam. Setelah penjelasan itu, anggota-anggota pasukan negara-negara tersebut diseru untuk membangkang perintah-perintah militeristik dan berbagai ketetapan untuk menentang kaum Muslim dan meruntuhkan sistem yang mereka terapkan.

Ketiga, mengingatkan bangsa-bangsa Islam terhadap bencana dan malapetaka yang ditimbulkan oleh para penguasa kaki tangan kafir terhadap mereka, berupa kehinaan dan kemunduran yang menimpa umat Islam serta perampokan kekayaan dan perampasan berbagai kemaslahatan mereka. Seruan ini diarahkan kepada bangsa-bangsa dengan metode yang mengobarkan kebencian kepada negara-negara agen kafir. Begitu pula bangsa-bangsa itu diingatkan akan makna pembebasan dari kehinaan dan ketundukan kepada imperialis.

Keempat, setelah gelombang keributan yang muncul dari negara-negara tetangga reda dan bahayanya pun telah lenyap, maka seruan diarahkan untuk menumbangkan pemerintahan antek kafir itu dan menggabungkan wilayahnya ke dalam Daulah Islamiyah yang baru. Dalam hal ini ada dua jenis seruan. Pertama, seruan kepada para penguasa untuk mencampakkan kehinaan dari diri mereka sendiri, yaitu kehinaan berupa ketundukan kepada imperialis. Kedua, seruan untuk tidak menentang bangsa-bangsa dalam kecenderungannya untuk bergabung ke dalam pangkuan Daulah Islamiyah. Para penguasa itu diingatkan akan apa yang telah menimpa para penguasa terdahulu, di mana bangsanya justru bangkit menentangnya dan mencampakkannya seperti sandal yang ditanggalkan kaki, lalu negara-negara kafir menolak mereka setelah mereka dibuang oleh bangsa mereka sendiri. Misalnya, mereka diingatkan dengan apa yang terjadi pada Syah Iran ketika bangsa Iran menentangnya. Lalu ia lari ke negara-negara Eropa, kemudian pada akhir pelariannya, ia tidak bisa mendapatkan tempat untuk dikuburkan. Para penguasa itu diingatkan bahwa jalan terbaik untuk mendapatkan keselamatan adalah membebaskan diri dari ketundukan kepada imperialis dan bergabung dengan Daulah Islamiyah. Jika sebagian para penguasa itu menolak –atau bisa jadi tidak ada yang menolak–, maka dalam kondisi ini seruan diarahkan kepada anggota-anggota militer dan bangsa di negara-negara itu secara

bersamaan untuk bangkit bersatu padu menentang para penguasanya, menumbangkan serta menginjaknya dengan kaki, seperti seekor kumbang kecil.

Kelima, seruan Islami yang penuh semangat diarahkan kepada seluruh aktivis gerakan-gerakan Islam yang ada di negara-negara tetangga agar menjauh dari berbagai kesesatan dan kedustaan para penguasa. Juga agar bersama-sama dengan para aktivis yang ikhlas bangkit melengserkan para penguasa itu dan bergabung ke pangkuan Daulah Islamiyah. Sebagaimana di dalam seruan itu mereka diminta untuk bergabung dengan para aktivis partai di seluruh negeri Islam untuk mengemban risalah ini.

Seruan yang dirahkan kepada para aktivis gerakan Islam itu difokuskan pada beberapa perkara berikut:

a. Wajibnya bergabung ke pangkuan Daulah Islamiyah dan berjuang untuk tujuan tersebut, karena kesatuan negeri-negeri kaum Muslim adalah wajib.
b. Wajibnya berdiri menentang para penguasa agen, karena para penguasa itu adalah musuh yang memerangi seluruh kaum Muslim termasuk para aktivis gerakan-gerakan Islam itu sendiri.
c. Mengobarkan masalah kesatuan perjuangan Islam pada posisi ini. Karena masalah itu tidak ada perbedaan antara sebagian kaum Muslim dengan yang lain.

Seruan yang Baik kepada Bangsa-bangsa Kafir di Luar Negeri-negeri Kaum Muslim

Pada point sebelumnya kami paparkan sesuatu yang berkaitan dengan seruan yang baik kepada bangsa-bangsa di negeri-negeri dunia Islam. Adapun seruan kepada bangsa-bangsa di negeri-negeri kafir, maka hal itu difokuskan pada tiga perkara:

Pertama, penjelasan tentang kerusakan dan keburukan ideologi kapitalisme

Kedua, penjelasan tentang rusaknya politik negara-negara yang tegak di atas asas ideologi kapitalisme, di antaranya tujuan negara-negara itu dalam menghancurkan Daulah Islamiyah.

Ketiga, penjelasan tentang kebaikan ideologi Islam dan tujuan-tujuannya yang ingin membahagiakan umat manusia. Di antara hal itu adalah tujuan-tujuan negara yang tegak di atas asas ideologi Islam ini.

Sebelum kami mulai memaparkan rincian masalah ini, terlebih dahulu kami harus menyebutkan hakikat penting dalam masalah ini. Yaitu bahwa di sana terdapat penyesatan yang besar pada diri bangsa-bangsa kafir dalam memandang Islam dan kaum Muslim. Penyesatan tersebut dimanfaatkan dalam rangka menghantam kaum Muslim dan menguasai kekayaan mereka. Juga dimanfaatkan dalam rangka melanggengkan ketundukan kepada imperialisme di negeri kaum Muslim. Penyesatan itu dahulu telah dimanfaatkan pada abad-abad yang berbeda. Di antara yang paling menonjol adalah penyesatan yang terjadi selama masa perang salib melawan negeri-negeri kaum Muslim, khususnya Baitul Maqdis.

Bagi seorang Muslim pemikir, yang selalu memonitor berbagai peristiwa, tentu tidak akan hilang dari ingatannya apa yang dilakukan oleh Amerika dan negara-negara Eropa dalam bentuk politik penyesatan ekstensif yang diarahkan ke negeri-negeri kaum Muslim, khususnya gerakan-gerakan Islam yang mukhlis.

Dalam masalah ini, sampai-sampai Amerika melakukan perbuatan-perbuatan kriminal terhadap bangsanya dan bangsa-bangsa lain. Sampai-sampai Amerika merekayasa berbagai peristiwa mengerikan yang kejahatannya telah melenyapkan ribuan nyawa demi melakukan penyesatan kepada bangsa-bangsa dan membangkitkan kedengkian di dalam jiwa-jiwa mereka terhadap Islam dan negeri-negeri kaum Muslim. Hal itu mereka lakukan untuk merealisasi berbagai kepentingan imperialismenya.

Cara penyesatan paling terkenal dan yang sampai sekarang tetap dilakukan oleh Amerika terhadap bangsanya dan juga untuk menyesatkan bangsa-bangsa lain di seluruh dunia, tidak lain adalah masalah terorisme dan melekatkannya kepada Islam dan kaum Muslim. Amerika menjadikan masalah yang disesatkan itu sebagai sarana untuk meloloskan proyek-proyek imperialisme kotor melawan bangsa-bangsa di dunia.

Dengan dalih terorisme dan *war on terror*, Amerika telah memimpin perang kotor dengan tujuan-tujuan dan target-target buruk melawan bangsa-bangsa lemah di Afganistan dan Irak. Lalu Amerika menjajah kawasan-kawasan itu, mulai melakukan berbagai pembunuhan, merampas harta, dan memperbudak bangsa-bangsa. Amerika juga merekayasa peristiwa-peristiwa kejahatan demi kalanjutan perang tersebut dan memperluasnya dengan dukungan dari bangsa-bangsa Amerika dan Eropa.

Pada saat berdirinya Daulah Islamiyah, yang waktunya semakin dekat nanti, Amerika dan negara-negara kafir seluruhnya tidak akan kendor dalam memanfaatkan berbagai politik (strategi) penyesatan yang jahat itu. Hal itu mereka lakukan demi memprovokasi bangsa-bangsa kafir melawan Daulah Islamiyah guna memukul dan menguburnya hidup-hidup ketika masih bayi.

Dari sini, maka seruan harus diarahkan kepada bangsa-bangsa kafir yang disesatkan itu dengan segala sarana dan cara yang mungkin. Hal itu untuk menjelaskan berbagai kebenaran dan membongkar kepalsuan politik negara mereka dan para pemimpin kapitalisme. Juga untuk menjelaskan fakta Islam sebagai sebuah ideologi yang bertujuan membahagiakan umat manusia dan menyelamatkan mereka dari kondisi peri kehidupan mereka yang dipenuhi kesesatan, kekosongan pemikiran, dan moral. Juga untuk menjelaskan tujuan-tujuan Daulah Islamiyah yang mengemban pemikiran (ideologi Islam) itu sebagai metode hidup yang ingin disebarkan di seluruh penjuru bumi.

Adapun langkah-langkah seruan yang baik kepada bangsa-bangsa kafir adalah sebagai berikut:

***Pertama,* menjelaskan kerusakan dan kepalsuan ideologi Kapitalisme yang diemban dan dijadikan agama oleh bangsa-bangsa kafir**

Sebelum mulai memaparkan point penting ini, kita harus menengok sebentar sejarah kontemporer, yaitu ketika pemikiran sosialisme berdiri pada permulaan abad lalu. Ketika itu, seruannya diarahkan kepada bangsa-bangsa di negara-negara Eropa dan Amerika. Seruan itu dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, menyerang ideologi kapitalisme dan menjelaskan kepalsuannya dengan jalan menampakkan hakikat-hakikat praktis yang ada di negeri-negeri Barat, khususnya aspek ekonomi. *Kedua*, memaparkan pemikiran Sosialisme yang baru, di atas dasar bahwa pemikiran Sosialisme adalah pembebas dan penyelamat baru bagi bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika.

Pada hakikatnya, Uni Soviet pada awalnya meraih keberhasilan besar dan mampu menghancurkan siasat Barat di banyak medan. Uni Soviet juga mampu memikat bangsa-bangsa di sebagian besar negara-negara di Eropa Timur dan di beberapa kawasan di Eropa Barat, hingga di Amerika sendiri. Uni Soviet juga mampu menciptakan kebencian bangsa-bangsa Barat melawan politik para pemimpin politik mereka. Hal itu mendorong banyak intelektual di Eropa dan Amerika untuk berpaling kepada pemikiran-pemikiran ideologi Komunisme dan mengadopsi politik baru dalam masalah perekonomian di antaranya politik Sosialisme Negara. Meski berbagai upaya proteksi dilakukan oleh negara-negara Barat, namun pemikiran komunisme tetap mendapatkan penerimaan pada bagian yang cukup luas dari negeri-negeri Barat. Selain itu, ide komunisme juga mampu menggerakkan bangsa-bangsa itu untuk menentang politik imperialistik negeri mereka di banyak kawasan.

Pada hakikatnya, pemikiran Islam adalah lebih kuat dari pada pemikiran Komunisme. Pemikiran Islam lebih mampu untuk mengarahkan pandangan bangsa-bangsa Barat kepada kerusakan dahsyat yang mereka jalani dan kepada kerusakan besar yang dilakukan oleh pemerintahan-pemerintahan yang sedang memimpin di negeri mereka.

Karena itu, dengan metode dan cara-cara yang memungkinkan, seruan diarahkan kepada bangsa-bangsa kafir di negara-negara Eropa dan Amerika. Dalam seruan ini, seperti yang sudah kami sebutkan, difokuskan pada kerusakan ideologi kapitalisme mulai dari asas-asasnya hingga cabang-cabangnya.

Terkait dengan asas, misalnya, bangsa-bangsa Barat diseru secara rasional dan berpengaruh. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa bangsa-bangsa itu tidak menjadikan akal sebagai pemutus dalam interaksinya dengan aspek ideologis, padahal bangsa-bansga itu adalah bangsa-bangsa yang berakal dan mampu berpikir, inovatif dalam segala aspek sains dan maju dalam segenap penemuan.

Kepada mereka, misalnya, diajukan beberapa pertanyaan, apakah ide pemisahan agama dari kehidupan disandarkan kepada aspek rasional? Atau apakah sebaliknya, ide itu muncul sebagai reaksi terhadap berbagai keburukan kaum agamawan dan gereja yang memimpin pada abad pertengahan?

Kemudian dijelaskan kepada bangsa-bangsa itu bagaimana ide pemisahan agama dari kehidupan (sekularisme) muncul ke pentas kehidupan di tengah masyarakat Barat. Dijelaskan bahwa ide sekularisme itu telah berseberangan dengan pemikiran rasional yang selamat. Karena sesungguhnya tidak terdapat jalan tengah (kompromi) di antara dua perkara di mana yang satu memandang dirinya benar dan yang lain memandangnya salah. Kompromi antara kebenaran dan kesalahan dengan asumsi adanya kebenaran, merupakan sesuatu yang secara rasioal salah.

Dengan ini, bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika diarahkan pandangannya bahwa mereka adalah bangsa-bangsa yang tidak mengunakan akal sebagai pemutus dalam ideologi mereka, padahal mereka mensucikan akal itu dalam segala hal dalam kehidupan mereka!

Ini terkait dengan asas yang menjadi sandaran bangsa-bangsa Barat. Adapun berkaitan dengan pemikiran yang mendominasi di tengah kehidupan mereka dalam segala perkara baik politik, sosial, ekonomi, maka pandangan mereka diarahkan kepada perkara-perkara berikut:

1. Bahwa segala hal yang dibangun diatas suatu kebatilan adalah batil. Pemikiran Barat telah dibangun diatas asas yang batil yaitu jalan tengah (kompromi). Karenanya pemikiran Barat adalah batil dalam semua bagiannya.
2. Perhatian bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika diarahkan kepada berbagai kerusakan yang ada di hadapan mereka seperti masalah kemiskinan. Dalam seputar masalah ini diajukan sejumlah pertanyaan; dari mana datangnya masalah kemiskinan di Eropa dan Amerika, padahal Eropa dan Amerika adalah negeri maju dalam segala aspek perekonomian?!

   Selama menjawab pertanyaan tersebut, perhatian bangsa-bangsa itu diarahkan bahwa adanya orang-orang miskin penyebabnya adalah sistem (kapitalis) yang digunakan untuk mengatur urusan perekonomian masyarakat; dan penyebabnya bukanlah karena sedikitnya kekayaan.
3. Masyarakat diprovokasi untuk menentang sistem yang memperbolehkan seseorang –melalui penimbunan, riba, dan kerusakan lainnya– untuk memiliki kakayaan yang sangat banyak, sementara yang lain tidak mendapatkan makanan untuk hidup layak, dan terpaksa hidup di atas apa yang bisa mereka temukan di tong-tong sampah.

4. Demikian pula perhatian masyarakat diarahkan kepada berbagai permasalahan sosial seperti Aids, kejahatan yang terorganisir, masalah obat-obatan terlarang, pornografi, tersebarnya prostitusi, banyaknya kasus perceraian, masalah anak jalanan, dan berbagai kerusakan sosial lainnya. Setiap kali memaparkan satu masalah, dilontarkan pertanyaan. Ketika memaparkan masalah Aids dilontarkan pertanyaan; apa yang menjadi sebab bencana ini, yang telah menghancurkan setiap tempat tidur di negeri-negeri Barat? Bagaimana jalan keluar dari bencana besar ini? Pertanyaan yang sama dilontarkan dengan metode yang sama pula setiap kali memaparkan satu masalah sosial. Kemudian pandangan mereka diarahkan kepada satu hakikat yang sangat jelas yaitu bahwa bencana yang terjadi dalam setiap masalah itu sebabnya kembali kepada ide-ide kebebasan yang diadopsi dari ide sekularisme (pemisahan agama dari kehidupan) yang telah tampak jelas cacat, kesalahan, dan bahayanya.

Inilah beberapa contoh upaya menampakkan kerusakan ide kapitalisme dalam masalah asas-asas dan bangunan yang dibangun di atasnya.

***Kedua*, menjelaskan kerusakan politik Barat terhadap rakyat dalam segenap aspek kehidupan di muka bumi.**

Pada hakikatnya, hal ini merupakan masalah yang urgent dalam mendorong berbagai bangsa agar menarik diri dan tidak memberikan dukungan kepada aksi yang mengalirkan darah kaum Muslim. Karena jika bangsa-bangsa yang ada memahami realita dengan pemahaman yang lurus dan benar, maka hal itu akan mempengaruhi berbagai politik luar negeri negaranya.

Dahulu keterpengaruhan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat di Amerika untuk menghentikan perang antara Amerika

dengan Vietnam. Demikian pula peran bangsa Amerika saat ini semakin meningkat dalam menekan pemerintah Amerika untuk menarik mundur militernya dari bumi Irak.

Dari aspek ini kami katakan, bahwa Daulah Islamiyah wajib mengobarkan masalah kebijakan politik luar negeri pemerintah-pemerintah Barat khususnya terhadap negeri-negeri kaum Muslim. Dalam masalah ini difokuskan pada dua perkara penting:

Pertama, kebatilan klaim-klaim pemerintah Barat untuk memprovokasi bangsa-bangsa Barat melawan Islam sebagai sebuah ide, dan menentang kaum Muslim sebagai sebuah umat dan Daulah. Islam bukanlah agama teror sebagaimana yang telah diopinikan secara dusta oleh pemerintah-pemerintah Barat kepada rakyatnya. Kaum Muslim tidak bertujuan untuk mengembalikan umat manusia ke masa lalu (keterbelakangan) seperti yang telah pemerintah Barat upayakan untuk diyakinkan kepada rakyatnya. Kaum Muslim tidak lain bertujuan untuk menyelamatkan, menuntun, dan membahagiakan umat manusia.

Kedua, mengarahkan perhatian Barat kepada banyak keadaan yang tentangnya pemerintah Barat telah berdusta kepada rakyatnya dalam perang mereka melawan Islam dan kaum Muslim, khususnya di Afganistan dan Irak.

Selama serangannya terhadap Afganistan, pemerintah Barat telah mengklaim bahwa perang itu ditujukan untuk menghancurkan kekuatan teroris. Namun kenyataannya pemerintah Barat telah menancapkan kedua kakinya di setiap jengkal tanah Afganistan, merampas kekayaannya dan mengontrol ketetapan-ketetapan politik.

Demikian pula pemerintah Barat telah mengklaim –dengan penuh kedustaan– bahwa mereka bertujuan mencerai-beraikan kekuatan teroris di Irak, menghancurkan program-program nuklirnya dan senjata pemusnah massal yang akhirnya telah terbukti Irak kosong dari semua itu. Ternyata pemerintah Barat

itu justru menancapkan kedua kakinya di tanah Irak, merampok kekayaannya, menghalalkan tanahnya, membunuhi penduduknya, menjebloskan penduduk Irak ke sel-sel penjara, mengontrol kebijakan-kebijakan politik dalam mengangkat dan mencopot siapa yang dikehendaki, serta dalam pembuatan konstitusi dan perundang-undangan.

Barat kafir tentu saja akan merujuk kepada serangkaian kedustaan dan penyesatan yang dimanfaatkan dalam setiap peperangan yang dibuatnya terhadap negeri-negeri kaum Muslim atau terhadap orang-orang ikhlas di antara putera-putera Islam.

Hal ini membutuhkan kedalaman pengawasan dan monitoring terhadap apa saja yang diucapkan oleh Barat dalam menentang Daulah Islamiyah. Juga memerlukan teknik penyampaian yang baik dalam mengarahkan seruan kepada bangsa-bangsa yang telah disesatkan melawan pemerintah-pemerintah imperialisnya.

Dalam hal ini tidak bisa dikatakan bahwa bangsa-bangsa Barat memiliki sikap yang sama dengan pemerintah-pemerintah mereka dalam permusuhannya kepada kaum Muslim dan upayanya untuk menghancurkan umat Islam. Ini bukan obyek pembahasan pada posisi ini. Tetapi obyek pembahasannya adalah menciptakan "perpecahan" antara bangsa-bangsa yang telah disesatkan dan pemerintah-pemerintah mereka yang didominasi para pemilik modal (kapitalis), di mana para kapitalis itu memperalat negeri-negeri Barat dan penduduknya demi kekayaan dan perusahaan-perusahaan mereka, sementara pada akhirnya bangsa-bangsa itu tidak akan mendapatkan sesuatu kecuali kematian dan kehancuran.

Rasul saw dengan kelihaian politiknya telah berhasil mewujudkan "perpecahan" di antara kabilah-kabilah Arab dengan Quraisy dan Yahudi, bahkan di antara para pemimpin Quraisy, satu dengan yang lain, ketika pengepungan terhadap Madinah al-Munawarah berlangsung berkepanjangan.

Tidak ada halangan dalam hal ini untuk membuat rencana membantah aspek Demokrasi dari sisi ide dan implementasi praktisnya. Atau dari sisi ide dan perundang-undangan yang jauh dari Demokrasi –yang telah diusung oleh bangsa-bangsa Barat sebagai pemikiran dan keyakinan– sementara kita tidak meyakini Demokrasi dan ide-idenya.

Juga disampaikan seruan kepada bangsa-bangsa Barat bahwa pemerintah mereka telah menyalahi slogan-slogan, di antaranya slogan hak menentukan jalan hidup sendiri dan ide menerima pihak lain yang ditujukan untuk disebarkan di negeri-negeri lain. Hal itu dilakukan pemerintah Barat dengan mengumumkan perang terhadap suatu negara untuk mengusung ideologi yang mereka yakini dan ingin mereka implementasikan di tengah kehidupan mereka.

Dalam masalah ini tinggal satu masalah lagi, yaitu seruan kepada bangsa-bangsa Barat untuk mengkaji pemikiran Islam dengan pengkajian yang serius dan detil. Mengkaji asas-asas Islam (akidah), menelaah dan mendalami bahwa akidah tersebut bersandar kepada akal, bukan bersandar kepada khurafat atau reaksi emosional seperti yang ada di dalam ideologi Barat. Juga mengkaji hukum-hukum Islam dan pemikiran-pemikirannya yang disandarkan kepada akidah tersebut. Mengingatkan bangsa-bangsa Barat akan kebaikan-kebaikan dari pemikiran-pemikiran dan hukum-hukum Islam, dari sisi bahwa hukum dan pemikiran Islam itu merupakan hukum-hukum yang menyebarluaskan nilai-nilai luhur, akhlak terpuji, keistiqamahan (kelurusan) dalam semua perkara kehidupan, memerangi kemiskinan dan mengangkat taraf hidup masyarakat sampai pada taraf kaya, memerangi segala bentuk perampasan kekayaan, khususnya hal-hal yang berkaitan dan muncul dari politik penimbunan, riba dan globalisasi di dalam ideologi kapitalisme.

Untuk tujuan penting ini, pelaksana urusan di dalam Daulah Khilafah akan menempuh beberapa jalan. Sebagai

contoh, namun bukan sebagai pembatasan adalah, menyeru para pemikir (intelektual) Barat untuk mengkaji Islam secara intelelektual dan disertai kesadaran. Juga menyeru sebagian para pemikir di Barat untuk mengunjungi dan melihat dari dekat Daulah Islamiyah dan kehidupan Islam secara praktis di seluruh aspek. Di antara jalan yang akan ditempuh itu adalah memanfaatkan pers dan media massa untuk menyampaikan informasi-informasi yang jelas tentang Islam dan Daulah Islamiyah dengan berbagai bahasa yang dimungkinkan serta menyeru bangsa-bansga Barat untuk menelaah informasi-informasi itu. Demikian juga menyeru kaum Muslim di negeri-negeri Barat, khususnya syabab Hizb untuk menjalin kontak dengan segenap lapisan masyarakat di negara di mana mereka tinggal dan menyampaikan semua penjelasan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal itu untuk menjelaskan hakikat Islam sebagai sebuah ide dan sistem hidup. Juga untuk menjelaskan hakikat Daulah Islamiyah sebagai pembebas bangsa-bangsa dari keterasingan dan kesesatan yang selama ini menyelimuti mereka.

Inilah beberapa pemikiran dan pandangan yang mungkin digunakan untuk menarik dukungan dari aksi menghancurkan Daulah Islamiyah. Hal itu dengan jalan menyeru bangsa-bansga Barat untuk menggunakan akalnya dan mendalami kebijakan-kebijakan para pemimpin dan negara mereka. Beberapa pemikiran dan pandangan ini merupakan cara-cara seruan yang baik kepada bangsa-bangsa Barat itu.

***

- 2 -
POLITIK PENGABURAN DAN PENYESATAN (PERANG PEMIKIRAN)

Pada pembahasan sebelumnya telah kami sebutkan jenis pertama dari tantangan luar negeri yang akan dihadapi oleh Khilafah yang telah dijanjikan, yaitu perang fisik. Kami juga telah menyebutkan metode untuk menangkis, menyerang, dan tetap tegar untuk menghadapinya.

Sekarang kami akan memaparkan jenis kedua dari tantangan luar negeri. Yaitu politik pengaburan dan penyesatan serta perang pemikiran dengan segala bentuknya.

Sebelum kita mengupas jenis tantangan yang akan datang setelah berdirinya Daulah Khilafah ini, kami ingatkan kembali apa yang dilakukan oleh kaum kafir saat ini berupa politik pengaburan dan penyesatan serta perang pemikiran dengan segala bentuk dan coraknya. Semua itu dilakukan untuk menghalangi tegaknya Daulah Islamiyah.

Perang penyesatan yang dimanfaatkan oleh negara-negara kafir saat ini untuk menghalangi manusia dari jalan Allah itu besar dan banyak corak dan gambarannya. Di antaranya adalah pengaburan deskripsi tentang Islam dan para aktivis kaum Muslim. Di antaranya juga dalam bentuk berbagai tulisan yang

diulang-ulang ditulis oleh orang-orang yang berpengaruh. Di antaranya juga apa yang dilakukan Amerika dan negara-negara kafir dengan merekayasa suatu peristiwa lalu melekatkannya kepada kaum Muslim, kemudian mereka mempropagandakan bahwa Islam adalah agama teror dan bahwa kaum Muslim adalah teroris yang bertujuan untuk menghancurkan kota-kota, membunuhi umat manusia dan mengembalikan manusia ke masa-masa kegelapan abad pertengahan Eropa.

Penyesatan dan pengaburan itu tampak sangat menonjol selama terjadi peristiwa 11 September 2001. Di mana AS mulai melakukan mobilisasi secara luas untuk menentang Islam dan kaum Muslim di seluruh penjuru bumi dan di dalam negeri AS sendiri. AS malah telah melancarkan peperangan yang direkayasa di Afganistan dan Irak dengan alasan dusta itu. AS terus saja membuat kerusakan, kehancuran, dan pengrusakan di Afganistan dan Irak. Amerika juga terus saja merampok kekayaan negeri itu dan menguasai seluruh kekayaannya di bawah slogan dusta yaitu *war on terror* (perang melawan terorisme).

Masalah ini seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya bukanlah hal baru di dalam sejarah Islam. Bahkan kaum kafir memang bersemangat mengaburkan gambaran Islam di mata manusia dan menyesatkan mereka dari hakikatnya, dan berikutnya akan memalingkan manusia dari jalan Allah. Demikian pula kaum kafir bersemangat dalam menciptakan berbagai kebohongan dan stigma yang dilekatkan kepada Islam dan kaum Muslim. Hal itu dilakukan untuk menggagalkan upaya-upaya dakwah, baik sebelum Daulah berdiri maupun sesudahnya. Kaum kafir juga bersemangat membuat-buat berbagai kedustaan dan kebohongan dalam rangka memobilisasi militer untuk memerangi Islam dan kaum Muslim dan mendominasi negeri-negeri kaum Muslim baik secara politik maupun ekonomi.

Masalah ini akan tetap dipakai oleh barat dalam mewujudkan tujuan-tujuan busuk mereka untuk memalingkan

manusia dari jalan Allah. Juga untuk meruntuhkan berbagai capaian yang berhasil direalisasikan kaum Muslim dalam kehidupan nyata.

Karena itu, merupakan satu keniscayaan bahwa kaum kafir akan merujuk kepada cara-cara penuh kebencian, keji, dan hina itu. Hal itu mereka lakukan untuk menghancurkan prestasi besar dan agung yang berhasil diwujudkan oleh kaum Muslim dengan berdirinya Khilafah Rasyidah. Akan tetapi dengan izin Allah mereka tidak akan pernah mampu mewujudkannya. Allah Swt berfirman:

﴿وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَٰكِرِينَ ۝٣٠﴾

Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya. **(TQS. al-Anfâl [8]: 30)**

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۝٣٦﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. **(TQS. al-Anfâl [8]: 36)**

***

Pengaburan Potret Daulah Islamiyah

Adapun politik pengaburan dan penyesatan yang akan dijadikan rujukan oleh kaum kafir, maka hal itu akan memiliki beberapa bentuk. Kami sebutkan sebagian di antaranya:

1. Pengaburan potret Daulah Islamiyah di mata bangsa-bangsa Islam.
2. Pengaburan potret Daulah Islamiyah di mata bangsa-bangsa Barat.

1. Pengaburan Potret Daulah Islamiyah di Mata Bangsa-bangsa Islam

Sesungguhnya Barat akan mengerahkan segenap daya dan cara-cara yang mampu mereka lakukan dalam membuat-buat kebohongan atas Daulah Islamiyah dan para aktivis di dalamnya. Barat juga akan memobilisasi semua agennya dari para penguasa, para pengikut dan pemikir untuk mewujudkan tujuan keji dan rendah itu.

Daulah Islamiyah sebagaimana yang dikenal oleh Barat, jika berhasil mengokohkan kaki-kakinya pada awal mula berdirinya, maka semua cara dan jalan memerangi Daulah

Islamiyah itu tidak akan bermanfaat sama sekali untuk menghalangi manusia darinya. Sebab semua kedustaan dan penyesatan itu akan dengan cepat tersingkap hakikatnya. Yakni Daulah Islamiyah dengan politik, aktivitas, dan berbagai pandangannya yang disampaikan kepada bangsa-bangsa Islam, akan dengan cepat bisa membongkar berbagai kebatilan dan kedustaan yang direkayasa itu. Dari sisi ini, negara-negara kafir akan berkonsentrasi dan mengerahkan segala dayanya untuk menghancurkan Daulah Islamiyah ketika baru lahir.

Ini dari satu sisi. Sedangkan pada sisi lain, sesungguhnya Barat memahami dengan sangat baik bahwa ia tidak memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan Islam, khususnya di pusat wilayah Islam. Bukan hanya sekali, pada rentang sejarah yang berbeda-beda, terjadi gempuran ke negeri-negeri kaum Muslim, akan tetapi semuanya gagal total. Maka Barat mulai mencari sarana dan cara-cara lain yang bisa digunakan untuk mendominasi kaum Muslim. Berbagai perang imperialisme pada awal abad ke-19 lalu tidaklah jauh dari hakikat ini.

Pada aspek ini dan untuk menggerakkan kaum Muslim serta menyesatkan mereka guna menentang Daulah Islamiyah yang telah berdiri, maka Barat akan merujuk kepada politik kebohongan, pengaburan, dan pemutarbalikan fakta.

Di antara cara-cara yang akan dijadikan rujukan oleh kaum kafir dengan bantuan agen-agen mereka dari para penguasa dan intelektual adalah:

1. Masalah Nasionalisme dan Sektarianisme

   Kaum kafir akan berusaha dengan sungguh-sungguh –seperti dahulu mereka telah berusaha sungguh-sunguh dalam menghancurkan khilafah– untuk membenturkan Khilafah dengan masalah nasionalisme dan sektarianisme. Hal itu dilakukan dengan membangkitkan pemikiran penguasaan satu negeri atas negeri yang lain beserta kekayaan dan pendapatannya.

Barat secara terus menerus menanamkan di dalam benak manusia ide perpisahan dan perpecahan serta mengobarkan peperangan antara negara-negara yang saling bertetangga untuk menciptakan perpecahan dan menancapkan pemisahan di antara negara-negara. Barat telah memanfaatkan masalah ini dengan sangat baik dalam mendominasi bangsa-bangsa dunia Islam. Barat juga telah berhasil memanfaatkan masalah ini dengan baik dalam memprovokasi bangsa-bangsa di dunia Islam dengan menentang ide penggabungan Irak dengan Kuwait pada tahun 1990.

Di antara perkara yang akan digunakan kafir Barat untuk memprovokasi masyarakat adalah dengan membangkitkan semangat nasionalisme dan kecenderungan kepada pemisahan, yang dibenturkan dengan masalah dominasi satu bangsa atas banga lain, di mana bangsa yang mendominasi itu akan menguasai kekayaan dan pendapatan-pendapatan fisik di bawah dominasinya. Perang terhadap Islam dan pemikiran Daulah Islamiyah akan menggunakan alasan palsu ini untuk tujuan fisik tersebut.

Para penguasa kriminal akan berusaha membangkitkan kecenderungan nasionalisme dan pemisahan di dalam barisan bangsa-bangsa dan di dalam barisan militer, serta menyinggung penghasilan spesial negara-negara tetangga Khilafah seperti minyak atau kemakmuran yang tinggi, atau yang lain di antara perkara-perkara yang menjadi seruan perut dan syahwat.

2. Upaya Menikam Kredibilitas Daulah Islamiyah

Barat akan berupaya menikam kredibilitas Daulah Islamiyah, dengan menyatakan bahwa Daulah Islamiyah hanya menjadikan Islam sebagai alasan untuk meraih tujuan-tujuan lain. Ini merupakan bagian dari masalah penyesatan

sepanjang sejarah Islam sejak berdirinya Daulah Islamiyah yang pertama hingga hari ini.

Dahulu kaum kafir Makkah telah berusaha melakukan hal itu pada awal mula kaum Muslim membangun dasar-dasar negara di Madinah Munawarah. Kaum kafir Makkah berupaya memutarbalikkan hakikat-hakikat di dalam benak kabilah-kabilah yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah. Mereka menyebarkan rumor bahwa Muhammad saw dan para sahabatnya bertujuan untuk menguasai jalur-jalur perdagangan dan kekayaan manusia. Juga bahwa Muhammad dan para sahabatnya menggunakan dakwah baru yang mereka serukan untuk tujuan-tujuan lain.

Negara-negara Barat dengan dibantu kaki tangan mereka, khususnya dari kalangan para penguasa, akan berusaha mencederai kredibilitas dakwah kaum Muslim yang berjuang di Daulah Islamiyah. Negara-negara Barat akan membuat-buat kebohongan kepada bangsa-bangsa, dengan menyatakan bahwa seruan para pejuang Muslim di negara tersebut, semisal seruan penggabungan negeri-negeri Islam dan penyatuan di bawah satu panji Islam; serta penerapan Islam terhadap bangsa-bangsa Muslim dan pembebasan dari kezaliman para penguasa; semua itu hanyalah seruan bohong, yang tujuannya hanya untuk membangkitkan bangsa-bangsa agar berlindung di bawah sayap mereka untuk meluaskan wilayah kekuasan dan berikutnya bisa memungkinkan untuk merealisasikan tujuan-tujuan hakiki yang mereka perjuangkan dan di antaranya adalah penguasaan (dominasi) nasionalisme dan ekonomi.

Berbagai kedustaan dan kebohongan itu tidak lain dimaksudkan untuk menghalangi manusia agar tidak mendukung Daulah Islamiyah. Juga agara masyarakat tidak bergabung dan berlindung di bawah panji Daulah Islamiyah, serta tidak memerangi siapa saja dari para penguasa yang menghalangi hal itu.

3. Intimidasi dari Akibat-akibat Perang

Barat akan berupaya menggambarkan para pejuang yang ingin menggabungkan dengan Daulah Islamiyah, di mata bangsa-bangsa Islam, bahwa mereka adalah orang-orang yang membabi buta. Ini juga merupakan bagian dari sarana pengaburan akan gambaran tahapan baru yang dipimpin oleh Daulah Islamiyah yang baru lahir untuk membebaskan dunia Islam dari kondisi keterpurukan, ketundukan, dan kemunduran yang besar.

Bangsa-bangsa itu –dengan tabiatnya sebagaimana kita tahu– mencintai kehidupan, harta, kedamaian, ketenteraman dan ketenangan. Sebaliknya bangsa-bangsa itu membenci peperangan, kerusakan, dan kehancuran. Bangsa-bangsa itu tabiatnya lari dari kesempitan, kelaparan, dan kesusahan-kesusahan lainnya.

Karena itu, para penguasa kaki tangan Barat akan bersungguh-sungguh membenturkannya dengan kesulitan dan perang yang akan terjadi, perlawanan yang sangat keras melawan Barat, dan embargo politik maupun ekonomi.

Inilah perkara-perkara paling menonjol yang akan diupayakan oleh negara-negara Barat melalui kaki tangan mereka dari para penguasa dalam upaya mengaburkan potret Islam dan menyesatkan bangsa-bangsa Muslim agar menentang Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan.

Kami memohon kepada Allah Swt agar menjadikan tipu daya mereka menjadi awal dari kebinasaannya. Dan semoga peperangan kotor (yang dilakukan kaum kafir) justru menjadi sebab terbukanya akal bangsa-bangsa Muslim dan tidak menyesatkan mereka. Juga, semoga menjadi sebab lebih mendekatkannya mereka kepada Islam dan Daulah Islamiyah, bukan malah menjauhkan dari poros persatuan di bawah panji *Lâ ilâha illaLlâh Muhammad RasûluLlâh*, dan di bawah syiar: *Allâh akbar, al-'izzu li al-Islâm wa adz-dzullu wa al-hawân li*

al-kufri wa al-kuffâr (Allah Maha Besar, kemuliaan adalah milik Islam, sebaliknya, kehinaan dan kerendahan adalah milik kekufuran dan kaum kafir).

2. Pengaburan Potret Daulah Islamiyah di Mata Bangsa Barat

Kita masih membicarakan jenis kedua dari tantangan luar negeri, yaitu "Strategi pengaburan, penyesatan dan perang pemikiran dalam segala bentuknya".

Pada point sebelumnya kami sudah menyebutkan bagaimana negara-negara kafir akan berusaha bersama kaki tangan mereka dari para penguasa dan kaum intelektual yang sudah terkooptasi oleh tsaqafah Barat. Bagaimana mereka akan berusaha mengaburkan potret Daulah Islamiyah dalam pandangan bangsa-bangsa Muslim. Hal itu untuk memprovokasi bangsa-bangsa Muslim menentang perubahan secara total yang baru.

Perkara ini tidak hanya berhenti pada bangsa-bangsa Muslim saja dalam perang busuk dan hina tersebut. Kedustaan dan penyesatan pemikiran itu juga akan meluas sampai ke bangsa-bangsa Barat untuk memprovokasi agar menentang peristiwa agung dan untuk memobilisasi mereka berhadap-hadapan dengan persitiwa besar itu, di bawah strategi-strategi negara-negara mereka yang jahat.

Sesungguhnya, Barat akan mengait-ngaitkan hakikat Daulah Islamiyah, aktivitas, dan tujuan-tujuannya dengan berbagai peristiwa kejahatan yang dilakukan oleh Amerika dan negara-negara kufur serta melekatkannya dengan Islam dan kaum Muslim. Barat akan mengerahkan segenap dayanya untuk menyembunyikan hakikat dan menyesatkan manusia dari tujuan-tujuan Daulah Islamiyah dan target-targetnya. Demikain pula, Barat akan mengaburkan potret Islam di mata bangsa-bangsa

Barat dan menyesatkan mereka dari hakikat Islam dan tujuan-tujuannya. Barat juga akan mengaburkan potret sejarah Islam –khususnya sejarah pembebasan– dan berupaya memutarbalikkan berbagai hakikat sejarah.

Boleh jadi pemikiran-pemikiran penyesatan paling menonjol yang akan digunakan oleh negara-negara kafir dalam masalah ini adalah:

1. Membangkitkan spirit permusuhan dan mobilisasi dengan jalan mengembalikan beberapa potret yang telah diputarbalikkan di benak-benak orang-orang Barat.

   Di antara sejumlah perkara yang akan dilontarkan oleh oarang-orang Barat untuk memprovokasi spirit permusuhan menentang Islam dan kaum Muslim adalah sentimen permusuhan keagamaan. Dengan makna bahwa Islam ingin menghancurkan agama Nashrani yang ada di tengah bangsa-bangsa Barat dengan jalan memaksa manusia menggunakan kekuatan untuk meninggalkan agama Nashrani dan meyakini agama Islam.

   Itulah yang akan disebarkan. Barat tidak akan melontarkan potret Islam yang hakiki bahwa Islam adalah agama yang membatalkan agama-agama samawi, dan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang sahih dalam hubungannya dengan Allah *azza wa jalla*. Sebaliknya, Barat akan mengungkapkan gambaran bahwa agama Islam memusuhi seluruh umat manusia. Untuk tujuan kebohongan yang dibuat-buat ini, Barat akan membangkitkan kembali ingatan di benak orang-orang Barat terhadap berbagai peperangan salib di negeri Timur atau peperangan-peperangan yang dilancarkan oleh kaum Muslim di pintu-pintu Eropa Barat dan di tengah Eropa Timur. Barat akan memutarbalikkan berbagai hakikat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa itu.

2. Memprovokasi bangsa Barat untuk menentang ide-ide Islam dan deskripsi-deskripsinya, khususnya pandangan Islam terhadap empat ide kebebasan.

   Sudah diketahui bersama bahwa kebebasan bagi Barat adalah capaian paling mahal yang pernah diraih. Dan bahwa apapun yang menyentuh kebebasan itu artinya telah menyentuh sesuatu yang diagungkan dan dimuliakan di tengah kehidupan mereka.

   Pemerintah-pemerintah Barat akan melontarkan potret Daulah Islamiyah dan berbagai aktivitasnya dengan potret yang berlawanan dan telah dipotong di sana sini. Hal itu untuk menancapkan di dalam benak orang Barat bahwa Daulah Islamiyah memerangi kebebasan dan menyerukan untuk memberangus kebebasan, dan mempersempit manusia. Hal itu demi menimpakan kesempitan terhadap manusia dan membelenggu mereka, tanpa menyebutkan sedikit pun aspek pemikiran dalam pandangan kaum Muslim terhadap masalah kebebasan dan tanpa menyebutkan secuil pun masalah salah dan benar dalam perkara kebebasan itu.

3. Memutarbalikkan berbagai fakta historis dalam menggambarkan potret buram tentang Daulah Islamiyah berdasarkan anggapan bahwa hal itu mirip dengan gambaran masa kegelapan abad pertengahan dalam kehidupan Barat.

   Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Barat membenci masa-masa abad pertengahan. Hal itu karena abad pertengahan merepresentasikan di tengah kehidupan Barat masa sulit dan menderita akibat berbagai tindakan buruk yang dilakukan oleh kaum gerejawan.

   Perkara ini akan dieksploitasi oleh pemerintah kafir dengan para intelektual yang menyesatkan dalam memprovokasi Barat menentang Daulah Islamiyah yang baru dengan anggapan bahwa Daulah Islamiyah merepresen-

tasikan sejarah hitam yang buruk, dan merepresentasikan kezaliman, kegelapan, dan kemunduran dengan segenap potret dan bentuk-bentuknya baik fisik maupun maknawi.

4. Memutar-balikkan berbagai fakta di hadapan Barat dalam menggambarkan potret masa lalu dan kontemporer yang merepresentasikan potret para pengausa sesat yang keluar dari ajaran-ajaran Islam. Pada saat yang sama dipaparkan potret kemiskinan dan kepapaan dari beberapa bangsa di berbagai kawasan bangsa-bangsa Islam di negeri-negeri kaum Muslim, atau di hadapan generasi-generasi Islam di Eropa dan melekatkan semua itu dengan Islam sebagai suatu ideologi *(mabda')*.

   Yang benar adalah bahwa sejarah Islam itu di dalamnya terdapat penyimpangan dan keburukan. Hampir-hampir tidak ada satu masa pun yang kosong dari penyimpangan dan keburukan itu, kecuali masa Khilafah Rasyidah dan masa khalifah yang adil, Umar bin Abd al-'Aziz; baik keburukan itu terjadi dalam masalah fitnah dan peperangan meraih kekuasaan atau yang lain. Adapun potret kemiskinan, kemiskinan itu pada hari ini tampak menonjol di setiap negeri dunia Islam tanpa kecuali. Hampir-hampir negeri-negeri paling kaya di kawasan teluk pun tidak kosong dari masalah kemiskinan. Hal itu akibat penjajahan, baik politik, militer maupun ekonomi atas negeri-negeri kaum Muslim. Inilah di antara potret penyesatan dan pengaburan yang dimaksudkan dalam masalah ini, yang akan dilontarkan oleh negara-negara kafir untuk menentang Daulah Islamiyah. Hal itu demi memobilisasi Barat melawan Daulah Islamiyah dan memprovokasi mereka di dalam peperangannya menghadapi Daulah Islamiyah.

***

Metode Menghadapi Potret Penyesatan

Sesunguhnya potret menyesatkan yang diputarbalikkan itu bukan hal yang sulit bagi Daulah Islamiyah dan para da'i Daulah Islamiyah yang mukhlis untuk membantahnya satu per satu dan mengokohkan potret yang benar di dalam benak Barat.

Masalah penyesatan pertama yaitu, "**Pengobaran spirit permusuhan dan mobilisasi melawan Daulah Islamiyah**", masalah ini dapat dibantah dengan menonjolkan potret yang benar dari sejarah Islam kepada bangsa-bangsa kafir.

Pertama, dipaparkan bahwa Islam tidak berperang demi kepentingan duniawi murahan sebagaimana yang dilakukan Barat. Demikian pula Daulah Islamiyah tidak berperang demi perang itu sendiri untuk membunuh, menghancurkan, dan meluluh-lantakkan. Tetapi Daulah Islamiyah tidak lain berperang demi mengemban ideologi Islam kepada bangsa-bangsa yang tersesatkan guna mengeluarkan mereka dari kegelapan dan kebengkokan berbagai pemikiran serta dari kezaliman manusia.

Islam pada setiap pembebasannya yang berlangsung sepanjang sejarah Islam tidak bertujuan, meski hanya sekali saja, untuk merampok sesuatu dari bangsa-bangsa yang dibebaskan.

Tetapi sebaliknya Islam justru menjaga harta, kehormatan, dan darah mereka setelah pembebasan, dan bahkan tempat-tempat peribadahan mereka. Tidak ada seorang pun yang diperintah untuk memeluk Islam secara paksaan. Ini berkebalikan dengan berbagai perang agama yang terjadi di antara kelompok-kelompok Nashrani, baik Katolik maupun Protestan, di mana jutaan nyawa dilenyapkan, kekayaan-kekayaan dirampok, kehormatan dilanggar, dan manusia dipaksa untuk meninggalkan keyakinan mereka. Demikian pula pembebasan Islam itu berkebalikan dengan perang-perang agama yang dilangsungkan oleh Barat terhadap kaum Muslim di Andalus, di mana masyarakat Andalus dibantai karena agama mereka dan mereka dipaksa memeluk Nashrani atau mati. Begitu pula berbeda seratus delapan puluh derajat dengan perang salib yang dilancarkan orang-orang Nashrani di negeri-negeri Islam di Timur. Pada perang salib itu, manusia dibunuhi meskipun mereka berlindung di rumah-rumah ibadah, seperti yang terjadi pada peristiwa pembantaian al-Quds di Masjid al-Aqsha al-Mubarak.

Islam adalah agama yang diemban para pemeluknya dengan keyakinan yang bersifat aqliyah (rasional). Manusia tidak akan dipaksa untuk memeluknya. Pada waktu yang sama, Islam menjaga tempat-tempat ibadah agama lain dan menyediakan suasana yang aman kepada para pemeluknya untuk menunaikan agama mereka.

Berkaitan dengan masalah sistem kebebasan dan sikap Islam secara syar'i dan tegas. Masalah ini memerlukan keahlian dan pengalaman dalam memahamkan Barat, bahwa sistem kebebasan merupakan sistem yang secara rasional adalah batil sekaligus merupakan sistem yang merusak. Sistem kebebasan merupakan perbudakan terhadap umat manusia lebih dari perbudakan yang dilakukan oleh gereja. Juga memerlukan keahlian dan pengalaman dalam memahamkan bahwa Islam merupakan agama pembebas bangsa-bangsa dengan

membebaskan umat manusia dari penyembahan kepada manusia kepada penyembahan kepada Allah Swt.

Maka, dalam hal ini wajib diluruskan beberapa potret dalam bentuk sebagai berikut:

Pertama, bahwa sistem kebebasan di Barat datang dari pemikiran yang batil, tidak bersandar kepada akal. Sistem kebebasan itu merupakan ide kompromi antara dua perkara yang sama-sama salah, yaitu dominasi kaum agamawan dan ide penghapusan agama seperti yang menjadi tuntutan kaum reformis.

Jalan tengah (kompromi) merupakan pemikiran yang tidak bisa diterima oleh akal. Karena kompromi itu tidak bersandar pada aspek rasional yang sahih. Karena berbagai perkara itu kalau tidak benar ya salah, tidak ada pertengahan di antara keduanya (setengah benar dan setengah salah).

Kedua, bahwa ide kebebasan itu di dalamnya terdapat pencederaan atas aspek kemanusiaan yang sahih (fitriyah).

Misalnya kebebasan personal, kebebasan ini memperbolehkan manusia keluar ke jalanan secara telanjang, memperbolehkan manusia melakukan homoseksual, menghisap opium dan ganja, bahkan memperbolehkan manusia untuk membunuh dirinya sendiri dan “membebaskan diri” dari kehidupan.

Orang yang berakal akan dengan mudah melihat apa yang telah dicapai oleh kebebasan personal di negeri-negeri Barat berupa pelanggaran terhadap kemuliaan manusia, berbagai penyakit, dan kriminalitas yang tidak terhitung banyaknya.

Adapun masalah perbudakan yang ada di dalam persepsi kebebasan, hal itu tampak dalam masalah kepemilikan. Karena kebebasan kepemilikan di Barat telah menyebabkan penimbunan oleh para pemilik perusahaan besar. Demikian juga berlangsung dominasi atas harga komoditas dan upah. Hal itu pada akhirnya menjadikan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi tuan yang

mengendalikan rejeki manusia, upah, dan kehidupan mereka. Masyarakat akhirnya menjadi pelayan bagi para pemilik perusahaan itu di mana masyarakat bekerja siang malam hanya sekadar untuk bisa mendapatkan sesuap makan.

Jadi inilah ide kebebasan yang diserukan oleh Barat dan yang ditakutkan Daulah Islamiyah akan menghancurkannya.

Dari paparan yang jelas dan benar ini menjadi jelaslah potret yang benar tentang tata cara Islam membebaskan manusia, di mana Islam menetapkan hukum-hukum syara' yang mengatur kehidupan manusia dalam wujud yang paling baik dan bentuk yang paling tinggi.

Misalnya, Islam menetapkan hukum syara' dalam masalah perkawinan, hukum yang mengatur kehidupan manusia secara seksual dengan pengaturan yang sahih dan menghancurkan semua bentuk kerusakan. Dengan kebebasan personal, seorang laki-laki akan membangun hubungan terbuka dengan perempuan tanpa batasan, ikatan atau pengaturan. Ikatan itu berdiri di atas aspek syahwat hewani semata. Akibatnya, manusia dan masyarakat terjerumus ke dalam kesempitan hidup akibat berbagai masalah sosial dan penyakit mematikan yang tidak kenal belas kasihan. Islam tidak membangun hubungan seperti itu. Sebagai gantinya Islam datang dan mengatur hubungan laki-laki dengan perempuan tersebut dengan pengaturan yang menghilangkan segala bentuk kerusakan itu. Maka Islam menjadikan hubungan seksual sejak pertama terbentuknya ikatan itu, berdiri di atas asas yang *sahih* dan kuat yaitu pernikahan. Ikatan yang mentautkan kehidupan manusia yang bersifat seksual dan interaksional dengan satu, dua, tiga atau empat orang wanita, melalui metode yang teratur, dalam, dan unik; menjaga keturunan, dan menjaga kasih sayang dan kekerabatan, menjaga nasab, menjaga manusia tetap bersih dari penyakit mematikan seperti Aids, Siphilis, penyakit kelamin, dan penyakit mematikan lainnya.

Ini dari sisi hubungan seksual antara laki-laki dengan perempuan. Adapun dari sisi kebebasan personal dalam berpakaian, misalnya, maka setiap orang berakal yang masih mau berpikir akan mudah melihat bencana yang berlangsung di tengah kehidupan Barat akibat dibolehkannya semua bentuk dan jenis pakaian yang memalukan dan terbuka menampakkan kulit, hingga seorang wanita dengan pakaian itu menjadi alat untuk mencapai tujuan atau pameran (pajangan) yang dipercantik untuk dilihat dan dinikmati penampilannya.

Kebebasan itu telah mendatangkan kecelakaan atas masyarakat Barat. Perempuan di bawah kebebasan itu akhirnya menjadi semacam alat bagi laki-laki untuk mencapai tujuan. Dengan begitu perempuan menjadi sasaran penyerangan, pemerkosaan dan perlakuan buruk terhadapnya disebabkan pemaparan kecantikannya di Jalan-jalan, di organisasi, di Aula dan melalui media massa yang beraneka ragam.

Adapun Islam, Islam telah menetapkan batasan-batasan dan ketentuan-ketentuan atas pakaian itu yang menjaga feminitas bagi perempuan, menjaga kehormatannya, dan menjaga dirinya dari penyerangan oleh orang-orang yang suka melakukan penyerangan dan mereka yang jiwanya sakit.

Adapun dari sisi penjagaan nasab, maka sesungguhnya manusia mengetahui nilai pembatasan kebebasan personal dengan jelas dan gamblang. Yaitu ketika manusia melihat kezaliman yang menimpa anak-anak terlantar yang berjumlah jutaan di tengah masyarakat Barat. Siapakah yang menciptakan anak-anak terlantar itu? Bukankah itu disebabkan oleh kebebasan personal dalam membangun hubungan seksual dalam bentuk yang terbuka tanpa batasan apapun? Ini adalah sebagian dari apa yang berkaitan dengan masalah kebebasan personal.

Contoh kebebasan yang lain adalah kebebasan kepemilikan. Kebebasan kepemilikan itu sungguh telah menyebabkan terjadinya berbagai macam bencana besar

terhadap masayarakat Barat. Karena kebebasan kepemilikan itu telah menjadikan kelas tertentu di tengah masyarakat mengendalikan nasib manusia dan kehidupan mereka.

Kebebasan kepemilikan membuka pintu lebar-lebar bagi berdirinya bank-bank ribawi yang memeras darah masyarakat dan mengakumulasikan harta di tangan sekelompok orang saja. Kebebasan kepemilikan juga membuka pintu lebar-lebar bagi berdirinya perusahaan-perusahaan raksasa yang merepresentasikan gambaran seekor ikan paus di lautan yang menelan semua ikan kecil yang ditemui di jalannya. Hal itu tentu saja menjadikan seluruh kelas masyarakat berada di bawah belas kasihan para pemilik modal besar, yaitu para pemilik perusahaan-perusahaan besar. Merekalah yang mengendalikan harga-harga dan upah. Mereka pulalah yang mengendalikan semuanya hingga kebijakan-kebijakan politik di tengah masyarakat seperti yang tampak dalam pemilu di Amerika.

Inilah sebagian contoh yang bisa dipaparkan kepada masyarakat Barat selama pembicaraan tentang ide kebebasan. Berikutnya menempatkan manusia Barat di hadapan hakikat yang jelas yaitu bahwa manusia jika kepadanya diberikan kebebasan mutlak maka ia akan berbuat semaunya. Ia juga akan membuat undang-undang yang ia pandang sesuai dengan kebebasan sempurna. Harus dipaparkan bahwa dengan semua itu ia telah menghancurkan diri sendiri dengan kedua tangannya sendiri. Jadi, kebebasan merupakan sesuatu yang menghancurkan bagi umat manusia. Maka, manusia itu memerlukan batasan yang mengontrol kehidupannya dalam segala urusan, baik personal, finansial, atau pun rasional. Dengan kata lain, ide pembatasan kebebasan yang dikritik orang Barat merupakan rahmat bagi manusia itu sendiri, dan bukannya keburukan atau seperti apa yang digambarkan oleh orang Barat.

Islam menetapkan batasan-batasan atas kebebasan individu dalam rangka menjaga kehormatan dan nasab (garis

keturunan). Islam juga menetapkan batasan-batasan terhadap kebebasan kepemilikan. Karena pembebasan tangan manusia untuk memiliki sesuatu menurut keinginannya justru akan menyebabkan kehancuran terhadap sebagian besar dari anggota masyarakat dan bahkan terhadap manusia itu sendiri tatkala memperdagangkan obat-obatan dan racun.

Ini yang berkaitan dengan ide kebebasan yang dijadikan oleh seluruh pemerintahan di negeri-negeri Barat sebagai alat untuk memobilisasi guna menentang Islam secara umum dan menentang Daulah Islamiyah secara khusus.

***

Pemutarbalikan Fakta Sejarah dan Metode Menghadapinya

Kita masih membicarakan perang penyesatan dan politik pengaburan menentang Daulah Islamiyah di negeri-negeri Barat. Di antara cara penyesatan dan pengaburan yang rendah dan busuk itu adalah pemutarbalikkan fakta sejarah.

Sesungguhnya masalah pengaburan potret sejarah Islam oleh para pemikir (intelektual) Barat bukanlah hal baru. Juga tidak akan menjadi hal baru pada saat berdirinya Daulah Islamiyah.

Jika kembali sejenak menengok awal abad yang lalu (abad ke-19) atau pertengahan abad ke-19, kita akan menemukan bahwa politik Barat ini sudah dan senantiasa terus berlangsung dengan maksud mengaburkan potret Islam dan potret sejarah Islam yang merepresentasikan sejarah para Khalifah dan para panglima.

Orang-orang Barat –khususnya kaum orientalis– telah berupaya mengaburkan potret sejarah Islam pada masa Khilafah Umayyah dan masa Khilafah Abbasiyah. Bahkan di antara mereka ada yang mengaburkan potret Khulafaur Rasyidin seperti

Imam Ali ra dan beberapa panglima pada masa Khulafaur Rasyidin seperti Khalid bin Walid ra.

Karena itu, para intelektual Barat dengan bantuan negara-negara mereka yang dengki terhadap Islam dan pemeluknya, serta aktif meghancurkan Daulah Islamiyah, akan berupaya lagi mengaburkan potret sejarah Islam. Mereka akan memaparkan potret sejarah Islam itu dalam gambaran paling buruk yang dibenci Barat.

Di antara potret yang akan menjadi fokus para pemikir Barat dalam perang busuk dan dusta itu adalah gambaran fitnah yang terjadi pada awal sejarah Islam, yaitu pada awal masa Umayyah dan akhir masa Khulafaur Rasyidin. Yaitu fitnah peperangan yang terjadi antara Imam Ali ra. dengan Muawiyah ibn Abiy Sufyan *rahimahuLlâh*. Di antaranya juga potret para khalifah pada masa Umayyah, khususnya berbagai keburukan yang terjadi pada masalah-masalah pemerintahan dan penunjukkan serta berbagai pertikaian politik. Demikian pula para pemikir Barat akan berupaya menampakkan beberapa potret yang sudah diputarbalikkan tentang para khalifah Abbasiyah semisal Harun ar-Rasyid dan yang lain.

Di antara perkara dusta yang di dalamnya orang-orang Barat secara terus menerus berupaya memutarbalikkan gambaran, adalah kaitan masa keemasan sejarah Islam, pada abad pertengahan, dengan realita kehidupan Eropa pada abad yang sama. Di mana orang-orang Barat akan terus menerus berupaya memutarbalikkan gambaran ketinggian, kemajuan, dan kekuatan, untuk kemudian mereka kaitkan dengan abad-abad kegelapan dan kezaliman dalam sejarah Eropa pada masa dominasi agamawan dan gereja.

Adapun gambaran yang akan diupayakan oleh para pemikir Barat dan para pemimpin mereka dalam memutar-balikkan potret Islam adalah potret Islam masa kini. Pemutarbalikkan itu dilakukan dengan memaparkan potret kezaliman yang dilakukan oleh para penguasa kaum Muslim di

bawah slogan Daulah Islamiyah. Juga potret kemiskinan dan kemunduran di segala hal yang menjadi realita hidup bangsa-bangsa Islam di negeri-negeri dunia Islam.

Adapun berkaitan dengan gambaran sejarah Islam, maka kami katakan bahwa sejarah bukan merupakan argumentasi atas pemikiran yuristik bagi satu agama mana pun. Sesuatu yang menjadi argumentasi bagi pengusungnya dan orang lain tidak lain adalah pemikiran. Maka, pembahasan harus difokuskan pada kesahihan atau kesalahan pemikiran yang diemban oleh para penyeru perubahan baru yang bersifat total dan mendasar di bawah Daulah baru itu. Pembahasan bukan difokuskan pada sejarah Islam. Karena sejarah Islam tidak layak menjadi dasar penilaian atas pemikiran suatu ideologi. Sebab, sejarah tidak ditransformasikan dengan metode yang dalam. Maka, sejarah menjadi sasaran para pemuja maupun para pencela sesuai keinginannya dan sesuai dengan fakta-fakta politik yang dijalani oleh dunia Islam sepanjang abad-abad yang berlainan.

Misalnya, seandainya kita memperhatikan masa khalifah Abbasiyah Harun ar-Rasyid *rahimahuLlâh*, kita akan melihat bahwa para sejarahwan telah menulis sejarahnya dalam dua bentuk yang berbeda. Kelompok pertama berpendapat bahwa Harun ar-Rasyid adalah seorang pemabuk, gila wanita, dan keji. Sebaliknya kelompok kedua (ini adalah kelompok yang proporsional) berpendapat akan keadilan tokoh ini. Sehingga kelompok kedua ini menggambarkan Harun ar-Rasyid adalah laki-laki yang adil, banyak melakukan jihad, dan pembebasan. Kelompok kedua ini akan mensifati masa Khilafah Abbasiyah sebagai masa keemasan. Masa-masa di dalamnya tercapai kemajuan ilmu pengetahuan, keadilan, dan kemakmuran serta penerapan syariah Islam.

Karena itu, masyarakat Barat, khususnya kaum intelektual mereka diseru dan diarahkan perhatian akal mereka kepada beberapa perkara berikut:

1. Bahwa sejarah selamanya bukan merupakan argumentasi atas suatu pemikiran. Pemikiran dan ideologi lah yang semestinya didiskusikan.
2. Sesungguhnya tidak ada satu masa pun dari sejarah umat manusia kecuali di dalamnya ada beberapa keburukan implementasi dan kesalahan, tidak terkecuali kaum Muslim. Kaum Muslim dalam sejarah mereka yang panjang terjadi beberapa keburukan dalam menerapkan Islam oleh para Khalifah, amir, dan panglima. Keburukan-keburukan itu bisa diketahui dengan membandingkan perbuatan-perbuatan tersebut dengan ideologi Islam.

   Ini dari satu sisi. Dari sisi kedua bahwa sesunguhnya manusia itu, dalam kapasitasnya sebagai manusia, terjadi berbagai kesalahan dalam diri mereka. Sebab hal itu merupakan tabiat manusia secara umum. Khulafaur Rasyidin, sepanjang sejarah terjadi beberapa kekeliruan yang ringan. Kekeliruan yang dengan cepat dan mudah diluruskan dan dibenahi sebagai hasil dari adanya *muhasabah* dalam diri kaum Muslim. Juga karena adanya spirit penerimaan dan takwa yang ada dalam diri para khalifah.
3. Sesungguhnya sejarah Islam, baik pada masa awal atau akhir, selamanya tidak bisa dikaitkan dengan sejarah abad pertengahan dalam sejarah orang-orang Eropa. Tetapi keduanya merupakan dua sejarah yang terpisah sama sekali. Sejarah Islam masa itu merupakan masa kemajuan ilmu pengetahuan dan tersebar luasnya pemikiran. Sesuatu yang menjadikan para sejarahwan orientalis memberi kesaksian akan hal itu. Di antara para orientalis itu adalah orientalis Jerman Zigrid Hunke dalam bukunya “Matahari Allah di atas Dunia Barat”. Juga mantan presiden Amerika Serikat, Nixon dalam bukunya yang terkenal “Amerika dan Peluang”. Di antara mereka masih ada sejumlah penulis orientalis lainnya.

Sementara abad pertengahan pada orang-orang Eropa merupakan masa kezaliman dan kegelapan yang tidak bisa dideskripsikan. Masa itu adalah masa di mana agamawan keluar di atas semua ajaran agama Nashrani. Mereka membuat-buat khurafat yang tidak diturunkan di dalam agama dan tidak bisa diterima oleh akal. Lebih dari itu, mereka membagi manusia menjadi dua kelas, bangsawan dan terhormat dan kelas budak dan pelayan yang tidak mendapatkan kecukupan hidup dan tidak memiliki apa-apa. Mereka memimpin manusia kepada peperangan yang meletus di antara para pengikut agama Nashrani yang menyebabkan lenyapnya ribuan bahkan jutaan nyawa orang Nashrani dari berbagai kelompok, seperti pembantaian orang-orang Alikhiyin di gunung Alpen.

4. Sesungguhnya mengaitkan abad pertengahan dengan sejarah Islam merupakan pengkaitan yang zalim dan sesat. Karena abad pertengahan atau yang lain merupakan masa-masa agama Nashrani yang di dalamnya tidak terjadi kebangkitan apapun di atas asas agama. Melainkan pada masa-masa itu terjadi keterpurukan dan kemunduran dalam segala hal. Ini berbeda dengan agama Islam yang membebaskan manusia dari kejahiliyahan (kebodohan), khurafat, dan penyembahan terhadap berhala dan mengangkat mereka ke tingkatan umat manusia yang mulia dan tinggi.

Ini berkaitan dengan masalah sejarah Islam dan pemutarbalikan hakikat dalam pandangan bangsa-bangsa Barat. Sedangkan potret kekinian Islam, yaitu paparan potret para penguasa kaum Muslim dan bangsa-bangsa Islam di dunia Islam, maka masalah ini bisa diselesaikan dan diluruskan dalam pandangan orang-orang Barat. Hal itu dilakukan dengan memahamkan orang-orang Barat bahwa para penguasa di negeri-negeri dunia Islam justru merepresentasikan kezaliman dan

jauh dari Islam dan hukum-hukumnya yang sahih. Fakta-fakta itu tidak merepresentasikan Islam dalam sesuatupun. Tidak terkecuali dari hal itu adalah penguasa Saudi, Iran, Sudan atau yang lain dari para penguasa negara-negara yang mengklaim secara dusta telah menerapkan Islam.

Kemiskinan, kemunduran ilmu pengetahuan dan kezaliman yang tersebar di negeri-negeri kaum Muslim adalah disebabkan tidak adanya penerapan Islam secara benar bukan disebabkan oleh penerapan Islam.

Kepada bangsa-bangsa Barat diberikan bukti untuk masalah ini dengan memaparkan gambaran Islam dalam tiga aspek, yaitu politik, pergaulan dan ekonomi dan kebalikannya dari apa yang diterapkan oleh para penguasa zalim di dunia Islam.

Demikian juga diberikan bukti kepada bangsa-bangsa Barat atas hal itu dengan memaparkan gambaran dari sejarah Islam keemasan. Yaitu ketika Islam diterapkan secara benar bagaimana kemajuan dan ketinggian menyebar luas di seluruh penjuru wilayah yang diperintah oleh Islam.

Begitu pula perhatian Barat diarahkan kepada kaum Muslim yang hidup di negeri-negeri Barat. Yaitu bagaimana kaum Muslim di sana juga bangkit pada aspek pemikiran lebih dari putera-putera Barat sendiri sehingga diantara kaum Muslim itu banyak yang menjadi ahli pada semua bidang keilmuan. Seandainya Islam adalah sebab kemunduran pada diri manusia niscaya mereka itu tidak akan bangkit sedangkan mereka adalah anak-anak kaum Muslim.

Dengan begitu gambaran dalam benak anak-anak Barat tentang Islam bisa diluruskan dan perhatian mereka lalu diarahkan kepada realita buruk yang menjadi kehidupan mereka meski terdapat kemajuan ilmu pengetahuan dan revolusi teknologi dan informasi. Mereka diarahkan ke arah metode penyelamatan dari kesengsaraan yang menimpa mereka dan yang diderita oleh umat manusia secara umum akibat kerakusan

kaum kapitalis. Mereka dipahamkan bahwa jalan penyelamatan bagi anak cucu umat manusia secara keseluruhan adalah ideologi yang benar yang disandarkan kepada akidah (asas) yang benar dan kepada bangunan yang benar dan selamat yang terpancar dari akidah yang benar itu.

Pada hakikatnya masalah ini membutuhkan daya upaya yang besar dari para aktivis di dalam Daulah Islamiyah. Hal itu bisa dilakukan melalui berbagai sarana dan jalan, khususnya berbagai sarana informasi di dalam negera-negara Barat dan melalui para aktivis dakwah yang hidup di negara-negara Barat sebelum berdirinya Daulah Islamiyah. Hal itu karena mereka lebih memahami ideologi Barat dari orang yang lain. Mereka juga mengetahui cacat ideologi Barat itu secara pemikiran dan fisik. Mereka juga mengindera cacat itu secara praktis dalam segenap aspek kehidupan. Karena itu, para pengemban dakwah di Amerika dan negara-negara Eropa memainkan peran penting menyampaikan risalah Daulah Islamiyah dalam mengemban ideologi dan pemikirannya. Sebagai tambahan, Daulah Islamiyah menyeru para pemikir kepada berbagai pertemuan intelektual (pemikiran), baik secara terbuka maupun rahasia, di dalam pertemuan-pertemuan umum semisal berbagai sekolah, universitas, dan pusat-pusat kajian.

Dengan izin Allah Swt, upaya-upaya pelurusan dan penjelasan itu akan membuahkan hasil di negeri-negeri Barat. Semua upaya itu akan membuahkan hasil dalam membongkar kebengkokan para penguasa Barat dan kedengkian mereka terhadap ideologi Islam. Politik menyesatkan dan tidak *fair* mereka akan terbongkar. Demikian juga semua upaya itu akan membuahkan hasil dalam menjelaskan ideologi Islam sebagai ganti ideologi Barat yang sakit. Dengan begitu manusia akan masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong dan bukannya menjauh darinya dan menjadi musuh.

***

Embargo Politik, Ekonomi dan Intelektual

Jenis ketiga dari tantangan luar negeri adalah embargo dalam tiga bentuknya baik ekonomi, politik, maupun intelektual.

Jenis tantangan ini merupakan bagian dari bentuk peperangan kejam yang akan diumumkan oleh negara-negara kafir terhadap Daulah Islamiyah yang telah dijanjikan. Embargo itu dimaksudkan untuk menghancurkan Daulah Islam dan menghalanginya agar tidak bertambah kuat, tegar, dan meluas kekuasaannya.

﴿يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾﴾

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. **(TQS. at-Taubah [9]: 32)**

Jenis tantangan luar negeri ini akan beriringan dengan perang fisik dan politik penyesatan dan pengaburan. Embargo ini akan menjadi pendahuluan atau sebaliknya sebagai akhir dari kedua bentuk perang tersebut. Hal itu tergantung pada rencana politik penuh kedengkian yang dipikirkan dan disusun strateginya oleh Barat. Akan tetapi pada galibnya ketiga jenis tersebut berlangsung pada waktu yang sama. Hal itu untuk mempercepat hancurnya cahaya baru yang mulai bersinar (Daulah Islamiyah) itu –menurut angan-angan dan perhitungan mereka.

Pada kondisi apapun, baik jenis embargo ini bersamaan dengan jenis lainnya atau menjadi pendahuluan atau yang berikutnya, harus disusun deskripsi yang sahih atas berbagai langkah, sarana dan cara yang mungkin digunakan oleh Barat dalam hal itu. Juga harus ditetapkan solusi syar'i, strategi, dan cara-cara menghadapinya.

Akan tetapi sebelum kita membicarakan masalah embargo yang mungkin terjadi ini, maka harus ada pemahaman atas fakta embargo, juga harus disebutkan beberapa bentuknya dari masa lalu.

Embargo (*al-hishâr*) menurut bahasa arab. Di dalam *ash-Shihâh* oleh al-Jawhari dinyatakan, *hasharahu yahshuruhu* artinya adalah *dhayyaqa 'alayh* (menimpakan kesempitan terhadapnya). Dan *al-hashîr* adalah *adh-dhayyiq al-bakhîl* (yang sempit dan bakhil). *Al-hashîr* adalah *al-milk* karena ia terhijab. *Al-hashîr* juga bermakna *al-mahbas* (penjara/tahanan). Allah Swt berfirman :

﴿وَجَعَلۡنَا جَهَنَّمَ لِلۡكَٰفِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾﴾

Dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. **(TQS. al-Isrâ' [17]: 8)**

Dan *al-hasharu* artinya *dhayyiqu ash-shadr* (sempit dada). Dikatakan, *hasharat shudûruhum* yakni *dhâqat* (dada mereka

sempit). Juga bermakna *al-man'u* (halangan). Allah Swt berfirman:

﴿فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ ١٩٦﴾
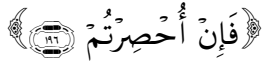
Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit) **(TQS. al-Baqarah [2]: 196)**

Yaitu (jika) kalian terhalang dari menunaikan haji karena suatu halangan berupa sakit atau musuh atau yang lain. Arti *al-hishâr* (embargo) ini menuntun kita untuk menjelaskan fakta embargo yang mungkin terjadi secara riil.

Penghalangan, penyempitan, dan penahanan harus menggunakan cara-cara yang digunakan oleh negara-negara kafir untuk bisa terjadi secara riil.

Di antara sarana dan cara yang digunakan dalam masalah embargo adalah:

1. Undang-Undang Internasional. Yaitu pembuatan ketetapan internasional yang mengikat negara-negara anggota PBB. Dengan itu negara-negara imperialis besar yang memusuhi Islam dan seluruh negara Arab maupun non Arab yang ada di dunia Islam menajdi terikat untuk menjalankan embargo internasional terhadap satu negara ini yang keluar dari keinginan mereka yaitu Daulah Islamiyah. Hal itu dilakukan dengan penetapan langkah-langkah praktis untuk memonitor embargo dan penetapan sanksi terhadap negara yang menyalahinya. Anggaran Dasar PBB telah menyatakan masalah ini pada pasal 4. Pada pasal tersebut dinyatakan: "Dewan Keamanan memiliki hak menjatuhkan sanksi-sanksi udara dan darat menentang setiap negara yang mengancam perdamaian dan keamanan internasional". Pasal 16 menyatakan: "Dewan Keamanan memiliki kekuasaan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang bersifat mengikat bagi negara-negara anggota PBB untuk menghentikan hubungan

ekonomi, transportasi darat, udara, pos, telegram, dan radio secara total, baik keseluruhan atau sebagian, melawan negara yang mengancam perdamaian atau melakukan agresi" (Abdul Wahab al-Kayali, *al-mawsû'ah as-siyâsiyah*, iv/135). Contoh sanksi yang dijatuhkan melalui lembaga internasional adalah sanksi terhadap Italia pada tahun 1935 melalui ketetapan LBB, dan sanksi terhadap Rodesia pada tahun 1968 melalui ketetapan Dewan Keamanan. Demikian juga sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat melalui PBB terhadap Libiya pada tahun 1992 disebabkan tuduhan terhadap warga Libiya atas peledakan pesawat Pan Am di atas Lockerby di Scotlandia pada tahun 1988. Juga sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat dan Eropa terhadap Libiya pada tahun 1986 atas dasar tuduhan bahwa Libiya mendukung kelompok-kelompok teroris. Juga sanksi yang dijatuhkan Amerika Serikat melalui PBB terhadap Irak dalam satu embargo yang terkenal pada tahun 1990-1991, yaitu setelah usai perang teluk pertama.

Pada kondisi ketika dijalankan aktivitas internasional itu untuk menentang Daulah Islamiyah, maka negara-negara tetangga Daulah Islamiyah atau negara-negara yang jauh, dilarang melakukan transaksi atau hubungan perdagangan, pertukaran, bantuan, dan dukungan tertentu maupun tidak tertentu. Semua negara tersebut dilarang memberikan semua itu kepada Daulah Islamiyah, baik secara terang-terangan maupun rahasia.

2. Melalui negara-negara kaki tangan penjajah, khususnya negara-negara tetangga dan yang ada di sekeliling Daulah Islamiyah. Tindakan ini akan diambil dengan cepat tanpa harus merujuk kepada ketetapan PBB. Akan tetapi cukup dengan isyarat dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan lainnya. Jenis ini merupakan jenis embargo yang paling berbahaya dan paling banyak mendatangkan *dharar* terhadap Daulah Islamiyah.

3. Melalui jalan memaksakan tindakan penggunaan kekuatan militer. Hal itu seperti yang dilakukan oleh beberapa negara pada perang dunia ke-2, seperti Jerman melawan Rusia dalam embargo Leningrad pada perang dunia ke-2. Embargo itu berlangsung selama 872 hari. Dan selama embargi itu sebanyak sejuta orang mati.

   Atau apa yang dilakukan oleh Napoleon dalam embargo yang terkenal terhadap kota 'Aka pada tahun 1799-1800 M. Embargo tersebut berlangsung selama enam bulan berturut-turut. Atau seperti yang dilakukan oleh negara-negara Nashrani dalam perang salib pertama pada saat negara-negara itu menjatuhan embargo terhadap kota al-Quds pada tahun 1599 M. Embargo tersebut berlangsung sekitar empat puluh hari dan berakhir dengan jatuhnya al-Quds ke tangan pasukan salib pada bulan Sya'ban tahun itu. Juga pernah terjadi embargo yang sangat terkenal dalam sejarah Islam terhadap Daulah Islamiyah dan ibu kotanya yaitu Baghdad oleh Mongol pada tahun 656 H. Embargo tersebut terjadi pada bulan Muharram dan berlanjut hingga bulan Shafar, yaitu sekitar sebulan sampai jatuhnya Baghdad dan Daulah Abbasiyah mengalami keruntuhan pada tahun 656 H.

Ini dari sisi embargo sebagai makna dan fakta. Juga dari sisi cara-cara dan sarana-sarana yang digunakan untuk menjalankan dan mengimplementasikan embargo itu secara riil.

Adapun dari sisi justifikasi dan alasan untuk menjatuhkan embargo terhadap Daulah Islamiyah, maka embargo itu harus ada pendahuluan untuk meyakinkan masyarakat internasional dan bangsa-bangsa di negara-negara masyarakat internasional terhadap tindakan baru itu. Dalam sejarah kaum Muslim telah terjadi berbagai ragam embargo oleh negara-negara kafir. Untuk menjalankan itu negara-negara kafir tersebut menggunakan justifikasi dan argumentasi yang meragukan dan bohong.

Sebagai contoh, embargo atas Rasulullah saw dan para sahabat beliau di Makkah al-Mukarramah. Dimana alasan embargo itu adalah untuk menjaga posisi sebagai pemimpin dan pelopor yang dicapai oleh Quraisy di antara kabilah-kabilah arab. Juga untuk menjaga warisan nenek moyang (berhala) dan menjaga kepemimpinan dan kepeloporan di dalam negeri. Demikian juga embargo yang dipaksakan oleh kaum kafir kabilah-kabilah arab di sekitar Madinah al-Munawarah pada perang Ahzab dengan alasan mengancam jalur perdagangan dan menyaingi Quraisy pada posisinya sebagai pemimpin. Juga terdapat embargo yang dipaksakan oleh negara-negara kafir dipimpin oleh Eropa Nashrani di bawah Lembaga Bangsa-Bangsa (LBB) terhadap Daulah Islamiyah Utsmaniyah. Embargo tersebut dijalankan dengan alasan permusuhan Daulah Islamiyah terhadap negara-negara Eropa dan tidak adanya penerimaan terhadap Konvensi Internasional oleh Daulah Islamiyah. Embargo tersebut berlangsung terus hingga runtuhnya Daulah Utsmaniyah pada tahun 1924 M.

Pada hakikatnya, justifikasi bagi negara-negara imperialis untuk menjatuhkan embargo terhadap Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan itu sudah mulai dilakukan secara riil pada hari ini sebelum berdiri Daulah Islamiyah. Di antara justifikasi dan alasan itu adalah apa yang sedang dilakukan oleh negara-negara imperialis besar berupa “perang melawan terorisme” atau *war on terror*, dan dilekatkannya kata teroris dengan sebutan apapun yang dimiliki Islam yang mengandung makna kemerdekaan, kekuatan atau upaya memisahkan diri dari pengekoran terhadap Barat. Juga termasuk di antaranya adalah politik penyesatan dan pers melalui tangan-tangan mereka yang disebut ulama (ulama penguasa) dalam membuat-buat kebohongan hukum-hukum dusta terkait dengan Islam, seperi toleransi keagamaan, penghormatan pihak lain, moderatisme, penghapusan ide Kufur, penghapusan ide jihad dan membelokkannya dari perang ofensif

untuk menghancurkan berbagai penghalang fisik di hadapan Islam kepada makna perang defensif saja. Pada saat yang sama dilekatkan tuduhan terhadap orang-orang yang ikhlas (mukhlisin) dari para pengemban dakwah yang berjuang untuk mengembalikan Islam dengan tuduhan kaku dan menyimpang dari kebenaran.

Negara-negara imperialis pada hari ini berupaya secara cepat untuk mengeluarkan Undang-Undang Internasional mendefinisikan terorisme. Untuk itu didahului dengan pendahuluan sesat dan jahat melalui jalan para ulama penguasa. Undang-undang itu akan menentang ide jihad, ide Islam politik, dan ide pemisahan antara kafir dan Islam. Dengan pengertian lain, negara-negara kafir akan berupaya menjadikan undang-undang "melawan terorisme" untuk menentang sesuatu apapun yang di dalamnya terdapat pengertian Islam politik yang sahih. Yaitu menentang sesuatu yang melakukan langkah-langkah yang berlawanan dengan politik mereka, termasuk Daulah Islamiyah. Yaitu Daulah Islamiyah yang ikhlas akan diklasifikasikan berada dibawah cakupan undang-undang "melawan teror internasional".

Ini dari sisi internasional. Sedangkan dari sisi rakyat dan masyarakat umum, negara-negara kafir akan menggunakan politik penyesatan secara masif menentang Islam sebagai agama dan menentang kaum Muslim sebagai pengemban agama tersebut. Kita telah membicarakan masalah ini sebelumnya.

Berdasarkan berbagai kebohongan dan penyesatan internasional dan nasional di negeri-negeri Barat dan di negeri-negeri kaum Muslim yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah, negara-negara kafir akan memaksakan politik pembatasan, pelarangan, pemutusan bantuan, hibah, dan dukungan dari negara-negara tetangga Daulah Islamiyah. Negara-negara kafir juga akan memobilisasi pasukan dan skuadron, baik dari negara-negara besar itu sendiri, atau pun dari negara-negara tetangga Daulah Islamiyah. Demikian juga negara-negara kafir akan

memaksakan keadaan pengasingan internasional: secara politik, intelektual, ekonomi, dan keuangan terhadap Daulah Islamiyah. Benar, Amerika dan negara-negara Eropa minimal akan merujuk kepada pemaksaan embargo secara ekonomi, politik, dan intelektual terhadap Daulah Islamiyah ini, seandainya tidak disertai dengan embargo militer bersamaan dengan embargo tersebut.

Sedangkan tujuan dari politik yang zalim, keji, dan memusuhi tersebut adalah untuk mencekik leher masyarakat di dalam Daulah Islamiyah. Hal itu untuk memalingkan mereka dari Daulah Islamiyah tersebut dan agar menuntut penguasanya untuk mengubah pandangan dan ekspektasi mereka kepada negara-negara kafir. Yaitu agar melepaskan diri dari ide Daulah Islamiyah dalam maknanya yang sahih dan yang diridhai oleh Tuhan yang Mahamulia.

Sesungguhnya Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan itu niscaya akan menghadapi jenis permusuhan, perang, dan aksi yang memalingkan manusia dari jalan Allah tersebut. Semua itu guna membuat Khilafah Islamiyah mengurungkan niat untuk mewujudkan tujuannya. Juga untuk mencegah manusia dari memberikan perlindungan, berdiri di samping Khilafah Islamiyah dan mengorbankan sesuatu yang sangat berharga untuk menguatkan dan mengokohkannya.

Yaitu bahwa negara-negara kafir yang jahat dan arogan akan menghalangi setiap bentuk dan jenis pertukaran perdagangan dengan Daulah Islamiyah, baik berkaitan dengan komoditas makanan, energi, persenjataan atau komoditas dan jasa lainnya. Negara-negara kafir itu akan memobilisasi pasukan –seperti yang telah kami sebutkan– untuk menjaga embargo tersebut baik secara langsung di bawah cover lembaga PBB atau pun melalui kaki tangan mereka di negara-negara yang berbatasan dan bertetangga dengan Daulah Islamiyah. Ataupun

melalui kekuatan militer suatu negara atau sekelompok negara dari negara-negara kafir.

Embargo artinya adalah kekurangan dalam semua bahan makanan dan selain makanan. Jadi artinya adalah penurunan kemampuan negara di dalam batas-batas wilayahnya. Daulah Islamiyah dan para punggawanya harus menyiapkan rencana-rencana untuk menghadapi embargo itu sehingga masyarakat tidak akan terjatuh ke dalam haru biru media, propaganda yang tidak fair dan propaganda orang-orang munafik yang ada di dalam wilayah Daulah Islamiyah seperti yang terjadi dari orang-orang munafik pada masa Rasulullah saw dalam perang Khandaq.

Lalu apa langkah-langkah praktis yang wajib diambil di dalam dan di luar batas-batas Daulah untuk, pertama menghadapi semua itu dan kedua untuk memutus embargo serta untuk membuyarkan kesepakatan internasional yang melakukannya?

Berkaitan dengan masalah pertama –yaitu menghadapi embargo– langkah-lankah praktis yang harus diambil adalah membuat perhitungan-perhitungan untuk setiap kemungkinan dalam keberlangsungan embargo dalam hitungan hari, bulan, atau tahun. Perhitungan itu harus difokuskan pada tiga perkara utama. *Pertama*, perkara yang berkaitan dengan mobilisasi umum secara maknawi dalam menghadapi embargo. *Kedua*, menyusun rencana yang bisa menutupi kekurangan (barang kebutuhan) akibat embargo. Hal itu bisa dilakukan dengan jalan saling menanggung (solidaritas), berhemat dalam pembelanjaan dan dengan jalan memanfaatkan semua potensi yang ada di dalam negeri tanpa memandang siapa pemiliknya, kemudian diperhitungkan sebagai utang negara atau dicatat sebagai derma dan bantuan dari para pemiliknya. Setelah itu dilakukan program menyeluruh dalam mendistribusikannya sesuai kebutuhan yang

ada. *Ketiga*, memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang ada di dalam tanah atau di luar tanah baik berupa pertambangan, pertanian, industri dan lainnya. Hal itu sebagai upaya untuk menutupi kekosongan dan kekurangan yang terjadi akibat embargo.

Ini adalah langkah-langkah di dalam negeri yang mungkin digunakan Daulah untuk menghadapi embargo dan bertahan terhadapnya.

Adapun langkah-langkah luar negeri yang mungkin dilakukan oleh Daulah, maka hal itu juga harus difokuskan pada tiga perkara penting:

1. Menghanguskan embargo
2. Aktivitas membuka embargo dengan semua cara yang memungkinkan.
3. Memanfaatkan isu embargo untuk memobilisasi kaum Muslim menentang para penguasa kaki tangan imperialis di negara-negara yang bertetangga dengan Daulah, di samping memanfaatkannya untuk memerangi ide-ide dan ideologi kufur.

***

Metode
Menentang Embargo

Pada pembahasan sebelumnya kita telah membicarakan fakta embargo yang bisa digunakan negara-negara kafir sebagai alat untuk menjauhkan manusia dari jalan Allah Swt. Hal itu untuk memaksa kaum Muslim menanggalkan keistimewaan mereka dan agar tidak berpegang teguh kepada hukum-hukum Tuhan mereka dengan jalan menerapkan syariah Allah Swt dalam masalah negara dan kekuasaan. Itu merupakan pembenaran terhadap firman Allah:

﴿وَإِن كَادُواْ لَيَفۡتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ لِتَفۡتَرِيَ عَلَيۡنَا غَيۡرَهُۥۖ وَإِذٗا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلٗا ٧٣﴾

Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia. **(TQS. al-Isrâ' [17]: 73)**

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ بِطَانَةٗ مِّن دُونِكُمۡ لَا يَأۡلُونَكُمۡ

خَبَالًا وَدُّوا۟ مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ ٱلْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ وَمَا تُخْفِى صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. **(TQS. Ali 'Imran [3]: 118)**

﴿إِن يَثْقَفُوكُمْ يَكُونُوا۟ لَكُمْ أَعْدَآءً وَيَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم بِٱلسُّوٓءِ وَوَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ ﴿٢﴾

Jika mereka menangkap kamu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepadamu dengan menyakiti (mu); dan mereka ingin supaya kamu (kembali) kafir. **(TQS. al-Mumtahanah [61: 2)**

Lalu apakah Daulah Islamiyah harus menyerah begitu saja terhadap kezaliman, kekufuran, dan upaya menjauhkan manusia dari jalan Allah itu, ataukah Daulah Islamiyah harus tegak menghadapinya dengan segenap kekuatan yang dimiliki?

Sesuatu yang wajib dilakukan adalah tegak menghadapi embargo itu dan melakukan tindakan hidup atau mati menghadapinya. Hal ini mengharuskan Daulah dan pemegang urusan negara untuk menyusun langkah-langkah praktis di dalam negeri dan luar negeri guna menghadapi embargo itu.

Sebelum memaparkan langkah-langkah praktis di dalam negeri dan luar negeri untuk menghadapi dan tegar dihadapan embargo itu kami katakan, bahwa Daulah Islamiyah wajib berdiri tegak dan kokoh di atas kedua kakinya menghadapi semua serangan dan aksi yang dilakukan oleh kaum kafir, berapa pun orang yang harus syahid untuk itu. Karena kebalikan dari hal itu artinya adalah tunduk menyerah dan jatuh di bawah telapak kaki-kaki kaum kafir dan di bawah dominasi, arogansi, dan kezaliman mereka. Hendaknya umat mengingat firman Allah Swt:

﴿وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. **(TQS. Ali 'Imran [3]: 139)**

﴿وَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ ٨﴾

Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin **(TQS. al-Munâfiqûn [63]: 8)**

﴿مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ جَمِيعًا ١٠﴾

Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. **(TQS. Fâthir [35]: 10)**

Yaitu bahwa jalan kemuliaan itu ada di dalam sikap tegak menghadapi embargo, bukan tunduk pasrah dan rela dengan apa yang dikehendaki oleh pengikut kekufuran.

Metode Menentang Embargo di Dalam Negeri

Pertama, Mobilisasi Umum Secara Maknawi Menghadapi Embargo

Sebenarnya masalah mobilisasi umum telah kami bicarakan dalam masalah menghadapi dan menentang perang

fisik yang diumumkan terhadap Daulah Islamiyah. Pada hakikatnya, masalah mobilisasi merupakan keharusan dalam perkara apapun di antara perkara menentang dan menghadapi serangan atau dalam jihad dan mengemban dakwah. Mobilisasi itu merupakan senjata yang paling ampuh dan kuat. Tidak berlebihan jika kami katakan bahwa mobilisasi maknawi itu merupakan senjata yang lebih kuat dari senjata atom; karena senjata atom itu bagi bangsa yang ditaklukkan, yang kekuatan maknawinya telah rusak, tidak akan menambah kecuali kekalahan di atas kekalahan. Contoh paling baik untuk masalah kekuatan maknawi adalah kekalahan berulang kali yang diderita Amerika di sejumlah kawasan di dunia akibat rendahnya semangat tempur (kekuatan maknawi) pasukannya dan akibat tidak adanya keyakinan intelektual pada diri sebagian besar pasukan pada rencana perang, cara-cara, dan tujuan-tujuannya.

Dalam masalah mobilisasi umum ini difokuskan pada beberapa perkara utama berikut:

1. Tujuan-tujuan dan target-target orang kafir. Dalam masalah ini harus ditampakkan kepada umat secara gamblang, tujuan-tujuan kaum kafir dalam menjatuhkan embargo tersebut. Yaitu kaum kafir bertujuan untuk menghancurkan umat Muslim beserta harapan dan tujuan-tujuan mereka sebagai umat terbaik yang ingin membebaskan diri dari pengekoran terhadap kaum kafir serta dari dominasi dan kezaliman mereka. Allah Swt berfirman:

   ﴿وَلَا يَزَالُونَ يُقَـٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَـٰعُوا۟ ﴿٢١٧﴾﴾

   Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. **(TQS. al-Baqarah [2]: 217)**

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۝٣٦﴾

Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. **(TQS. al-Anfâl [8]: 36)**

﴿وَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا۟ فَتَكُونُونَ سَوَآءً ۝٨٩﴾

Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). **(TQS. an-Nisâ' [4]: 89)**

2. Mengekspos masalah perbedaan dan pertentangan antara kekufuran dan pengikutnya dengan keimanan dan pengikutnya. Masalah ini sangat penting dalam memunculkan spirit menentang dan menghadapi embargo dan semangat relijius dalam diri putera-putera umat di dalam Daulah.

   Kekufuran dan keimanan adalah dua garis yang selamanya bertentangan dan berbenturan dan tidak akan pernah bertemu satu sama lain. Alalh Swt berfirman:

   ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَـٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۝٥١﴾

   Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. **(TQS. al-Mâ'idah [5]: 51)**

   ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ

خَبَالاً وَدُّواْ مَا عَنِتُّمۡ قَدۡ بَدَتِ ٱلۡبَغۡضَآءُ مِنۡ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَمَا تُخۡفِى صُدُورُهُمۡ أَكۡبَرُ ﴿١١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. **(TQS. Ali 'Imran [3] : 118)**

3. Menonjolkan masalah kesabaran dan mengungkapkan sikap Rasul saw dalam hal ini; dan beliau adalah contoh dan teladan yang baik. Beliau menghadapi berbagai jenis permusuhan dan embargo yang paling keras oleh kaum kafir. Sekalipun demikian tekad dan semangat Beliau tidak pernah melunak meski Beliau harus makan dedaunan di Makkah al-Mukarramah selama embargo nasional. Demikian pula beliau harus menderita kelaparan dan menanggung berbagai kesulitan bersama para sahabat Beliau setelah hijrah dan selama peperangan ganas yang dilancarkan oleh kaum kafir melawan Beliau di Madinah Munawarah. Beliau bersabar menghadapi semua itu hingga Allah berkenan menurunkan pertolongan dan kegembiraan.

   Allah Swt berfirman:

   ﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

   Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung. **(TQS. Ali 'Imran [3]: 200)**

﴿فَلَا تَهِنُوا۟ وَتَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّلْمِ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ وَٱللَّهُ مَعَكُمْ وَلَن يَتِرَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٥﴾﴾

Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu. **(TQS. Muhammad [47]: 35)**

﴿أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾﴾

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. **(TQS. al-baqarah [2]: 214)**

Rasulullah saw bersabda:

«... قَدْ كَانَ مَنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُوْضَعُ فِيْهَا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُوْضَعُ عَلَى مَفْرَقِ رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نِصْفَيْنِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ فَيُمْشَطُ مَا دُوْنَ

لَحْمِهِ وَ عَظْمِهِ مَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللهُ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمُوْتِ لاَ يَخْشَى إِلاَّ اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُوْنَ»

... Sungguh generasi sebelum kalian, ada laki-laki yang ditangkap kemudian dibuat galian di tanah lalu ia dikubur di dalamnya; kemudian (ada orang yang) didatangkan gergaji dan diletakkan di atas pertengahan kepalanya dan ia digergaji hingga terbelah dua; kemudian (ada orang yang) didatangkan sisir besi dan ia disisir hingga terkelupas daging dari tulangnya, semua itu tidak memalingkannya dari agama-Nya. Demi Allah, Allah akan menyempurnakan perkara (agama) ini hingga seorang pengendara berjalan dari Shan'a ke Hadhramaut, ia tidak takut kecuali kepada Allah dan tidak khawatir serigala menerkam kambingnya, akan tetapi kalian minta tergesa-gesa

Ayat-ayat dan hadis-hadis semisal itu harus diulang-ulang diucapkan oleh lisan para ulama pada setiap kesempatan untuk menancapkan ruh (spirit) untuk menentang, menghadapi embargo, keteguhan dan kesanggupan menanggung kesulitan dan penderitaan.

4. Mengingatkan umat akan makna kemuliaan, kehormatan, ketinggian, dan kebanggaan. Dan mengingatkan umat bahwa kaum kafir –melalui embargo itu– ingin merampas hak umat sebagai sebuah umat yang dikehendaki oleh Allah menjadi umat yang mulia, tinggi, dan terhormat. Dan bahwa kaum kafir jahat itu ingin merampas kehormatan dan kemuliaan itu dari umat Islam

﴿حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم ١٠٩﴾

karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri **(TQS. al-Baqarah [2]: 109)**

Hal itu dilakukan melalui embargo ekonomi dan tekanan kepada manusia untuk memalingkan mereka dari tujuan mulia nan agung: Daulah Islamiyah dan benteng kemuliaan dan kekuatan.

Umat wajib diingatkan dengan masa lalu mereka yang mulia –ketika mereka menjadi umat yang mulia– bagaimana keadaan mereka dan bagaimana aktivitas-aktivitas mereka di luar batas-batas Daulah mereka.

Untuk melaksanakan keempat perkara ini yaitu mengekspos tujuan-tujuan kaum kafir, perbedaan (antara keimanan dan kekufuran), kesabaran, dan mengingatkan umat tentang arti kemuliaan, maka harus digunakan segala cara yang mungkin dan sarana yang ada melalui media massa, masjid-masjid, para ulama, para orator, para motivator dan cara-cara lainnya.

***Kedua*, Penyusunan Rencana untuk Menutupi Kekurangan Akibat Embargo.**

Embargo seperti yang telah kami katakan secara pasti akan berpengaruh atas Daulah Islamiyah dari sisi kemampuan yang ada. Baik pengaruh itu dalam hal barang-barang makanan, energi, atau kebutuhan-kebutuhan yang penting untuk kehidupan.

Untuk menghadapi kondisi semacam itu wajib disusun rencana dalam negeri untuk menutup kekosongan dan mewujudkan politik "keseimbangan perekonomian" di dalam negeri Daulah. Tidak bisa diterima akal, ada sekelompok orang hidup makmur di dalam negeri Daulah sementara yang lain menderita kelaparan tidak menemukan sesuap makanan untuk

menyambung hidup. Juga tidak boleh terjadi sekelompok orang hidup kesusahan makanan akibat embargo sedang yang lain menikmati kekayaan dan harta.

Untuk keluar dari bahaya tersebut maka pelaksana Daulah Islamiyah wajib menyusun program berikut:

1. Mengadopsi politik saling menanggung di antara masyarakat. Masyarakat didorong untuk melaksanakan hal itu dengan segenap cara yang memungkinkan. Masyarakat diingatkan kepada apa yang diperbuat oleh para sahabat Rasulullah saw di Madinah al-Munawarah. Para sahabat saling menanggung di antara mereka. Mereka saling berbagi harta untuk menghadapi realita baru berupa kemiskinan dan kekurangan. Contoh hal itu adalah apa yang terjadi di antara dua orang sahabat besar, Abdurrahman ibn 'Auf dan Sa'ad ibn ar-Rabi' ra. Ibn Katsir *rahimahuLlâh* mengatakan, "dari Anas ra., ia berkata: "Abdurrahman ibn 'Auf datang ke Madinah lalu Nabi saw mempersaudarakannya dengan Sa'ad ibn ar-Rabi' al-Anshari, maka Sa'ad menawarkan kepada Abdurrahman setengah dari harta dan isterinya. Maka Abdurrahman ibn 'Auf ra. berkata, "Semoga Allah memberikan berkah kepadamu dalam keluarga dan hartamu. Tunjukkan saja aku di mana letaknya pasar ...".
2. Pengkajian ekonomi secara sempurna oleh para ahli untuk menghitung jumlah persediaan bahan makanan, energi, dan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya. Juga dilakukan pengkajian secara cepat tentang jumlah orang-orang yang membutuhkan (orang-orang fakir) dan pengkajian dilakukan sesuai dengan jumlah bahan yang ada dan kebutuhan pokok umat. Pengkajian ini penting untuk melegislasi aktivitas pembelanjaan secara adil baik pembelanjaan itu dari pemasukan dan harta milik negara, atau dari harta milik umum, atau pun hingga harta milik pribadi. Karena kondisi bencana tersebut menjadikan harta-harta milik pribadi sangat

penting bagi kehidupan dan keberlangsungan umat, sehingga harta-harta milik pribadi itu juga tercakup di dalam lingkup pengkajian.

Pada dasarnya, tidak selayaknya negara mendapati dirinya sendiri berada dalam kegoncangan akibat tidak adanya pengkajian dan tindakan antisipasi dalam menghadapi embargo. Sebaliknya, Daulah Islamiyah wajib memiliki pengetahuan (keahlian) akan semua kebutuhan pokok masyarakat, jumlah kekayaan yang ada dan berapa lama bisa berlangsung pengaturan pembelanjaan dan penghematan. Juga pengetahuan (keahlian) tentang pendistribusian harta yang baik di antara masyarakat.

Harta-harta lebih yang ada pada individu atau kebutuhan-kebutuhan lebih diambil dari masyarakat dengan jalan persuasi dan penjelasan. Karena harta-harta individu itu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Karena itu, harta-harta tersebut diambil sesuai dengan kadar yang dibutuhkan oleh orang-orang fakir dan mereka yang memerlukan. Semua itu akan sangat meringankan krisis yang ada.

3. Panduan dan arahan dalam aktivitas penghematan belanja. Penghematan dalam keadaan seperti itu merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena aktivitas penghematan itu akan membantu Daulah untuk terus bertahan. Maksud dari penghematan di sini adalah membatasi masyarakat pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok berupa pangan, papan, dan sandang saja, dan pada batas minimal. Tidak masuk akal ada orang yang hidup makmur yang bisa membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan tersiernya, sementara orang lain tidak bisa mendapatkan kebutuhan pokok untuk memper-tahankan hidup berupa makanan, minuman, dan pakaian. Maka individu-individu dipaksa untuk mengikuti politik pengetatan, berupa penghematan dalam

belanja untuk memperpanjang umur perlawanan, kesabaran, dan aktivitas menghadapi embargo.

***Ketiga*, Pemanfaatan Segenap Potensi dan Kemungkinan di dalam Daulah**

Semua potensi dan kemampuan di dalam negeri wajib digunakan baik berupa pemasukan bersifat alami seperti pertanian, peternakan dan buruan, atau berupa sumber-sumber industri dan penyediaan energi untuk masyarakat.

Perkara ini memerlukan kelompok-kelompok aktivasi, dorongan, pengawalan, pengarahan, dan panduan. Dan masyarakat diarahkan kepada tatacara penggunaan tanah seoptimal mungkin, karena tanah merupakan sumber utama dalam masalah pangan. Masyarakat juga diarahkan dalam penggunaan sumber-sumber energi secara baik, karena energi berada pada urutan kedua setelah pangan.

Daulah harus berupaya mewujudkan cadangan dalam instalasi-instalasi (fasilitas-fasilitas) energi. Karena instalasi-instalasi energi akan menjadi sasaran serangan dan gempuran kaum kafir. Maka Daulah harus menyusun cara-cara alternatif untuk menyediakan sumber-sumber energi dengan segala cara khususnya energi listrik, karena energi khususnya listrik telah menjadi sarana pokok dalam kehidupan. Karena itu, ketiadaan energi khususnya listrik akan menyebabkan krisis di dalam negeri Daulah.

Inilah yang berkaitan dengan strategi –di dalam negeri Daulah– untuk menghadapi dan menentang embargo ekonomi yang dijatuhkan oleh kaum kafir.

Metode Menghadapi Embargo di Luar Negeri

Adapun berkaitan dengan strategi luar negeri untuk menghadapi embargo:

Daulah tidak boleh mencukupkan diri dengan strategi di dalam negeri untuk menghadapi embargo. Akan tetapi Daulah wajib melakukan upaya untuk menghancurkan dan mengagalkan embargo dengan segala jalan, cara, dan sarana yang bisa digunakan. Dalam hal ini Daulah bisa mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Menggagalkan Embargo. Siapa saja yang mengkaji masalah embargo ekonomi terhadap suatu negara mana pun, ia akan melihat bahwa embargo itu tidak mungkin dilaksanakan secara sempurna. Tetapi di dalam pelaksanaannya pasti terdapat celah yang mungkin ditembus dan dilampaui. Perbatasan Daulah itu sangat panjang. Penjagaan perbatasan itu (oleh kaum kafir yang menerapkan embargo) dari semua sisi (setiap jengkal) hampir-hampir merupakan suatu yang mustahil.

   Masalah ini harus diperhitungkan secara cermat oleh anggota-anggota pasukan dan orang-orang yang ahli dalam masalah ini karena masalah itu memerlukan pengalaman dan keahlian. Pada waktu yang sama, individu-individu khususnya mereka yang dekat dengan perbatasan negara-negara tetangga, tidak boleh dihalangi (tidak boleh dilarang) untuk menembus embargo, kecuali dalam kondisi bisa menyebabkan bahaya secara umum terhadap Daulah.

   Menyerah kepada embargo adalah sesuatu yang tidak boleh. Bahkan kaum Muslim wajib melakukan aktivitas untuk menggagalkan embargo itu. Karena hal itu merupakan bagian dari hak-hak mereka. Dan upaya menggagalkan embargo itu merupakan salah satu metode untuk mengambil hak mereka. Kematian di jalan tersebut merupakan syahid. Dahulu Rasulullah saw braktivitas menggagalkan embargo terhadap Bani Thalib dengan jalan rahasia.
2. Provokasi bangsa-bangsa tetangga Daulah Islamiyah untuk beraktivitas menghancurkan embargo dari arah mereka.

Provokasi tersebut wajib difokuskan pada masalah haramnya kaum Muslim berdiam diri atas perkara yang dijatuhkan oleh kaum kafir yang menyebabkan kematian dan bencana bagi sekelompok dari kaum Muslim. Juga difokuskan pada ayat-ayat dan hadis-hadis yang mendorong untuk saling tolong menolong dan membantu. Juga ayat-ayat dan hadis-hadis yang melarang dan mengharamkan seorang Muslim tidur dalam keadaan kenyang sementara tetangganya kelaparan. Rasulullah saw bersabda:

«أَيُّمَا أَهْلُ عَرْصَةٍ بَاتَ فِيهِمْ امْرُؤٌ جَائِعٌ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُمْ ذِمَّةُ اللهِ تَعَالَى»

Penduduk kampung (negeri) manapun yang tidur pulas sementara di tengah mereka terdapat orang yang kelaparan maka perlindungan Allah Swt terlepas dari mereka

Allah Swt juga berfirman :

﴿وَإِنِ ٱسْتَنصَرُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ فَعَلَيْكُمُ ٱلنَّصْرُ ﴿٧٢﴾﴾

(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan **(TQS. al-Anfâl [8]: 72)**

Menolong dan memberikan pertolongan itu terjadi dengan semua cara dan dalam perkara apapun yang dibuat oleh kaum kafir melawan kaum Muslim. Sehingga (dengan itu), bangsa-bangsa Muslim yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah akan termobilisasi (terprovokasi) untuk menghancurkan embargo melalui perbatasan. Mereka juga akan tergerak untuk beraktivitas menghancurkan embargo yang dipaksakan oleh pemerintah-pemerintah mereka terhadap bangsa Muslim yang bertetangga dengan mereka.

Sebagaimana bangsa-bangsa Muslim akan termobilisasi, bangsa-bangsa lain pun juga akan termobilisasi untuk merusak embargo. Harus dijelaskan kepada mereka bahwa sebab pemaksaan embargo yang jahat terhadap Daulah Islamiyah itu adalah karena Daulah Islamiyah mengemban pemikiran yang menyalahi ide imperialis. Dan karena imperialis ingin agar bangsa-bangsa itu tetap menjadi pengekor dan terbelakang untuk dirampok sumberdaya dan kekayaan mereka. Bangsa-bangsa kafir juga dimobilisasi dengan jalan pendekatan-pendekatan materi untuk menghancurkan dan menjebol embargo. Karena bangsa-bangsa itu berpikir dengan asas manfaat dan kepentingan serta bisa dibeli untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa menghancurkan embargo.

3. Pemanfaatan isu embargo dalam memobilisasi bangsa-bangsa Islam yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah dan bangsa-bangsa kafir. Bangsa-bangsa Islam yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah digerakkan untuk melakukan berbagai demonstrasi, unjuk rasa dan protes dalam rangka membaiat Khalifah kaum Muslim dan bergabung kepada kekuasaan Khalifah. Juga dalam rangka menjatuhkan pemerintah-pemerintah yang berdiri di barisan kaum kafir melawan Daulah Islamiyah yang pendiriannya diumumkan di atas asas agama dan bertujuan membangkitkan dan mengangkat martabat umat. Masalah ini –demonstrasi, unjuk rasa dan protes– bukanlah perkara yang mudah bagi pemerintah-pemerintah itu. Akan tetapi pemerintah-pemerintah itu akan segera menyerap aspirasi masyarakat luas dengan jalan menghancurkan embargo, karena terus melangsungkan embargo dalam bentuk yang ada akan membahayakan kursi kekuasaan dan mahkota mereka.

Adapun berkaitan dengan bangsa-bangsa kafir di negeri-negeri Barat, maka melalui media massa yang diarahkan dan

putera-putera Daulah yang tinggal di negeri-negeri Barat, Daulah Islamiyah menyebarkan berita-berita tentang embargo dan menyampaikannya ke pendengaran bangsa-bangsa Barat. Pada saat yang sama dilakukan provokasi untuk menentang ide demokrasi dan HAM yang diadopsi bangsa-bangsa Barat. Demokrasi dan HAM tidak bisa menghalangi pemerintah-pemerintah mereka (Barat) memaksakan embargo ekonomi terhadap Daulah disebabkan pemikiran dan ideologi Daulah Islamiyah. Demikian pula HAM tidak bisa menghalangi pemerintah-pemerintah Barat untuk menghalangi manusia dari hak-hak mereka di dalam kehidupan.

Daulah Islamiyah dan semua pendukungnya di luar negeri harus menjelaskan kepada dunia bahwa terorisme yang dilekatkan oleh Amerika dan negara-negara Eropa kepada kaum Muslim itulah yang mereka lakukan dan terapkan dalam politik embargo terhadap para wanita, anak-anak dan orang tua disebabkan keyakinan mereka.

Pada hakikatnya, masalah kreativitas dan inovasi dalam menghadapi embargo secara dalam negeri dan luar negeri akan memungkinkan Daulah atas dua perkara :

Pertama, mampu bertahan dalam waktu yang lama terhadap embargo. Berikutnya embargo itu akan hancur secara sempurna sebagaimana hancurnya embargo Quraisy terhadap Bani Hasyim di Makkah setelah embargo itu berlangsung lama dan banyak penderitaan menimpa kaum Muslim. Hal itu berpengaruh kepada penduduk Makkah dan para pemimpinnya. Mereka tidak kuasa melanjutkan embargo, sebaliknya mereka sendiri beraktivitas untuk menghancurkan dan menghentikan embargo itu.

Kedua, mampu memukul embargo itu dengan segenap cara untuk menghancurkan dan memutuskannya. Bagaimana-pun negara-negara itu memiliki kekuatan dan keinginan, maka banyaknya pukulan yang berlangsung secara berulang-ulang dan

bermacam-macam cara akan berpengaruh kepadanya. Maka negara-negara itu akan merasa letih dan berpikir untuk menghentikan embargo tersebut.

***

TANTANGAN-TANTANGAN DARI DALAM NEGERI

1-Mobilisasi Secara Pemikiran dan Maknawi
2-Kurangnya Sumberdaya dan Potensi Dibanding Besarnya Tantangan
3-Penerapan Islam Secara Revolusioner
4-Memerangi Realitas Rusak Warisan Sistem Lama

- 1 -
Mobilisasi secara Pemikiran dan Maknawi

Pada bagian terdahulu kami telah membicarakan pembahasan ini dalam menampakkan tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh Daulah Islam yang telah dijanjikan –pasti berdiri dalam waktu dekat atas izin Allah– yang berasal dari luar yaitu tantangan-tantangan luar negeri. Kami juga telah menyebutkan secara ringkas metode mengatasi dan menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Masalahnya tidak akan hanya berhenti pada batas tantangan-tantangan luar negeri ini. Akan tetapi, daulah –seperti yang telah kami sebutkan– juga akan menghadapi tantangan dalam negeri. Tantangan dalam negeri ini tidak kalah pentingnya dari tantangan luar negeri meski tingkat bahayanya lebih kecil. Tantangan dalam negeri ini juga membutuhkan rencana-rencana persiapan dan rencana menghadapinya untuk bisa mengatasi dan melampauinya pada awal berdirinya Daulah Islamiyah.

Tantangan dalam negeri yang pertama dan paling penting adalah "mobilisasi secara pemikiran dan maknawi". Hal ini sesuatu yang penting untuk menghadapi seluruh bahaya dan kesulitan dalam negeri dan luar negeri. Pada pembicaraan kita

terdahulu tentang embargo ekonomi, kami telah membicarakan secara ringkas tentang mobilisasi dalam negeri untuk menghadapi embargo. Dan sekarang kami akan lebih merinci masalah mobilisasi untuk menghadapi tantangan dalam negeri.

Kami memulai dengan point ini yaitu mobilisasi karena sebagian besar tantangan dalam negeri atau pun luar negeri terkait langsung dengan masalah mobilisasi ini. Invasi luar negeri baik militer atau bukan, berupa embargo, dan lainnya, memerlukan persiapan secara pemikiran dan maknawi untuk menghadapinya. Kurangnya sumber-sumber pemasukan di dalam negeri dibandingkan besarnya beban dan tuntutan, juga memerlukan mobilisasi untuk bertahan, menentang, dan demi kelangsungan Daulah. Juga memerlukan aktivitas mobilisasi revolusioner untuk Islam dalam seluruh lembaga negara baik sipil maupun militer. Demikian juga memerlukan mobilisasi umum aqliyah (pola pikir) dan nafsiyah (pola sikap) pada diri masyarakat. Kurangnya persiapan persenjataan dan sarana-sarana fisik yang berkaitan dengan masalah keseharian hidup juga memerlukan mobilisasi. Tantangan dan kesulitan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri, semuanya memerlukan mobilisasi. Tidak berlebihan jika kami katakan bahwa mobilisasi merupakan ujung tombak dalam setiap bentuk perlawanan dan penentangan terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh Daulah Khilafah yang telah dijanjikan. Umat yang tidak memiliki senjata ini akan cepat hancur dan bertekuk lutut menghadapi pukulan, hingga meski umat itu memiliki semua jenis perlawanan lainnya.

Lalu apa yang dimaksud mobilisasi? Bagaimana kita mewujudkannya di tengah-tengah umat untuk menghadapi tantangan dan bahaya yang bermacam-macam?

Yang dimaksudkan dengan mobilisasi adalah menaikkan peringkat umat secara pemikiran dan kejiwaan dengan Islam, akidah dan hukum-hukumnya, ke peringkat menjadi kuat untuk

bersikap tegar dan menghadapi bencana dan tantangan; berani terjun mengarungi bahaya tanpa takut kematian; sanggup menahan lapar dan berpanas-panasan tanpa menoleh kepada kenikmatan hidup di dunia, bahkan tetap fokus memperhatikan keridhaan Tuhannya, bersabar, dan terus berharap di depan semua hambatan tersebut.

Dengan makna lain, mobilisasi itu adalah aktivitas mewujudkan keyakinan yang menancap kuat di dalam akal, mengisi nafsiyah dengan muatan keimanan yang mengantarkan umat ke derajat yang tidak lagi melihat tanah dan daratan, bahkan meninggi dari semua itu dan berhubungan dengan pencipta mereka dengan hubungan ruhiyah yang agung.

Adapun tata cara mewujudkan karakter agung nan tinggi tersebut di dalam diri individu-individu umat, maka hal itu memerlukan beberapa perkara, di antaranya adalah:

1. Penjelasan tentang akidah yang lurus dan syariah yang istiqamah di mana kita sedang berada, dibandingkan dengan apa yang dijalani oleh para pengikut peradaban Barat khususnya dan kaum kafir pada umumnya.

   Penjelasan tersebut akan melahirkan di dalam nafsiyah seorang Muslim muatan-muatan keimanan yang mendorong Muslim tersebut untuk menentang dan menantang dalam menghadapi kekufuran. Juga menjadikannya lebih siap untuk berkorban demi kelangsungan agama yang lurus ini dan kelangsungan Daulah yang mengemban dan menerapkannya di tengah masyarakat. Sebagaimana menjadikan Muslim tersebut lebih membenci kekufuran dan kaum kafir dikarenakan apa yang ada dalam diri mereka berupa akidah yang rusak dan hukum-hukum serta solusi-solusi yang rendah.
2. Penjelasan akan tujuan-tujuan kaum kafir dan tartegt-target mereka, bahwa dengan upaya mereka itu mereka bertujuan menghancurkan institusi baru dan untuk menjadikan umat Islam tetap sebagai pengekor bagi politik mereka, rampasan

untuk memajukan perdagangan dan industri mereka serta menjadi pasar bagi produk-produk mereka. Demikian juga penjelasan bahwa permusuhan mereka itu memancar dari kebencian mereka kepada umat Islam dan agamanya sebagai satu umat yang mengemban agama ilahi samawi.

Berangkat dari titik tolak yang bersifat keyakinan itu, mereka yaitu kaum kafir sangat ingin untuk menghancurkan umat Islam. Mereka sangat ingin agar cahaya ilahi ini tidak bersinar dan tidak muncul di muka bumi ini dalam bentuk institusi politik yang memiliki kekuatan dan kekuasaan!!

Pada bagian terdahulu telah kami sebutkan sejumlah ayat dan hadis yang membicarakan tentang kebencian kaum kafir itu.

3. Memahami hakikat sejarah dari abad ke abad sejah masa Rasul saw hingga masa kita ini, dan menjelaskan serta menyingkapnya kepada umat Islam. Hal itu untuk menjelaskan hakikat praktis yang dibenarkan oleh berita dari Allah. Pada waktu yang sama, memprovokasi umat untuk melawan kebuasan kaum kafir dan cara-cara hina mereka dalam merealisasikan tujuan-tujuannya yang hina melawan umat Islam.
4. Memobilisasi secara akliyah dan nafsiyah untuk mendorong umat agar berkorban, lebih mengutamakan orang lain, saling menanggung secara sosial di antara masyarakat dalam menghadapi embargo dan mengatasi kurangnya sumber-sumber dalam negeri di dalam Daulah.

   Inilah yang secara riil dilakukan Rasul saw pada masa awal dakwah, pada waktu-waktu sulit dan terjadinya krisis ekonomi dan politik. Beliau mendorong untuk saling menanggung dan Beliau menjelaskan besarnya pahala di sisi Allah atas hal itu. Beliau mendorong untuk berkorban jiwa dan harta demi kemaslahatan masyarakat dan Beliau menjelaskan balasannya yang baik di sisi Allah.

Jika terwujud keyakinan internal untuk tegar, melawan, dan beraktivitas demi suksesnya prestasi agung tersebut, maka hal itu akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi negara dalam mewajibkan perundang-undangan untuk hidup sederhana dan dalam mewajibkan berbagai program. Hal itu karena upaya mengatasi kekurangan akan terjadi di tengah masyarakat secara otomatis yang berasal dari dorongan internal.

5. Membangkitkan pemahaman terdalam –berhubungan dengan akidah islamiyah– di dalam hati masyarakat, khususnya masalah balasan di akhirat.

    Pemahaman terdalam jika terbangunkan dan terbangkitkan di dalam diri seorang Muslim, maka ia akan menjelma menjadi pribadi yang komit dan antusias, suka berinfak, memberi, berkorban, dan ia tidak akan memperhitungkan kesulitan dan kesukaran yang akan ia temui dalam melakukan semua itu.

6. Mengokohkan pemahaman tentang jamaah, komando, dan kepemimpinan di dalam benak masyarakat. Hal itu dengan jalan menjelaskan makna individu dan jamaah dan ikatan di antara mereka.

    Di dalam benak masyarakat di dalam Daulah harus dikokohkan pemahaman pentingnya menjaga kesatuan jamaah dengan menjaga institusi Daulah dan kepemimpin-annya, karena Daulah adalah kapal yang memuat putera-putera masyarakat di tengah gelombang permusuhan negara-negara kafir. Jika kapal tersebut karam, maka anak cucu umat ini akan kembali tenggelam di rawa-rawa kekufuran dan pengekoran. Dan kesengsaraan akan kembali lagi lebih dari yang lalu-lalu.

    Maka setiap Muslim dituntut untuk mempertahankan perbatasan yang ia jaga. Ia juga dituntut untuk memperta-

hankan dan menjaga kapal milik umat sekaligus menjaga pemimpinnya.

7. Mengokohkan persepsi kemuliaan dan kehormatan di dalam akal dan jiwa putera-putera umat.

   Umat yang mengetahui jati diri mereka, tidak akan rela kecuali menjadi umat yang mulia dan tinggi. Pengetahuan tersebut memerlukan adanya penjelasan dan katalisasi dalam diri putera-putera umat Muslim.

   Umat Islam telah melalui berbagai tahap, bermacam realitas sejarah dan berbagai krisis silih berganti, hingga telah melupakan hakikat itu sendiri sampai pada tingkat di mana mayoritas umat ini menjadi rela dengan realita yang dipaksakan oleh penjajah di atas leher-leher mereka, bahkan kadang kala merasa “senang” dengan realitas tersebut.

   Masalah mengokohkan pemahaman kemuliaan dan kehormatan bagi umat yang mengemban akidah yang unik dan hukum-hukum yang lurus, bukanlah hal yang sulit. Sejarah yang bercahaya belum terlalu lama berlalu. Maka umat diingatkan kembali dengan sejarah mereka, di mana mereka berdiri di pintu-pintu Perancis di gunung Prans. Umat diingatkan akan sejarahnya di mana mereka memasuki pelosok-pelosok Eropa Timur dan Rusia hingga Moscow. India dan Punjab di pelosok Asia pun tunduk kepada mereka. Umat diingatkan bahwa mereka dalam sejarahnya adalah umat yang tidak mengenal kecuali kemuliaan dan kekuatan, dan sebaliknya tidak mengenal kehinaan dan kepasrahan.

   Masalah ini merupakan perkara mobilisasi paling penting dalam diri umat, karena akan menjadikan individu-individu umat bertindak dalam menghadapi dan melawan seperti tindakan orang mulia yang meginginkan kemuliaan, kekuatan dan kehormatan, bukan tindakan orang hina yang diliputi kehinaan dan rela terhadapnya bertahun-tahun yang panjang.

Inilah point-point praktis terpenting dalam memobilisasi umat melawan upaya kaum akfir untuk menjauhkan dari jalan Allah dan menghancurkan institusi umat.

Dan masalah ini, yaitu masalah mobilisasi umum, bukanlah masalah yang sulit. Akan tetapi memerlukan pendekatan yang baik, memerlukan pengulangan, ketekunan, dan kerja keras, sehingga pemahaman keberanian, pengorbanan, dan sikap teguh akan menjadi karakter umat individu per individu.

Umat ini alhamdulillah memiliki banyak potensi dari para ulama, inovator, dan motivator dalam bidang ini. Umat ini juga memiliki cara-cara dan sarana-sarana yang banyak dan mencukupi untuk menyampaikan pemikiran ini ke akal dan hati umat.

Jika umat telah sampai pada derajat yang tinggi dari mobilisasi secara aqliyah dan nafsiyah, maka umat ini seperti yang telah kami sebutkan, hal itu akan menjadi daya pendorong dan kekuatan kokoh menghadapi segala upaya kaum kafir, hingga meski umat itu menderita kelaparan, kurang sandang, dan kehilangan kesenangan hidup pada saat awal. Dengan begitu umat akan menjadi pilar penopang bagi Daulah, bukan menjadi beban. Umat akan menjadi penjaga yang terpercaya dan bukannya pecundang. Umat akan menjadi kekuatan yang terdorong maju, yang bersamanya setiap institusi Daulah pun terdorong maju, bukan menjadi penambah beban bagi institusi Daulah.

***

- 2 -
Kurangnya Sumberdaya dan Potensi Dibanding Besarnya Tantangan

Sesungguhnya masalah sedikit dan banyaknya sumber pemasukan dan potensi di dalam negeri Daulah Islamiyah, pertama bergantung kepada tempat berdiri Daulah Islamiyah dan kemampuan negara tersebut baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sumber daya materi maupun bahan mentah. Akan tetapi masalahnya harus diperhitungkan berdasarkan perhitungan yang paling buruk. Khususnya bahwa Daulah Islamiyah itu pada galibnya akan menghadapi embargo ekonomi dan peperangan fisik. Juga akan menghadapi upaya-upaya provokasi negara-negara yang berbatasan dengan Daulah Islamiyah, seperti yang telah kami sebutkan pada pembahsan perang fisik dan embargo.

Pada galibnya, tantangan itu pada awal mula adalah besar dan kadang kala potensi yang ada kecil dibandingkan dengan besarnya tantangan itu. Lalu bagaimana menyesuaikan diri dengan realita tersebut, dan bagaimana Daulah membentengi diri di hadapan tantangan yang besar itu?

Pertama, Daulah dan para pelaksananya wajib mencari segala cara, medan, dan potensi yang memungkinkan, baik di

dalam negeri maupun luar negeri. Hal itu untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam rangka melawan dan untuk tetap tegar. Kebutuhan pertama adalah makanan dan minuman untuk seluruh individu rakyat Daulah, juga apa yang menjadi keharusan untuk menyediakan pangan dan minuman itu barupa listrik, bahan bakar atau bahan-bahan lainnya. Masalah pengadaan energi terkait erat dengan berbagai kebutuhan pokok karena sebagian besar dari jenis makanan memerlukan energi. Pengeluaran air juga memerlukan energi.

Kebutuhan ini yaitu makanan, minuman dan sarana yang dibutuhkan untuk pengadaannya, adalah sangat penting. Itu merupakan kebutuhan paling penting bagi kelangsungan Daulah dan ketegarannya di hadapan berbagai serangan dan upaya memalingkan manusia dari jalan Allah yang dikomandoi oleh negara-negara adidaya bersama dengan negara-negara agen mereka yang bertetangga dengan Daulah Islamiyah. Kaum kafir pada masa Rasulullah saw sebelum dan setelah berdiri Daulah telah berupaya untuk menghalanginya dari kaum Muslim supaya kaum Muslim mengumumkan penyerahan diri.

Kami telah membicarakan masalah penyediaan makanan dan minuman pada waktu kami membicarakan masalah embargo. Di antara masalah yang paling menonjol adalah penerapan politik hidup sederhana dibandingkan dengan potensi yang ada agar potensi yang ada cukup untuk menghadapi embargo dalam waktu yang panjang. Demikian pula penerapan politik solidaritas sosial di antara masyarakat, khususnya dalam masalah kebutuhan pokok, sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw pada awal beliau tiba di Madinah al-Munawarah dalam strategi persaudaraan di antara sahabat. Juga upaya memperluas produksi pertanian atau industrialisasi bahan makanan dengan cara-cara yang memungkinkan. Disamping itu Daulah juga wajib untuk mewujudkan politik pendistribusian bahan pangan jika produksi dan sumber-sumbernya terbatas.

Sedangkan masalah energi, masalah tersebut merupakan masalah yang sangat sensistif (kritis), khususnya karena air dan makanan terkait erat dengan masalah energi ini. Masalah ini memerlukan pengerahan segala daya untuk mendistribusikan secara adil dalam penggunaan sumber-sumber energi. Hendaknya dalam hal itu dibatasi untuk kebutuhan sangat mendesak dan penting. Misalnya, alat-alat trasportasi harus dibatasi penggunaannya dalam kebutuhan-kebutuhan penting dan tidak diizinkan menggunakannya untuk kebutuhan-kebutuhan seperti sebelumnya. Karena masalahnya di sini menjadi terkait erat dengan kebutuhan-kebutuhan pokok dan dengan kelangsungan dan keberlanjutan Daulah.

Kedua, mengaktifkan semua potensi para cendekiawan dan ahli, serta teknik-teknik mereka dalam mencari sarana-sarana energi pendukung, misalnya energi matahari untuk penerangan, pemanasan, dan menggerakkan alat transportasi. Atau energi air jika ada. Masalah ini merupakan masalah yang mungkin dilakukan inovasi, khususnya bahwa dalam medan sains dan teknologi bisa dilakukan kreasi dan inovasi. Provokasi untuk melakukan kreasi dan inovasi itu tidak boleh dibatasi hanya terhadap cendekiawan dan ahli Daulah Islamiyah. Tetapi pelaksana negara juga berupaya untuk membeli pemikiran dan cendekiawan dari luar, porgram-program sains modern dari para cendekiawan dan pusat-pusat penelitian serta pengkajian.

Ketiga, pengorganisasian berbagai gerakan rahasia melalui intelijen di dalam dan luar Daulah untuk melarikan sumber-sumber energi dan bahan bakar dan melarikan bahan-bahan pangan, dengan jalan yang memungkinkan, baik melalui perbatasan perairan negara-negara tetangga, atau melalui jaringan pipa atau jalan lain yang mungkin. Masalah ini dahulu juga dilakukan oleh Rasul saw dan para sahabat dalam masalah makanan selama embargo di Makkah al-Mukarramah, di mana muatan-muatan bahan makanan sampai kepada Beliau secara

rahasia dari sebagian orang yang bersimpati di Makkah. Ibn Ishaq meriwayatkan, ia berkata: “Abu Jahal bin Hisyam seperti yang disebutkan, pernah memergoki Hakim ibn Hizam ibn Khuwailid ibn Asad, bersama budaknya membawa gandum yang ingin diantarkan kepada bibinya, yaitu Khadijah binti Khuwailid ra. yang berada bersama Rasulullah saw di lembah. Abu Jahal menghalanginya dan berkata: “Apakah engkau akan pergi membawa makanan ini kepada Bani Hasyim? Demi Allah, jangan pergi membawa makanan itu, jika tidak aku akan mempermalukanmu di Makkah”. Lalu datang Abu al-Bahtari ibn Hisyam ibn al-Harits ibn Asad dan berkata: “Ada apa engkau dengan dia?” Abu Jahal menjawab: “Ia akan membawa makanan kepada Bani hasyim”. Abu al-Bahtari berkata: “Makanan itu adalah milik bibinya yang akan ia kirimkan kepadanya, apakah engkau akan menghalanginya menyampaikan makanan bibinya?, Biarkan dia”. Ibn Ishaq berkata: “Lalu Abu Jahal *la'anahuLlâh* tidak mau membiarkannya sehingga ia berkelahi dengan Abu al-Bahtari, maka Abu al-Bahtari memegang janggut onta dan menariknya dengan sangat keras!!”

Keempat, berupaya mencari tambang-tambang minyak jika ada, dan berupaya menambah produksi tambang yang ada, dengan sarana dan cara yang memungkinkan. Misalnya dengan jalan mendorong perusahaan-perusahaan minyak lokal atau dengan jalan membujuk negara-negara non imperialis dengan sejumlah besar hasil produksinya. Hal itu seperti yang pernah dilakukan oleh Rasul saw ketika menawarkan kepada Ghathafan sepertiga hasil buah-buahan Madinah sebagai imbalan penarikan diri mereka dari peperangan melawan kaum Muslim pada perang Khandaq. Ibn Ishaq berkata: “... Maka Rasul saw melakukan penjagaan dan kaum musyrik mengepung Beliau hapir satu bulan. Yang ada antara Beliau dan mereka hanya saling melemparkan panah. Ketika bencana semakin berat bagi masyarakat, Rasul saw mengirim surat –seperti yang diceritakan

kepadaku oleh 'Ashim ibn Umar ibn Qatadah dan orang yang tidak ada tuduhan terhadap mereka dari az-Zuhri– kepada 'Uyainah bin Hishin dan al-Harits ibn 'Awf al-Mari, keduanya adalah komandan Ghathafan, dan Rasul saw memberi keduanya sepertiga hasil buah-buahan Madinah dengan syarat mereka mundur bersama pasukan mereka dari menyerang Beliau dan para sahabat. Lalu berlangsunglah gencatan senjata diantara beliau dengan mereka. Hingga mereka menulis surat dan tidak membuat pernyataan dan tekad perdamaian kecuali dengan adanya imbalan. Tatkala Rasulullah saw ingin melakukan hal itu, Beliau meminta masukan Sa'ad ibn Mu'adz dan Sa'ad ibn Ubadah. Keduanya berkata : "Ya Rasulullah saw, ini perkara yang engkau suka untuk kami lakukan atau perkara yang diperintahkan oleh Allah kepada engkau yang harus kami laksanakan, atau sesuatu yang engkau lakukan untuk kami?" Rasulullah saw menjawab: "Bahkan ini adalah sesuatu yang aku perbuat untuk kalian dan demi Allah aku tidak melakukan hal ini kecuali karena aku melihat orang-orang Arab bersatu menyerang kalian dan mengepung kalian dari segala sisi, maka aku ingin menghancurkan persekutuan mereka sampai perkara tertentu...".

Semua itu bisa dilakukan oleh Daulah untuk menutup celah akibat embargo. Dan bagi perusahaan-perusahaan asing yang ada sebelum Daulah berdiri tidak diizinkan untuk memindahkan persedian-persediaan minyak mentah mereka, dan berbagai persediaan itu dipandang sebagai keutuhan pokok hingga embargo berhasil dihancurkan secara sempurna.

Inilah beberapa masalah utama dalam menyediakan masalah makanan dan energi. Hal itu merupakan ungkapan dari upaya-upaya untuk tegar dalam menghadapi embargo. Hal itu karena Daulah Islamiyah tidak memiliki mukjizat. Daulah Islamiyah hanyalah mengelola potensi yang memungkinkan dan berupaya mendayagunakannya untuk menghancurkan embargo dengan jalan yang mungkin dilakukan.

Inilah beberapa perkara yang berkaitan dengan masalah keterbatasan potensi dalam masalah kebutuhan-kebutuhan pokok dibandingkan dengan besarnya tantangan dalam negeri dan luar negeri pada awal mula berdirinya Daulah Islamiyah yang telah dijanjikan.

Di sini kita sampai pada masalah yang sangat penting pada tahapan ini yaitu masalah pengadaan persenjataan, karena persenjataan itu penting sekali disebabkan dua hal:

Pertama, untuk menjaga keamanan dalam negeri dari revolusi yang menentang pemerintah. *Kedua*, untuk melawan serangan-serangan luar negeri yang dilakukan musuh-musuh Allah untuk menghancurkan Daulah Islamiyah.

Pada hakikatnya, masalah pengadaan persenjataan relatif lebih mudah dari masalah energi, karena jika energi tersedia, hal itu memungkinkan untuk dilakukan pengadaan dan pembuatan senjata. Daulah harus menyusun strategi dan cara-cara berikut untuk mengadakan senjata dengan segenap potensi yang mungkin :

Pertama, berbekal dengan apa yang ada dalam bentuk semua jenis senjata dan harus dijaga dan dipelihara, dan berupaya mengadakan cuku cadang senjata yang penting dengan segenap sarana yang ada. Sebab, Daulah sedang dalam kondisi embargo dan adalah sulit untuk memasukkan alat-alat berat ke dalam Daulah.

Kedua, Mendorong dan memberi kemudahan kepada para ahli dan industriawan untuk mengadakan berbagai penelitian (kajian) dan aktivitas industrialisasi militer dengan segenap sarana yang mungkin, baik untuk mengadakan persenjataan ringan maupun berat. Perkara ini bukan masalah yang sulit jika terdapat niat-niat yang lurus, para ahli, sumber-sumber energi yang dibutuhkan dan sumber bahan-bahan tambang.

Ketiga, mewujudkan beberapa kelompok intelijen di dalam dan luar negeri untuk merancang strategi menyelundupkan

persenjataan melalui negara-negara tetangga dan menyelundupkan program-program industrialisasi militer hingga program-program senjata non konvensional. Bagi orang-orang yang ahli dalam bidang ini bukanlah hal sulit untuk membeli persenjataan secara rahasia. Juga bukan hal mustahil, meski sulit, untuk melarikan semua itu ke dalam Daulah.

Inilah sejumlah perkara yang berkaitan dengan pengadaan persenjataan pada waktu embargo dan keterbatasan potensi. Telah kami sebutkan bahwa perkara-perkara ini tidak terpisah dari upaya-upaya Daulah secara intensif untuk menghancurkan embargo dan mengakhirinya dengan cara-cara yang memungkinkan. Hal itu bisa dilakukan melalui berbagai pertemuan internasional dan menyeru bangsa-bangsa di dunia kufur. Juga bisa dengan menyeru bangsa-bangsa di negara-negara tetangga dan di dunia Islam. Atau juga bisa dengan jalan kekuatan militer dan peperangan, jika Daulah berpandangan memiliki kemampuan dalam hal itu untuk menghancurkan embargo dengan jalan menggabungkan negara-negara tetangga ke tubuh Daulah atau dengan jalan mengumumkan perang riil untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Pada hakikatnya, masalah ini adalah masalah kemampuan Daulah Islamiyah untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu dalam menghadapi berbagai kesulitan itu. Kemenangan pada akhirnya bukan berada di tangan kaum kafir dan bukan pula di tangan negara-negara tetangga. Karena itu bisa dikatakan: "Sesungguhnya semakin lama Daulah mampu bertahan dalam menghadapi embargo tanpa terjadi keretakan, merupakan keberhasilan awal secara militer bagi Daulah. Hal itu juga merupakan keberhasilan secara politis terhadap semua negara kafir dan agen-agennya."

***

- 3 -
Penerapan Islam Secara Revolusioner

Adapun point sebelum terakhir dalam masalah tantangan dalam negeri adalah masalah penerapan Islam secara revolusioner.

Point ini mencakup tiga aspek:

1. Penyiapan umat di dalam Daulah secara nafsiyah dan akliyah.
2. Alat-alat dan sarana-sarana bagi penerapan tersebut.
3. Deskripsi praktis bagi praktek penerapan Islam secara revolusioner

Sebelum mulai pembahasan dalam masalah ini, kami harus menyebutkan terlebih dahulu makna penerapan secara revolusioner dan hukum syara' tentang penerapan secara revolusioner.

Untuk menjelaskan makna penerapan Islam secara revolusioner, kita harus merujuk kepada sirah Rasulullah saw pada saat Beliau tiba di Madinah al-Munawarah.

Rasul saw menerapkan apa yang telah diturunkan berupa hukum-hukum syara' yang bersifat praktis di Madinah tanpa ada penundaan sedikit pun.

Dalam masalah ini terdapat sebagian pemikir yang membuat-buat pendapat palsu tentang penerapan secara bertahap dalam menerapkan hukum-hukum di dalam negeri kaum Muslim. Mereka berdalil dengan ayat-ayat tentang khamar yang termaktub di dalam al-Quran untuk menyatakan pentahapan dalam penerapan hukum-hukum syara' di negeri-negeri kaum Muslim. Hal itu seperti firman Allah Swt:

﴿وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾﴾

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. **(TQS. an-Nahl [16]: 67)**

Dan firman Allah:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِى سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah

menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. **(TQS. an-Nisâ' [4]: 43)**

Yang benar bahwa ini bukan pentahapan dalam pengharaman Khamar. Karena ayat pertama dan kedua di dalamnya tidak terdapat pengharaman khamar. Melainkan kedua ayat tersebut membicarakan dua masalah tertentu. Yaitu masalah pembuatan minuman yang memabukkan dari buah anggur dan rezeki yang baik; dan tentang ketidakbolehan meminum khamar pada waktu-waktu shalat. Asy-Syawkani berkata di dalam tafsirnya, *Fath al-Qadîr*, "'Abad ibn Humaid, Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan ia telah menilainya hasan, telah mengeluarkan dari Ali bin Abiy Thalib, ia berkata :

«صَنَعَ لَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ طَعَامًا فَدَعَانَا وَسَقَانَا مِنْ الْخَمْرِ فَأَخَذَتْ الْخَمْرُ مِنَّا وَحَضَرَتْ الصَّلاَةُ فَقَدَّمُوْنِي فَقَرَأْتُ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ وَنَحْنُ نَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ قَالَ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوْا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ﴾»

"*Abdurrahman ibn 'Auf membuat makanan untuk kami dan ia memberi minum kepada kami khamar, maka khamar itu membuat kami mabuk. Lalu tiba waktu shalat dan mereka menjadikanku sebagai imam, maka aku membaca:* qul yâ ayyuhal kâfirûn lâ a'budu mâ ta'budûn wa nahnu na'budu mâ ta'budûn *(katakanlah (wahai Muhammad), hai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah dan kami menyembah apa yang kalian sembah), Ali*

berkata: Lalu Allah menurunkan ayat (yang artinya): “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk ... **(TQS. an-Nisâ’ [4]: 43)”.**

Ahmad dan al-Hakim telah mengeluarkan dan al-Hakim mensahihkannya, dari Umar ibn al-Khaththab ra., ia berkata: “Ketika turun ayat:

﴿قُلۡ فِيهِمَآ إِثۡمٞ كَبِيرٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثۡمُهُمَآ أَكۡبَرُ مِن نَّفۡعِهِمَا ٢١٩

“*Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa`at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa`atnya*”. **(TQS. al-Baqarah [2]: 219)**

Aku berkata: “Ya Allah berilah penjelasan kepada kami dalam masalah khamar dengan penjelasan yang tuntas, maka turunlah ayat yang ada di surat an-Nisâ’:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ ٤٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk ... **(TQS. an-Nisâ’ [4]: 43)**

Maka Umar dipanggil dan dibacakan kepadanya ayat tersebut, ia berkata: “Ya Allah berilah penjelasan kepada kami dalam masalah Khamar dengan penjelasan yang tuntas”, maka turunlah ayat yang ada di surat al-Mâ’idah :

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ

وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). **(TQS. al-Mâ'idah [5]: 90-91)**

Maka Umar pun dipanggil dan dibacakan ayat tersebut kepadanya, ketika sampai "*fahal antum muntahûn* (maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)), Umar berkata: "Kami berhenti ... kami berhenti!!".

Hukum khamar dari sisi keharamannya belum diturunkan sama sekali di dalam surat an-Nahl, juga belum di dalam surat an-Nisâ'. Ayat surat an-Nahl membicarakan tentang berbagai manfaat yang diperoleh dari buah-buahan. Sedangkan ayat surat an-Nisâ' membicarakan tentang hukum yang lain seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, yaitu ketidakbolehan mendekati shalat dalam keadaan mabuk. Demikian juga di dalamnya tidak terdapat pengharaman khamar. Ayat tersebut tidak lain membicarakan tentang ketidakbolehan melaksanakan shalat selama dalam keadaan mabuk. Jadi pengharamannya terbatas pada waktu pelaksanaan shalat saja. Minum khamar tidak dilarang secara mutlak sebelum turun ayat surat al-Mâ'idah tersebut. Ibn Katsir meriwayatkan di dalam tafsirnya. Ia berkata: "Hamad ibn Tsabit meriwayatkan dari Anas, ia berkata: "Dahulu pada saat diharamkan khamar, aku

menuangkan minuman kaum di rumah Abu Thalhah. Tidak ada yang mereka minum kecuali buah dari kurma. Ketika seorang penyeru menyerukan sesuatu, Abu Thalhah berkata: "Keluarlah dan perhatikan. Ternyata penyeru itu menyerukan: Ingatlah sesungguhnya khamar telah diharamkan, maka khamar-khamar itu ditumpahkan di jalanan Madinah. Anas berkata: "Abu Thalhah berkata kepadaku: "Keluarlah dan tumpahkan khamar ini!", maka ia pun menumpahkan khamar itu. Lalu sebagian dari mereka berkata: "Si Fulan dan si Fulan terbunuh sedangkan khamar itu masih ada di dalam perut mereka. Anas berkata: "Maka Allah menurunkan firman-Nya :

﴿لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ إِذَا مَا ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّءَامَنُوا۟ ثُمَّ ٱتَّقَوا۟ وَّأَحْسَنُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٣﴾﴾

Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. **(TQS. al-Mâ'idah [5]: 93)**

Riwayat ini dikeluarkan oleh imam Muslim di dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u>*-nya dengan riwayat yang berdekatan.

Adapun ayat yang secara riil menyebutkan haramnya Khamar, dan itu diturunkan sekaligus tanpa bertahap adalah firman Allah:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. **(TQS. al-Mâ'idah [5]: 90)**

Tatkala para sahabat Rasulullah saw mendengar ayat tersebut, mereka membawa bejana-bejana berisi khamar yang sudah diperam dan mereka buang ke jalanan kota Madinah hingga membanjiri jalanan seperti saat hujan deras.

Dan saya tidak tahu kenapa sebagian orang itu membuat pendapat palsu tentang *tadarruj* (pentahapan)? Lalu apakah pola sikap (*nafsiyah*) para sahabat yang menghadapi ancaman maut di Makkah dengan keimanan yang kokoh, atau pola sikap (*nafsiyah*) kaum Anshar yang membaiat Rasulullah saw untuk memerangi semua manusia, baik yang berkulit putih atau hitam, dan apakah pola sikap (*nafsiyah*) mereka memerlukan pentahapan dalam hukum syara' yang diturunkan dari langit? Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tunduk dan taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya saw meski mengenai diri, harta, dan keluarga mereka sendiri. Mereka sama sekali tidak berlambat-lambat sedetik pun dari penerapan hukum syara' barang satu hukum pun.

Rasul saw adalah orang pertama yang menerapkan Islam secara revolusioner sejak hari pertama kedua kaki beliau menginjak Madinah Munawarah, menyusun piagam persaudaraan, melangsungkan berbagai perjanjian, mengutus para utusan kepada raja-raja, menerapkan hukum-hukum yang telah diturunkan di Makkah sebelumnya dan hukum-hukum yang diturunkan berikutnya. Beliau tidak menunda satu pun hukum syara' yang telah diturunkan. Beliau juga tidak secara bertahap dalam menerapkan satu hukum syara' pun.

Akan tetapi mengingat "jauhnya jarak" antara kaum Muslim dengan Islam yang diterapkan secara praktis di dalam Daulah yang baru, maka harus ada serangkaian program yang paralel untuk penerapan itu, sehingga dapat meraih kesuksesan dan penerimaan dari masyarakat umum dan khusus di kalangan mereka. Program paralel yang saya maksud sama sekali bukanlah pentahapan. Karena pentahapan dalam masalah hukum secara syar'i adalah haram. Pada dasarnya sama sekali tidak boleh menunda barang satu detik pun untuk berhukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah dalam kondisi terdapat kekuasaan – dan juga tidak boleh ketika kekuasaan itu tidak ada.

Serangkaian program paralel itu terepresentasi dalam tiga perkara berikut:

Pertama, masalah alat dan sarana. Harus digunakan semua alat yang mungkin seperti televisi, radio, mimbar-mimbar, sekolah-sekolah, universitas, dan segenap media pers dalam semua tingkatan, untuk memahamkan masyarakat akan penting dan wajibnya penerapan hukum-hukum syara' dan haramnya menunda hal itu. Untuk melaksanakan tugas ini dipilih orang-orang yang paling mampu memberikan penjelasan dan paling paham akan sirah Rasulullah saw. Pada dasarnya, program ini harus terus berlangsung hingga ketenteraman yang sempurna terwujud dalam diri masyarakat, mereka menjadi sedemikian dekat dengan masalah ini, jiwa mereka ridha, dan masalah ini menjadi tuntutan mereka baik besar maupun kecil.

Kedua, penyiapan akliyah dan nafsiyah bagi masalah ini. Pada hakikatnya, penyiapan ini berhubungan erat dengan masalah mobilisasi secara nafsiyah dan akliyah yang telah kami sebutkan sebelumnya. Dalam masalah ini hendaknya difokuskan pada masalah keridhaan Allah Swt terlebih dahulu, dan pada masalah pahala di akhirat, kemurkaan Allah dan kebencian-Nya

kepada hukum-hukum kufur dan kepada siapa saja yang menerapkan hukum-hukum kufur itu di dalam kehidupannya. Kemudian dijelaskan kepada masyarakat sejauh mana keadilan, kelurusan, dan ketenteraman yang akan terealisir di tengah masyarakat dengan diterapkannya hukum-hukum Islam.

Masyarakat sepanjang program aksi ini selalu diingatkan pada sirah para sahabat Rasululalh saw dan bagaimana mereka ridha dengan hal sedikit pada awal perkara sebagai pendahuluan untuk sesuatu yang banyak di dunia dan akhirat. Juga bagaimana Allah memberi karunia kepada mereka dengan agama ini dan dengan penerapan agama ini secara sempurna, berupa ditundukkannya dunia hingga mereka mengenakan jubah kebesaran Kisra.

Ketiga, adalah deskripsi praktis bagi aktivitas penerapan. Masalah ini memerlukan persiapan tertentu untuk setiap masalah. Dan terkait erat dengan masalah perombakan total terhadap realitas rusak yang akan kami bicarakan setelah ini. Akan tetapi pada awalnya, wajib diumumkan secara praktis, terbuka dan tidak boleh ada penundaan bahwa hukum-hukum Islam adalah hukum-hukum resmi yang diterapkan di dalam Daulah. Dan bahwa penundaan apapun dalam penerapan sesuatu, maka itu tidak lain adalah kembali kepada masalah-masalah yang ada di luar kemampuan secara fisik, dan akan diterapkan secepat mungkin.

Pada hakikatnya, aspek praktek kadang memakan waktu, khususnya ekonomi dan pendidikan. Demikian pula pembebasan dan penyatuan berbagai negeri. Akan tetapi, hal itu sama sekali tidak berarti mempertahankan realita haram sebelumnya, melainkan wajib dihapus seraya tetap mempertahankan apa-apa yang tidak keluar dari perkara-perkara syar'i. Tidak boleh sama sekali mempertahankan perkara yang haram semisal bank atau program-program pendidikan yang berhubungan dengan imperialis. Hal-hal itu dihentikan sejak awal mula.

Pada hakikatnya, masalah persiapan praktis dalam praktek penerapan itu di dalamnya wajib diperhatikan hal-hal berikkut:

Pertama, penghentian segala hal yang berkaitan dengan keharaman seperti bank-bank ribawi dan lain-lainnya. Dan mempertahankan pelayanan (yaitu sesuatu yang jalannya kepentingan masyarakat sebelumnya berkaitan dengan lembaga-lembaga finansial ini dan lembaga lainnya baik akad, amanah, muamalah komersial atau urusan-urusan masyarakat lainnya) di dalam lembaga-lembaga tersebut hingga sempurna penghapusan secara total dan penggantiannya.

Kedua, perusahaan-perusahaan swasta yang mengelola harta-harta milik umum, dari sisi eksploitasi dan pemeliharaan, tetap menjalankan aktivitasnya. Hal itu karena kebutuhan masyarakat yang besar terhadapnya. Akan tetapi, harta-harta yang dihasilkan atau diperoleh didistribusikan secara benar, sampai berhasil dihapus secara sempurna dan digantikan dengan instansi-instansi pelayanan yang didirikan oleh Daulah. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang berdiri dengan peraturan yang berasaskan kapitalisme atau ribawi, maka program-program dan metode pembentukannya dirubah dengan tetap mempertahankan aktivitasnya, hal itu karena kebutuhan umat yang besar terhadapnya dalam kondisi yang sedang terjadi.

Ketiga, aktivitas pendidikan dan kurikulum. Bagian dari aktivitas pendidikan yang terpancar dari hukum-hukum Islam dipertahankan sementara waktu sampai sempurna diganti dengan sistem baru. Adapun dalam perkara-perkara madaniyah dan sains teknologi, maka yang tidak menyalahi akidah dan hukum-hukum Islam tetap dipertahankan. Sedangkan selainnya yang menyalahi akidah dan hukum-hukum Islam, baik dalam perkara tsaqafah atau pun madaniyah, dihapuskan secara sempurna.

Keempat, hal-hal yang berkaitan dengan aspek keamanan dan lembaga penjaga keamanan dipertahankan secara temporer,

kecuali yang terikat dengan sistem lama dari sisi pengabdian dan loyalitas, yaitu siapa saja yang menjadi bahaya bagi Daulah dan rakyat. Hal itu supaya tidak terjadi gejolak keamanan di berbagai kawasan.

Demikianlah semua perkara akan kami bicarakan pada topik perombakan realita rusak sistem lama. Kadangkala terdapat kepentingan untuk melarang masyarakat bepergian untuk waktu yang singkat dalam rangka untuk mengatur urusan-urusan masyarakat sesuai sistem yang baru. Namun kadang kala tidak ada perlunya untuk mewajibkan larangan bepergian dan penghentian sementara kepentingan masyarakat, khususnya bahwa masyarkat, jiwa, dan akalnya telah dipenuhi dengan kecintaan kepada Islam dan pejagaan serta mempertahankannya. Para cendekiawan dan ahli pemerintahan dipekerjakan di dalam Daulah sesuai dengan potensi yang ada dari sisi mereka tidak menyalahi perkara (ketentuan) yang syar'i, juga tidak menerapkan hukum kufur.

Pada hakikatnya, orang yang memikul tugas pemerintahan sesuai dengan Islam di Daulah Khilafah Islamiyah wajib memiliki kemampuan akan masalah penerapan secara revolusioner dengan penuh kebijaksanaan, karena ia sebelumnya telah bersiap untuk masalah itu. Ia juga wajib memiliki Konstitusi yang menyeluruh mencakup seluruh hukum-hukum yang berkaitan dengan pemerintahan. Juga wajib disisinya terdapat para pemimpin yang menguasai teknik kepemimpinan dan pengaturan masyarakat. Masalah tersebut atas izin Allah tidak akan sulit, khususnya bahwa umat berkumpul di sekitarnya dan akan mengerahkan darah, harta dan segenap potensi dalam rangka untuk mewujudkan semua itu, *insya'aLlâh*.

***

- 4 -
Memerangi Realita Rusak Warisan Sistem Lama

Point terakhir dalam pembahasan ini adalah masalah memerangi realita rusak peninggalan sistem lama dengan jalan merombaknya. Point ini terderivasi menjadi beberapa masalah. Akan tetapi sebelum membicarakan derivat-derivat itu, kami katakan bahwa Daulah pada awal berdiri dan pertumbuhannya akan mewarisi tugas berat dari realita rusak peninggalan sistem lama. Akan tetapi, realita itu akan dengan cepat bisa dirombak dengan izin Allah. Sebabnya adalah pola jiwa (*nafsiyah*) yang tinggi dalam diri kaum Muslim dan kekuatan orang yang memikul tugas pemerintahan. Jika dua hal itu terkumpul dalam diri kaum Muslim, maka mereka akan menjadi sosok seperti para sahabat Rasul saw di Madinah al-Munawarah, pada saat hati-hati mereka berubah total dan merubah segala ajaran kultural mereka.

Pada hakikatnya, atas izin Allah, masalah kesulitan-kesulitan dalam negeri itu akan tetap tenang dan lembut. Berbagai kesulitan dalam negeri itu jauh lebih ringan dari berbagai kesulitan dan tantangan luar negeri. Sebab, berbagai kesulitan dalam negeri itu berhubungan dengan kaum Mukmin yang memiliki kesiapan untuk berkorban, berinfak, memberi, dan menerima

perkara baru apapun yang berhubungan dengan agama ini. Sedangkan berbagai kesulitan luar negeri, maka hal itu berhubungan dengan kaum kafir dan penjajah yang tidak berhenti memerangi Allah, Rasul-Nya dan umat Islam.

﴿وَدُّوا۟ لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا۟ فَتَكُونُونَ سَوَآءً ۖ فَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ أَوْلِيَآءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَخُذُوهُمْ وَٱقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوا۟ مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾﴾

Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong (mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong **(TQS. an-Nisâ' [4]: 89)**

Akan tetapi, Allah Swt tidak akan pernah memberi kemungkinan kepada kaum kafir untuk menguasai umat Islam dan Daulah Islam. Allah Swt berfirman :

﴿يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾﴾

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. **(TQS. at-Tawbah [9]: 32)**

Kami akan kemukakan beberapa contoh dari realita rusak tersebut, dan tidak semua urusan di dalam Daulah rusak.

1. Pendidikan, dan Kurikulum

Sebagaimana kita ketahui, kurikulum pendidikan warisan sistem lama adalah kurikulum yang dalam tsaqafahnya telah teracuni. Hal itu dikarenakan oleh berbagai penyimpangan para agen penjajah dari para kroni dan pendukung yang belajar di berbagai universitas penjajah dan terdidik berdasarkan tsaqafah penjajah yang busuk. Kurikulum tersebut memerlukan aktivitas pembersihan mencakup aspek tsaqafah atau pun aspek sains teknologi. Karena aspek sains yang disusun di negeri-negeri kaum Muslim ditujukan untuk mempertahankan umat agar tetap tertinggal berabad-abad dari kemajuan dan ketinggian industri dan teknologi.

Aktivitas pembersihan itu wajib dimulai terlebih dahulu dari kurikulum yang berkaitan dengan tsaqafah. Sebagai langkah pertama, sebelum lainnya, semua perkara yang haram dihapuskan. Penghapusan itu untuk diisi tempatnya dengan kurikulum tsaqafah baru yang berkaitan dengan akidah umat dan hukum-hukum agama mereka (akidah dan hukum-hukum Islam) dan sejarah Islam mereka yang bersinar. Kurikulum baru tersebut akan mampu mengangkat taraf umat secara tsaqafah sebagai umat terbaik yang dikehendaki oleh Allah Swt sesuai dengan firman-Nya :

﴿كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ﴿١١٠﴾﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia **(TQS. Ali 'Imrân [3]:110)**

Buku atau lembaran apa saja yang sudah selesai disiapkan oleh komite kurikulum langsung ditetapkan sebagai bahan ajar dan tidak perlu menunggu semua buku atau kurikulum sempurna

keseluruhannya. Akan tetapi, apa saja yang sudah selesai disusun langsung diajarkan tanpa ada penundaan.

Pada hakikatnya, penyusunan program bagi aktivitas pengajaran seperti cahaya yang menerangi metode aktivitas dan asas-asasnya bagi komite tersebut. Tidak tersisa lagi kecuali aktivitas pengorganisasian dan penyusunan mata ajaran sains yang sesuai dengan setiap tahapan dengan metode yang tinggi dan bisa mengantarkan kepada target yang ditetapkan.

Sedangkan buku-buku sains yang berkaitan dengan aspek madaniyah, maka kita bisa mempelajarinya selama tidak menyalahi akidah dan hukum-hukum syara'. Kemudian kita bisa menggantinya sedikit demi sedikit untuk merealisasikan target yang dikehendaki. Yaitu mengangkat taraf umat dalam aspek madaniyah (industri, pertanian, kesehatan, *engineering*, dll) agar menyamai negara-negara lain dan jika memungkinkan melampauinya.

Dengan metode yang sama, Daulah bisa mengambil kelompok-kelompok sains untuk aktivitas tersebut. Apa saja yang sudah selesai disusun meski hanya satu lembar langsung ditetapkan sebagai bahan ajar agar aktivitas perombakan realitas yang rusak tidak tertunda.

Dalam perombakan kurikulum pendidikan harus diperhatikan pula perombakan atas orang-orang yang tidak aman, yaitu orang-orang yang hatinya loyal dengan sistem sebelumnya, atau orang-orang yang menyusun kurikulum lama, karena mereka sama sekali tidak aman.

Apa saja yang dibutuhkan secara materi untuk aktivitas perombakan ini wajib dijamin. Itu semua harus dibiayai dari harta milik umum kaum Muslim, karena berkaitan dengan urusan-urusan keilmuan dan pengajaran. Daulah tidak boleh pelit dalam urusan ini, karena urusan ini tidak kalah pentingnya dari persiapan secara militer.

2. Pers dan Insan Pers

Yang kami maksud pers di sini bukan alat-alat pers secara keilmuan atau praktis. Alat-alat itu diberdayakan untuk kemaslahatan umat, bukan untuk kemudaratan umat seperti sebelumnya. Yang kami maksudkan dengan pers di sini adalah politik pers (penerangan) dan para pelaksana politik pers ini.

Tidak boleh dilupakan bahwa politik pers pada sistem sebelumnya adalah politik yang lemah. Masyarakat dididik di atas kehinaan, pengekoran kepada penjajah, penyembahan kepada "roti" bukan penyembahan kepada Rabb semesta alam, pengkultusan terhadap sistem kapitalis, bermanis muka kepada pribadi, sikap tutup mulut dan intimidasi, serta teror dari ilusi para penanggungjawab; Juga politik yang memerangi Allah, Rasul-Nya dan kaum Mukmin yang ikhlas, yaitu para pengemban dan aktivis dakwah dalam apa yang disebut politik *war on terror*-nya Amerika; dan pengaburan hukum-hukum Islam dalam pandangan kaum Muslim dan bukannya menonjolkan hukum-hukum Islam dalam tampilan yang paling indah.

Daulah membuat beberapa kelompok pers untuk menyusun program-program sesuai dengan politik penerangan Daulah Islamiyah. Yaitu mencakup: pengokohan akidah dan hukum-hukum di dalam akal dan hati rakyat, disertai penjelasan akan pemikiran-pemikiran yang merusak dan aspek kerusakannya; menguatkan ikatan antara rakyat dengan pemerintah dari sisi ketaatan, keterikatan, kecintaan, dan keikhlasan; menyiarkan apa yang bisa memperkuat ikatan Islamiyah di antara seluruh kelompok Islam di dalam Daulah dan yang bisa memperkuat tubuh Daulah dan mengangkat tarafnya di segala urusan dan medan; menjelaskan dan menyebarkan apa yang dikeluarkan oleh Daulah dalam bentuk berbagai instruksi di segala medan baik dalam bentuk resmi maupun perkara-perkara umum; menampakkan potret Daulah Islamiyah di luar negeri dalam potret yang paling kuat dan paling

baik agar menjadi cara untuk menawarkan Islam, demikian juga menampakkan kekuatan Daulah kepada musuh-musuhnya. Termasuk bagian dari politik penerangan ini adalah memaparkan pemikiran Islam kepada bangsa-bangsa lain dengan pemaparan yang paling baik, dengan metode yang paling mudah dan gampang dan hal itu harus dilakukan dalam berbagai bahasa yang ada sesuai dengan kemampuan.

Kelompok-kelompok ini bertugas memonitor, mengarahkan dan mempersiapkan program-program yang dikontrol oleh kepala negara secara langsung, karena masalah penerangan bukan seperti program-program pendidikan dilihat dari sisi kecepatan dan besarnya transformasi ditengah masyarakat. Penerangan (media) itu mengusung politik Daulah secara langsung kepada masyarakat dengan jalan paling cepat. Melalui media, Khalifah dapat menyampaikan penjelasan, pidato, dan arahan-arahannya kepada umat.

Sedangkan program-program media dan orang-orang lama, maka di antara mereka itu yang sesuai dengan politik penerangan (media) dan tidak mandatangkan bahaya terhadap Daulah tetap dipertahankan, seperti para insinyur, dan kelompok-kelompok yang mempersiapkan siaran dari sisi teknik.

Masalah penerangan (media) memerlukan persiapan sarana-sarana pengetahuan dan sumber daya manusia. Hal itu kadang kala memerlukan aktivitas-aktivitas tertentu seperti kontak dengan para ahli untuk mempersiapkan berbagai sarana program. Juga memerlukan di datangkannya berbagai perkara dari luar, yang bisa saja dengan jalan menyelundupkannya atau melalui perbatasan jika tidak sedang dijatuhkan embargo terhadap Daulah. Demikian juga perlu aktivitas untuk menyembunyikan sarana-sarana tersebut dan diletakkan di tempat yang aman pada awal mulanya, karena sarana penerangan (media) akan menjadi sasaran penghancuran dan serangan dari musuh-musuh umat.

Adapun penyiapan sumber daya manusia, maka hal itu mudah dipersiapkan dibanding persiapan di atas dari orang-orang media yang sudah ada sebelumnya disertai dengan pengarahan-pengarahan atau bahkan menyiapkan orang-orang baru sekalipun.

3. Uang dan Sistem Moneter

Sebelum memulai penjelasan tata cara memecahkan masalah moneter dan mata uang, kami paparkan terlebih dahulu beberapa perkara yang berkaitan dengan masalah ini:

1. Sistem syar'i dalam masalah uang adalah emas dan perak saja. Daulah tidak boleh mengadopsi sistem lain dalam mencetak mata uang. Ini berarti bahwa pecahan mata uang logam, mata uang kertas, atau surat-surat berharga yang digunakan di dalam Daulah Khilafah wajib memiliki *back up* emas dan perak yang sama nilainya dengan nilai nominal uang atau surat berharga itu, dan bagi pemiliknya bisa menukarkannya dengan emas dan perak tanpa pengurangan dan tanpa penundaan sesuai dengan nilai nominalnya dari manapun ia membawanya di dalam Daulah wilayah Khilafah.
2. Uang yang ada di pasar terbagi dalam tiga kelompok. *Pertama*, mata uang lokal yang dibentuk atau dicetak di dalam negeri kaum Muslim. Mata uang itu memiliki sebagian *back up* emas dan perak, atau mata uang asing yang kuat, atau memiliki *back up* berupa harta-harta yang ada, property, dan harta lainnya yang memiliki nilai *intrinsik*. *Kedua*, mata uang asing yang dibentuk atau dicetak di uar negeri kaum Muslim seperti Dolar, Euro, Mark Jerman, Frank Perancis, dan lainnya. *Ketiga*, batangan emas dan perak atau logam-logam berharga lainnya yang memiliki nilai *intrinsik* seperti berlian dan lainnya.

Ketiga jenis inilah uang yang ada pada saat Daulah Khilafah berdiri dalam waktu dekat atas seizin Allah. Adapun berkaitan

dengan aktivitas untuk memecahkan secara benar atas permasalahan mata uang, maka semua mata uang itu wajib dirubah menjadi emas dan perak, karena mata uang emas dan perak itulah sistem mata uang yang secara syar'i benar dan tidak terdapat sistem mata uang lainnya. Akan tetapi solusi tersebut seiring dengan hukum-hukum syara' yang bersifat praktis memerlukan keahlian dan cara-cara yang menjamin tidak terjadinya kegoncangan di tengah-tengah masyarakat luas, dan pada saat yang sama memberikan penjagaan kepada masyarakat atas hak-hak dan harta mereka. Juga menjamin kemampuan Daulah untuk terus berjalan dan melangkahkan kaki selama berdirinya untuk melakukan tugas-tugas finansial.

Pada awal mula, masalahnya tidak hanya terbatas pada masalah penggantian mata uang saja. Tetapi wajib dilakukan kalkulasi secara seksama seperti yang kami sebutkan.

Pada hakikatnya, masalah ini adalah masalah paling dalam yang berkaitan dengan aktivitas memerangi kerusakan peninggalan sistem lama. Beberapa orang telah menulis bagian-bagian dalam masalah ini. Dan kami dalam hal ini akan menambahkan beberapa hal yang kami pandang benar dalam memecahkan masalah ini. Tetapi alternatif solusi ini tetap berpeluang untuk diambil atau dibantah. Karena masalah ini, seperti yang kami katakan, berkaitan dengan cara-cara dan teknik beraktivitas, kecuali masalah hukum syara' yang berkaitan dengan masalah ini.

Sesungguhnya aktivitas penggantian mata uang lama yang dicetak atau dibuat di negeri-negeri kaum Muslim dapat dilakukan menurut langkah-langkah berikut:

1. Pada masa awal, Daulah melakukan pembatasan jumlah uang lokal yang ada dan dicatat di dalam pembukuan khusus. Hal ini agar tidak terjadi lagi pemalsuan-pemalsuan mata uang yang baru atau memasukkan mata uang palsu melalui tapal batas negara. Setelah aktivitas penghitungan dan pencatatan

selesai, pemilik uang lama itu diberi surat berharga dengan nominal sesuai nilai harta mereka sampai ketika bisa secara langsung dilakukan penukaran mata uang resmi yaitu emas dan perak.

Aktivitas ini memerlukan petugas-petugas khusus. Daulah bisa memilihnya dari orang-orang yang menguasai teknik akuntansi, lokasi, dan pengarsipan.

2. Petugas-petugas tersebut melakukan penghitungan nilai berbagai mata uang dengan emas dan perak sesuai harga emas dan perak di pasar internasional. Juga sesuai dengan nilai-nilai mata uang lokal yang dicetak sebelum berdirinya Daulah Khilafah. Nilai-nilai itu disimpan dalam catatan khusus.
3. Daulah mengumpulkan emas dan perak yang ada di dalam Daulah dan mencatatnya di dalam catatan resmi. Daulah juga mendata dan menghitung berbagai komoditas di dalam negeri yang mungkin dipertukarkan dengan mata uang lokal, mata uang internasional, batangan, atau lempengan emas dan perak. Yaitu yang mungkin dilakukan pertukaran dalam aktivitas jual beli dengan semua itu.
4. Daulah wajib memperhatikan berbagai kebutuhan pokok masyarakat terhadap barang dan jasa sebelum memperhatikan aktivitas pertukaran mata uang lama dengan emas dan perak atau sesuatu yang berharga. Daulah juga wajib memperhatikan kebutuhan Daulah akan mata uang dan benda berharga untuk bertahan menghadapi embargo dan permusuhan dari kaum kafir. Kedua masalah ini jauh lebih penting dan mendesak bagi Daulah dan masyarakat dari pada aktivitas penggantian mata uang lama. Karena lebih menyibukkan diri dengan penggantian mata uang lama dan mendistribusikan kekayaan atau surat-surat berharga kepada masyarakat dan mengabaikan bahaya-bahaya yang mengancam Daulah, merupakan tindakan yang tidak bijaksana, dan tidak boleh lebih menyibukkan diri dengannya

dan meninggalkan perhatian akan bahaya tersebut. Berbagai kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan Daulah untuk tetap bertahan lebih penting dari pada mengkompensasi nilai simpanan harta masyarakat dalam surat-surat berharga.

5. Daulah mengganti sebagian dari simpanan masyarakat dengan kadar yang menjamin pelaksanaan berbagai urusan keseharian mereka dan memenuhi berbagai kebutuhan pokok mereka. Sedangkan sisa nilai surat berharga itu tetap dijaga didalam catatan Daulah sampai Daulah benar-benar stabil dan setelah itu memiliki kemampuan untuk menggantinya secara total.
6. Daulah wajib memilih dan mengangkat para ahli ekonomi yang bertugas melakukan pengkajian secara mendalam pada setiap masa. Hal itu untuk menentukan jumlah mata uang lama yang bisa diganti oleh Daulah. Misalnya pada bulan pertama, Daulah mampu mengganti 10 % dari harga mata uang-mata uang tersebut, dan pada bulan kedua sebesar 10 % dan seterusnya, sesuai hasil kajian atas berbagai kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan Daulah dalam rangka tetap bertahan dan terus berjalan dalam menghadapi berbagai bahaya.
7. Berkaitan dengan uang kertas asing seperti Dolar Amerika, Yen Jepang, Franc Perancis dan lainnya, semuanya diperlakukan seperti mata uang kertas (*fiat money*) dalam negeri dari masa sebelumnya, kecuali aktivitas pencatatan dalam rangka penggantiannya pada masa datang dalam aktivitas penggantian barang dan jasa. Di mana dalam aktivitas pertukaran dengan barang dan jasa ditetapkan batasan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap berbagai kebutuhan pokok dan kebutuhan Daulah untuk tetap berjalan. Misalnya, jika seseorang memiliki uang satu juta dolar Amerika, maka orang itu tidak dibebaskan –pada awal masa kesulitan– untuk membeli barang dan jasa

apa saja yang ia inginkan, sementara orang lain tidak bisa mendapatkan kebutuhan pokoknya. Adapun berkaitan dengan aktivitas pertukaran dengan luar negeri jika pemilik uang itu mampu melakukannya, tidak ditetapkan batasan kecuali jika bertentangan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan Daulah.

8. Daulah melakukan pengumpulan emas dan perak secara detil yaitu untuk mengumpulkan emas dan perak yang ada serta yang mungkin diperoleh dalam waktu singkat. Hal itu sebagai pendahuluan bagi aktivitas pencetakan dan pembentukan mata uang syar'i. Dan pada tahap ini Daulah mengkonsentrasikan semua potensinya untuk memperoleh emas dan perak dan mendorong masyarakat untuk memberikan sumbangan sesuai kemampuan mereka disamping masyarakat juga didorong untuk menghutangkan batangan dan simpanan emas mereka, atau mata uang asing yang mereka miliki. Hal itu agar Daulah mampu menghimpun sebesar mungkin *back up* mata uang dengan emas dan perak.

   Apa yang diambil oleh Daulah pada masa ini dinilai sebagai utang Daulah baik emas, perak, mata uang asing atau barang berharga lainnya. Daulah mencatatnya sampai saat Daulah memiliki kemampuan untuk melunasinya.

   Pada hakikatnya, masalah berhutangnya Daulah kepada individu-individu rakyat kadang kala menjadi suatu kebutuhan mendesak pada masa awal, khususnya jika Daulah menghadapi embargo ekonomi dan terjun dalam kancah pertempuran melawan kaum kafir.

9. Daulah dengan segala upaya berusaha memperoleh emas dan perak, baik dengan eksploitasi, penyelundupan dari luar, berhutang atau jalan lainnya. Hal itu sebagai pendahuluan bagi aktivitas pewajiban sistem mata uang syar'i semaksimal mungkin.

10. Aktivitas pencetakan mata uang syar'i wajib dilakukan secara

cepat. Yaitu sesuai dengan hukum-hukum syara' yang ditetapkan menurut timbangan dinar emas dan dirham perak. Maka, Daulah wajib mencetak mata uang berdasarkan karakter tersebut. Dan pada saat yang sama dikeluarkan uang-uang kertas yang merepresentasikan surat-surat berharga yang memiliki *back up* emas dan perak, sesuai dengan deskripsi yang kami sebutkan sebelumnya dari sisi kecepatan penukarannya kapanpun dan kemustahilan adanya pengurangan.

Demikianlah hukum-hukum dan cara-cara dalam aktivitas perombakan realita rusak dalam masalah mata uang. Masalah ini merupakan masalah yang mungkin untuk diambil, ditolak, dan diijtihadkan karena merupakan masalah baru.

4. Pejabat Administratif dan Para Pemegang Tugas Sensitif

Realita yang diwariskan oleh sistem sebelumnya merupakan realita yang sudah terinfeksi oleh ide-ide dan orang-orang yang mengemban berbagai pemikiran. Juga terinfeksi oleh kerusakan dan orang-orang rusak yang mengeksploitasi kedudukan administratif atau kepemimpinan dalam berbagai urusan negara dan militer atau berbagai lembaga pemerintahan.

Ketika sampai ke tampuk pemerintahan, maka perlu aktivitas pembersihan yang dilakukan berdasarkan perombakan dan pertanggungjawaban serta pengembalian berbagai urusan sesuai ketentuan syariah dalam segenap urusan negara. Di antara urusan yang memerlukan pembersihan dan solusi adalah masalah orang-orang yang memanfaatkan berbagai kedudukan (jabatan) sensitif di dalam negara dan tidak aman dari sisinya baik secara pemikiran maupun praktis.

Aktivitas pembersihan dan perombakan itu diperhatikan dari empat aspek:

Pertama, urusan pemerintahan dan berbagai tugas administratif, finansial atau lainnya yang terkait dengan urusan pemerintahan.

Kedua, posisi-posisi sensitif seperti kepemimpinan militer dan urusan-urusan peradilan serta posisi-posisi lainnya yang memiliki sensitifitas dan pengaruh dalam kehidupan masyarakat dan keamanan negeri.

Ketiga, urusan-urusan finansial pada tingkat pusat seperti anggaran dan belanja negara, pendistribusian harta, pemungutannya, penjagaannya dan monitoring pelaksanaannya dalam segenap urusan.

Keempat, urusan administratif yang sensitif seperti kepala-kepala direktorat yang berkaitan dengan pemerintahan, finansial, atau urusan-urusan penting lainnya. Juga urusan yang tidak sensitif seperti jabatan dan tugas lainnya.

Masalah-masalah ini harus diperhatikan secara penuh dan dalam karena akan mempengaruhi pelaksanaan dan jalannya berbagai urusan di dalam negara. Bertahannya orang-orang yang menjadi agen asing pada posisi ini akan mungkin dimanfaatkan oleh negara-negara kafir atau pemerintah-pemerintah yang menjadi kaki tangan kafir di dunia Islam.

Urusan pemerintahan dan urusan-urusan yang terkait langsung dengannya baik urusan-urusan administratif atau finansial, maka tidak akan ditempatkan kecuali orang-orang yang berkemampuan (profesional) dan ikhlas. Demikian juga urusan-urusan militer tingkat tinggi dan urusan finansial yang sensitif. Dalam urusan-urusan tersebut dipilih orang-orang yang "aman", dari kalangan aktivis senior berbagai lembaga atau dari orang-orang yang memiliki kemampuan di tengah umat, tetapi dengan syarat ditetapkan pengawas bagi mereka pada masa awal. Hal itu dilaksanakan hingga tercapai kemampuan bagi negara untuk menyiapkan orang-orang yang "aman" dalam berbagai bidang itu secara lebih kuat dan lebih

aman dari pada mereka yang sebelumnya tetap dipertahankan pada posisinya.

Demikian juga urusan-urusan negara lainnya dalam masalah administratif dan lembaga-lembaga yang ada di bawah negara, peradilan, dan lainnya. Pada urusan-urusan itu ditempatkan orang-orang yang memiliki kemampuan (profesional) dari mereka-mereka yang "aman", dan bukan termasuk orang-orang lama atau yang diragukan atau memiliki hubungan dengan sistem lama atau dengan negara-negara kafir. Seiring dengan hal itu, ditetapkan para pengawas terhadap semua lembaga hingga tercapai kekokohan dan negara telah menjadi kuat mampu untuk menancapkan kakinya di antara negara-negara lain di dunia.

Sedangkan orang-orang yang tidak aman dari sisinya atau terdapat keraguan terhadap mereka dalam hubungan mereka dengan sistem lama atau dengan negara-negara jiran Daulah Islamiyah atau negara-negara kafir, maka mereka diberhentikan dan dicopot dari posisi mereka. Dan mereka yang terbukti melakukan penyimpangan, khususnya dalam masalah finansial dimintai pertanggungjawaban, seperti yang akan kami sebutkan ketika membicarakan tentang masalah-masalah dan sisa masalah-masalah masyarakat peninggalan sistem lama.

Pada hakikatnya, masalah dalam pemilihan dan pembersihan ini dahulu telah dilakukan oleh Rasul saw pada saat Beliau meraih tampuk pemerintahan dan kekuasaan di Madinah al-Munawarah. Beliau memilih orang-orang yang memiliki kemampuan dari mereka yang lebih dahulu memeluk Islam dan menolong dakwah seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan selain mereka. Beliau memilih orang-orang yang memiliki kemampuan dalam masalah militer seperti Khalid bin Walid dan Usamah bin Zaid. Demikian pula Beliau memilih para wali, dan urusan-urusan negara lainnya dari orang-orang terbaik di antara mereka yang memiliki

kemampuan. Dinyatakan di dalam hadis bahwa Nabi saw ketika Abu Dzar ra., meminta jabatan, Rasul saw menolak untuk mengangkat Abu Dzar. Dan Beliau bersabda:

«إِنَّكَ رَجُلٌ ضَعِيْفٌ ...»

Sesungguhnya engkau seorang yang lemah ...

Padahal Abu Dzar adalah seorang yang bertakwa, bersih, amanah, dan keras dalam urusan kebenaran, tetapi, ia adalah seorang yang lemah. Dalam dirinya terdapat keterbatasan yang tidak sesuai dengan tugas pemeliharaan dan hukum-hukumnya.

Sedangkan orang-orang lama seperti Abdullah bin Ubay bin Salul dan orang-orang lainnya yang sebelumnya memiliki kedudukan, maka mereka itu dijauhkan oleh Rasul saw dan Beliau tidak memperhitungkan mereka sama sekali.

Kerusakan Terkait Para Pejabat Masa Sebelumnya

Pada pembahasan sebelumnya kami telah membahas masalah para punggawa negara dalam masalah pemerintahan dan administratif, dan yang berhubungan dengan jabatan-jabatan sensitif serta metode memecahkan masalahnya dalam realita rusak peninggalan sistem lama. Tinggal satu masalah lagi dalam perkara ini yaitu kerusakan yang berkaitan dengan orang-orang tersebut yang mereka lakukan di dalam tubuh Daulah dan bagaimana menyelesaikan kerusakan tersebut.

Untuk memperjelas deskripsi perkara ini kami juga melihatnya dari empat aspek::

Pertama, tugas, posisi, dan lembaga yang menyalahi hukum-hukum syara'.

Kedua, pengaturan berbagai urusan sesuai dengan struktur syar'i dalam membentuk lembaga-lembaga negara.

Ketiga, Pertanggungjawaban atas berbagai aktivitas kerusakan yang terjadi pada masa sistem sebelumnya yang rusak.

Keempat, kerusakan yang diwariskan sistem lama, khususnya dalam perkara-perkara peradilan dan finansial.

Masalahnya tidak berhenti sebatas perombakan orang-orang dari posisi mereka lalu akan berhenti secara damai. Melainkan harus memperhatikan kerusakan besar yang diperbuat oleh orang-orang itu dan orang-orang yang ada di belakang mereka dari para penguasa dan orang-orang upahan kaum penjajah

Perkara pertama, yaitu tugas, posisi, dan lembaga-lembaga yang menyalahi hukum-hukum syara'. Terdapat banyak tugas yang terkait dengan pemahaman-pemahaman kapitalisme yang tidak memiliki dasar syar'i, bahkan menyalahi hukum-hukum syara' seperti tugas intelijen yang memata-matai kaum Muslim. Tugas-tugas seperti ini dihapus secara total; dan kantor-kantor, cabang-cabang dan lembaga-lembaga yang ada di bawahnya ditutup dan orang-orangnya diadili karena menyalahi hukum syara'. Allah Swt berfirman:
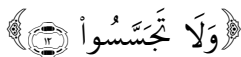
Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain **(TQS. al-Hujurât [49]: 12)**

Juga terdapat lembaga-lembaga ribawi seperti bank-bank, bursa atau lembaga-lembaga semisal, baik yang resmi atau yang tidak resmi di dalam negara. Maka lembaga-lembaga resmi yang berdiri atas dasar riba harus dihapus, agensi-agensi yang ada di bawahnya juga harus dihapus. Karena semua itu menyalahi hukum-hukum Islam. Tugas apapun yang bertentangan dengan hukum-hukum agama kita yang lurus harus dihapus, demikian pula semua lembaga yang berdiri untuk mengurusi tugas itu.

Perkara kedua, yaitu pengaturan berbagai urusan sesuai dengan struktur syar'i dalam membentuk lembaga-lembaga

negara. Masalah ini atas izin Allah akan mudah dan gampang. Karena kapasitas keilmuan dan kemampuan akliyah telah ada di dalam diri putera-putera umat. Yang diperlukan hanya aktivitas pengaturan dan pembangunan kembali dengan baik dari sisi penyusunan struktur yang sempurna dalam masalah ini. Dimulai dari khalifah kaum Muslim dan berakhir pada lembaga-lembaga pelayanan untuk seluruh urusan negara. Dalam pelaksanaan hal itu disandarkan pada hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Lembaga-lembaga lama warisan sistem sebelumnya adalah lembaga-lembaga yang mayoritasnya terkait dengan sistem kapitalis, baik dalam masalah pemerintahan dan administrasi atau pun dalam aspek-aspek finansial, militer, dan pasukan. Karenanya harus dilakukan pengaturan kembali terhadap lembaga-lembaga dan tugas-tugas tersebut setelah dilakukan penghapusan atas apa saja yang menyalahi hukum-hukum agama yang lurus ini (Islam).

Pada hakikatnya, aktivitas pengaturan ini kadang kala memerlukan sedikit waktu. Karena itu, pada awalnya disandarkan pada kader-kader yang tidak menyalahi Islam dan aman dari sisi mereka sampai aktivitas pengaturan itu selesai dalam bentuk yang sahih. Dan kadang kala adalah sulit melakukan aktivitas pengaturan ini secara sekaligus. Karena masalahnya di sini adalah masalah yang memerlukan program-program, persiapan-persiapan dan kader-kader yang memiliki keahlian yang mencukupi.

Perkara ketiga, yaitu pertanggungjawaban aktivitas rusak yang terjadi pada masa sistem lama. Masalah ini dikembalikan kepada hukum-hukum syara' dan kepada pendapat Khalifah dalam beberapa perkara. Apa saja yang dikembalikan kepada hukum syara', maka hukum itu wajib diterapkan tanpa penundaan sedikit pun dan tidak ada peluang untuk menyimpang, karena itu merupakan hukum yang wajib

diterapkan dan tidak boleh diselisihi. Hal itu seperti penguasaan pejabat-pejabat negara terhadap harta-harta masyarakat secara zalim dan permusuhan. Hal ini jelas secara syar'i tidak diperbolehkan karena Allah Swt berfirman:

﴿وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ ١٨٨﴾

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil **(TQS. al-Baqarah [2]: 188).**

Dan Rasul saw bersabda:

«لاَ يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ عَنْ طِيِّبَةٍ مِنْ نَفْسِهِ»

Tidak halal harta seseorang Muslim kecuali berdasarkan kerelaan dari dirinya

Masalah-masalah seperti ini, termasuk tugas-tugas yang tidak benar atau gaji-gaji yang tinggi bagi orang-orang tertentu; semuanya diminta pertanggungjawabannya dan diluruskan sesuai hukum-hukum Islam.

Sedangkan perkara-perkara yang dikembalikan kepada pendapat Khalifah seperti pandangan terhadap pejabat-pejabat negara sebelumnya beserta kerusakan dan kejahatan mereka, maka perkara-perkara tersebut dikembalikan kepada pandangan Imam. Jika ia menginginkan ia bisa memaafkan dan jika ia berkehendak ia boleh pula memberikan sanksi. Ia juga berhak menjatuhkan sanksi kepada orang-orang tertentu saja dan memberikan maaf kepada orang-orang tertentu lainnya. Rasul saw memberikan maaf kepada orang-orang yang berbuat kerusakan dan menyakiti kaum Muslim, sebaliknya Beliau juga meminta pertanggungjawaban orang-orang yang lain. Beliau meminta pertanggungjawaban beberapa orang yang bertanggungjawab dari penduduk Makkah, dan sebaliknya Beliau

memaafkan yang lain. Perkara-perkara ini dikembalikan kepada pandangan Imam dan kemaslahatan negara. Kadangkala kemaslahatan negara mengharuskan tetap dilangsungkannya peradilan untuk membongkar kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang itu kepada umat dan keterikatan mereka dengan negara-negara besar. Juga untuk membongkar kejahatan-kejahatan para penguasa lainnya yang berhubungan dengan orang itu.

Adapun *perkara keempat*, yaitu kerusakan yang diwarisi dari sistem rusak sebelumnya dalam masalah pemerintahan dan finansial. Point ini memerlukan penjelasan dan perincian lebih jauh. Karena sistem sebelumnya adalah sistem kapitalis yang berdiri di atas kerusakan pada mayoritas perkaranya. Jika diinginkan untuk merujuk kepada setiap perkara yang di dalamnya terjadi penyimpangan, maka hal itu memerlukan waktu dan tenaga yang luar biasa sesuai dengan sangat besarnya kerusakan yang terjadi. Ini dari satu sisi. Dari sisi yang lain, dan ini yang menjadi sandaran dalam perkara ini, adalah bahwa kerusakan dalam sistem sebelumnya memiliki hukum-hukum syara'. Karena sebelum Daulah Islamiyah pertama berdiri, juga telah berlangsung kehidupan yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk kerusakan. Saat itu turun berbagai hukum syara' yang memecahkan bebagai kerusakan tersebut.

Untuk menjelaskan masalah ini kami melihat dari beberapa sudut:

1. Harta-harta milik pribadi yang di dalamnya mengandung kebatilan (dalam memperolehnya) dan telah habis dikonsumsi.
2. Harta-harta pribadi yang di dalamnya mengandung kebatilan (dalam memperolehnya) dan harta tersebut masih ada.
3. Harta-harta milik umum yang di dikuasai secara batil dan telah habis dikonsumsi.
4. Harta-harta milik umum yang dikuasai secara batil dan belum

habis dikonsumsi.

5. Harta-harta negara yang yang dikuasai secara batil dan belum habis dikonsumsi.
6. Peradilan yang telah berlangsung dan implikasinya telah hilang dan dilupakan zaman.
7. Peradilan yang telah berlangsung dan belum dieksekusi hingga berdiri Daulah.
8. Berbagai konsekuensi masalah yang dieksekusi oleh sistem sebelumnya dan implikasinya masih ada hingga Daulah berdiri, seperti penjara, denda berkelanjutan, urusan pernikahan adat, pernikahan sipil, dan sebagainya.

Adapun masalah harta-harta pribadi yang mengandung usur kebatilah yang telah dikonsumsi dan habis, harta-harta ini dipandang sebagai bagian dari perkara yang telah berlalu dan berakhir dan berkas perkaranya tidak dibuka lagi. Seandainya seseorang dari struktur pemerintahan atau intelijen atau dari lembaga negara yang lain telah mengambil sesuatu dari harta-harta masyarakat secara zalim dan dia telah menghabiskan harta itu dan tidak tersisa pengaruhnya sedikit pun, maka harta-harta tersebut pembahasannya tidak dilakukan lagi. Sebaliknya perkaranya ditutup. Bisa saja Khalifah meminta pertanggungjawaban orang yang melakukan kerusakan atau perampasan dan menjatuhkan sanksi lain kepadanya disebabkan penyerangannya terhadap masyarakat atau kepada pengemban dakwah atau bentuk kerusakan yang lain.

Adapun jika harta-harta itu masih ada dan terlihat bahwa hak (kebenaran) belum diberikan kepada pemiliknya --karena masalah hak tidak ada hubungannya apakah sistemnya jahiliyah atau Islam, dan harta itu masih ada; misalnya, seseorang dari lembaga intelijen menguasai rumah pribadi milik seseorang dari masyarakat pada sistem lama, dan seseorang itu tidak mampu mendapatkan rumah tersebut dari orang intelijen tersebut

disebabkan kekuasaannya, maka Daulah Islamiyah akan mengembalikan hak tersebut kepada pemiliknya. Dianalogikan kepada masalah tersebut semua hak yang masih ada dan belum dihabiskan. Dalilnya dalah firman Allah Swt :

﴿وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ ﴿١٨٨﴾﴾

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil **(TQS. al-Baqarah [2]: 188)**

Dan Rasul saw bersabda :

«لاَ يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ عَنْ طَيِّبَةٍ مِنْ نَفْسِهِ»

Tidak halal harta seseorang Muslim kecuali berdasarkan kerelaan dari dirinya

Ketentuan ini berlaku secara mutlak dan tidak dibatasi dengan zaman atau tempat tertentu dalam *manathnya*.

Adapun harta-harta milik umum yang di dalamnya terjadi kerusakan dan telah dihabiskan, maka masalah itu ditutup dan tidak dibahas lagi, karena hal itu merupakan bagian dari konsekuensi jahiliyah atau ketiadaan hukum Islam. Dan Rasul saw juga tidak membahas berbagai kezaliman finansial yang terjadi sebelum Islam kecuali yang masih ada dan belum dikonsumsi (dihabiskan).

Harta milik umum hukumnya adalah milik seluruh kaum Muslim dan bukan milik seseorang saja. Maka, harta milik umum yang dirampas atau diberikan kepada satu orang akan dikembalikan kepada asalnya secara syar'i di bawah hukum Islam. Misalnya, seandainya seseorang pejabat negara mengambil sebagian dari wilayah pantai untuk dirinya sendiri dan menjadikan sekelilingnya sebagai tempat wisata, maka pantai itu akan dikembalikan kepada kaum Muslim secara umum dan

ketentuan sebelumnya dihapus. Demikian pula seandainya seseorang mengambil pendapatan sumur minyak untuk dirinya sendiri, maka aksi pengangkangan itu akan dihapuskan dan sumur minyak itu berserta manfaatnya akan dikembalikan kepada seluruh kaum Muslim, dengan pandangan bahwa sumur minyak itu merupakan bagian dari harta milik umum.

Demikianlah semua perkara yang termasuk harta-harta milik umum yang di dalamnya terjadi perampasan atau penguasaan, maka akan dikembalikan kepada asalnya. Dalilnya adalah hadis-hadis yang menyebutkan harta-harta milik umum dan manfaatnya. Hadis-hadis itu tidak dibatasi waktu, tempat atau orang tertentu. Rasulullah saw bersabda:

«اَلنَّاسُ شُرَكَاءُ فِيْ ثَلاَث : الْمَاءِ وَ الْكَلَأ وَ النَّارِ»

Manusia itu berserikat dalam tiga hal : air, padang dan api

Hadis ini mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk mengeksploitasinya baik berupa alat-alat, bahan-bahan, dan sebagainya, dan semua yang merealisasikan perkara tersebut berupa minyak, listrik, dan yang lainnya.

Adapun peradilan, maka peradilan itu terbagi dalam tiga bagian. *Pertama*, yang berkaitan dengan masalah-masalah yang masih ada, yaitu yang kezaliman akibat masalah itu masih saja berlangsung, misalnya, vonis pemisahan akad perkawinan di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, padahal keduanya menginginkan sebaliknya dan tidak terdapat sebab syar'i untuk memisahkan keduanya. Masalah seperti ini dikembalikan kepada asalnya, meskipun telah dilakukan eksekusi putusannya, selama wanita itu belum dikawini oleh laki-laki lainnya. Atau semisal putusan mahkamah yang menjatuhkan vonis penjara kepada seseorang secara zalim selama satu tahun dan pembuktiannya tidak terbukti secara syar'i, melainkan diperoleh melalui pengakuan dengan mengunakan kekuatan dan

penyiksaan; maka vonis tersebut dihapuskan dan dikembalikan kepada asalnya secara syar'i. Atau seperi mahkamah memutuskan didirikannya toko minuman keras di tempat tertentu, maka keputusan ini juga dihapuskan hingga tidak tersisa baginya implikasi apapun. Atau seperi mahkamah memutuskan diambilnya rumah seseorang dan menggabungkannya ke pemilikan pribadi atau pemilikan negara tanpa melalui proses yang benar (secara syar'i), maka putusan tersebut, selama implikasinya masih ada, harus dikembalikan kepada asalnya dan putusan sebelumnya dihapus.

Di sini terdapat jenis lain dari peradilan dan perkara yang telah hilang dan hilang pula pengaruhnya, berkaitan dengan harta atau yang lain, maka perkaranya berhenti sampai di situ. Seperti masalah pencurian yang telah divonis dan masa hukumannya telah berakhir; atau perkara jinayat yang masa hukuman bagi pelakunya telah berakhir. Demikian pula peradilan-peradilan atas harta yang telah dikonsumsi dan pengaruhnya telah hilang, atau telah hilang pemiliknya, maka masalah yang seperti ini tidak akan dilihat lagi, dengan memandang masalah itu telah berakhir.

Adapun peradilan yang belum berakhir sama sekali, maka hal itu dikembalikan kepada asalnya secara syar'i. Yaitu kepada putusan peradilan Islami, baik yang berkaitan dengan harta, kehormatan, jinayat, atau yang lainnya. Jika masalah itu memiliki hukum syara' yang bisa langsung diimplementasikan, maka kita mengambilnya. Jika perkara jinayat itu telah berakhir dan pelakunya telah pergi, maka syara' akan menggugurkan masalahnya karena implikasinya sudah tidak ada dan begitupun pelakunya.

Adapun berkaitan dengan berbagai konsekuensi perkara yang diputuskan pada sistem sebelumnya dan hal itu bertentangan hukumnya menurut syariat Islam, semisal perkawinan adat dan perkawinan sipil, atau perkara-perkara lainnya, maka kasus tersebut dikembalikan pada hukum syara',

jika di dalamnya terdapat penyimpangan terhadap hukum syara'. Atau dihapuskan sejak dari asasnya, jika hukumnya dihapus; atau diluruskan, jika di sana ada ruang untuk meluruskannya.

Ini yang berkaitan dengan masalah memerangi realita rusak peninggalan sistem sebelumnya. Pada hakikatnya kesucian Islam dan keadilannya akan mampu mencuci najis-najis sebelumnya secara sempurna sebagaimana air hujan yang mengucur deras dari langit akan mampu mensucikan najis dari muka bumi. Maka ketika hukum Allah menyebar luas di muka bumi, ia akan membalikkan segala perkara, meratakan keadilan, keamanan, dan kemakmuran. Manusia akan melupakan kotoran dan kerusakan masa lalu dan dengan izin Allah masa lalu itu tidak akan memiliki pengaruh sedikit pun. Kita memohon kepada Allah agar mengokohkan kaum Muslim dengan hukum-Nya yang adil untuk menghilangkan semua najis, penderitaan, dan kesalahan-kesalahan masa lalu dari diri mereka.

***

PENUTUP

Di Depan Pintu Khilafah

Pada bagian sebelumnya, kami telah membicarakan berbagai tantangan utama yang mungkin akan dihadapi oleh Daulah Khilafah Islamiyah yang telah dijanjikan –berdiri dalam waktu dekat atas izin Allah. Sekarang kami akan membicarakan tentang posisi kaum Muslim saat ini, khususnya para pengemban dakwah, dari Khilafah yang telah dijanjikan itu. Maka kami katakan:

Kaum kafir telah membuat makar besar yang menyebabkan lenyapnya Daulah Khilafah pada awal abad ke-19 lalu. Allah Swt berfirman:

﴿وَقَدْ مَكَرُوا۟ مَكْرَهُمْ وَعِندَ ٱللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ ٱلْجِبَالُ ﴿٤٦﴾﴾

Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. **(TQS. Ibrâhîm [14]: 46)**

Maka umat pun tertikam jantungnya, darahnya mengucur deras, dan tubuhnya dikerat-kerat sedikit demi sedikit. Akibat musibah besar itu pun umat kehilangan kebenarannya. Umat pun mulai bergerak ke sana ke mari tanpa arah dan pandangan seperti gerakan hewan yang disembelih. Keadaan umat terus seperti itu sejak saat itu hingga masa dekat ini, ketika umat akhirnya bisa melihat sebab lukanya dan siapa yang memotong anggota tubuhnya. Umat pun mengetahui racun yang menjadi sebab bencana mereka dan mengetahui obat mujarab baginya. Kemudian setelah itu umat pun mulai meminum obat itu dan mulai menuai kesembuhan hari demi hari hingga hampir-hampir sembuh total. Sesungguhnya umat saat ini tengah berada di depan pintu untuk berdiri dengan kedua kakinya, sekali lagi bangkit dari mimpi buruknya untuk kembali seperti dahulu menjadi umat terbaik yang telah dikeluarkan untuk umat manusia, dalam satu negara dan kekuasaan, menerapkan hukum Tuhan mereka dan mengemban risalah kebajikan, petunjuk, dan cahaya kepada umat manusia seluruhnya. Dan sesungguhnya Allah Swt bersama tangan umat ini akan menolong mereka, yang Insya Allah akan meraih kemenangan dalam waktu dekat.

﴿فَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِۦ رُسُلَهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤٧﴾﴾

Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan. **(TQS. Ibrâhîm [14]: 47)**

Allah Swt tidak akan pernah menyalahi janji-Nya kepada kaum Muslim yang tengah berjuang. Allah Swt akan memenuhi janji-Nya kepada mereka persis seperti Allah telah memenuhi janji-Nya kepada Rasulullah saw dengan menolong dan

memberikan kemenangan kepada beliau. Allah Swt akan membalas kaum kafir dan orang-orang yang loyal kepada mereka di antara para penguasa yang membuat makar bersama-sama kaum kafir itu dan telah mengkhianati umat dan agamanya. Allah Swt berfirman:

﴿إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ٥١﴾

Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat) **(TQS. Ghâfir [40]: 51)**

Dalam masalah ini, dengan izin Allah kami akan memaparkan deskripsi realita umat saat ini. Yaitu secara riil tengah berdiri di depan pintu Khilafah mengulurkan tangan mereka dengan kekuatan untuk membukanya dan masuk dalam naungan kemuliaan, kekuatan dan ketinggiannya.

Sebelum mulai mendeskripsikan realita kontemporer untuk menurunkan hukum syara' yang relevan, maka harus disebutkan beberapa rintangan terpenting yang telah dihilangkan oleh umat setelah daya upaya yang dicurahkan dan aktivitas kontinu, dengan bantuan, pertolongan dan dukungan dari Allah.

Rintangan pertama yang telah berhasil dilalui oleh umat pada jalannya menuju pintu Khilafah hingga berhasil mencapainya adalah masalah pengembalian kepercayaan diri umat. Kepercayaan diri umat itu sebelumnya telah ditanggalkan oleh kaum kafir dari akal dan hati umat. Kaum kafir telah berupaya meyakinkan umat, bahwa umat ini tidak akan pernah bisa kembali seperti dahulu dan wajib tetap menjadi pengikut Barat, berpegang kepada ekor Barat dan memandang seperti pandangan Barat. Kaum kafir juga berupaya meyakinkan bahwa umat ini adalah umat yang tidak lagi memiliki pilar-pilar

kehidupan sedikitpun untuk kembali seperti dahulu sebagai umat yang hidup (memiliki vitalitas). Banyak dari putera umat ini yang mempercayai kebohongan dan kedustaan kaum kafir itu, khususnya para pemikir dan penulis yang telah terkooptasi oleh tsaqafah Barat. Mereka mulai mengulang-ulang di belakang kafir penjajah apa saja yang dikatakan Barat tanpa disertai kesadaran dan pemahaman.

Para pejuang Khilafah dan mereka yang berjalan ke arah pintu kemuliaannya telah berhasil mengembalikan kepercayaan diri umat. Mereka telah berhasil menjadikan umat mengerti siapa jati diri umat. Mereka berhasil memahamkan umat bahwa ucapan kaum kafir semuanya adalah kedustaan dan kebohongan yang tidak memiliki dasar sama sekali. Target kaum kafir itu adalah mempertahankan umat sebagai rampasan bagi kerakusan kaum kafir, menjadi pasar bagi produk-produk mereka, menjadi pelayan bagi kepentingan-kepentingan mereka dan agar umat tidak melanggar perintah dan larangan mereka sedikitpun.

Ini merupakan kesuksesan besar di awal perjuangan. Juga merupakan kesuksesan paling hebat yang berhasil direalisasi, selama perjalanan perjuangan yang telah berlangsung lebih dari lima puluh tahun untuk menyebarluaskan spirit maknawi dan pemikiran yang sahih ke dalam akal masyarakat.

Rintangan kedua yang terus berlangsung dalam perjalanan yang berat ini adalah mengembalikan arahan yang benar bagi garis perjalanan dalam diri kaum Muslim.

Para aktivis yang mukhlis telah berhasil meletakkan kompas di hadapan mata umat dan menentukan arah yang benar bagi kapal umat yang sedang mengarungi lautan penuh ombak dan badai dalam keadaan gelap gulita tanpa cahaya.

Dahulu umat ini, dalam diri mereka terdapat ketidak-percayaan diri dan keputusasaan, lebih dari itu umat juga tidak memiliki arahan. Umat berupaya menaiki kendaraan apapun untuk menyelamatkan diri dari kematian, namun tidak lama

kemudian tenggelam juga. Sekali waktu umat menekuni kesukuan, sekali waktu yang lain umat menekuni patriotisme, dan kali yang lain menekuni Sosialisme. Demikianlah, setiap kali sesuatu muncul dan mendekat, umat pun menaikinya dan mengikatkan diri mereka di bawah dekapannya tanpa mengenalinya, hingga sekalipun itu adalah api yang menyala atau parit yang menganga.

Pada saat yang demikian, orang-orang yang memiliki pandangan yang terang dan kesadaran, melihat gerakan dan upaya umat dalam mencari tumpangan dan menyelamatkan diri dari kematian itu, maka mereka pun melemparkan kepada umat tali yang menyelamatkan dari kematian dan ketenggelaman untuk menarik dan membawa umat di dalam kapal keselamatan menuju daratan yang aman guna menyelamatkan umat.

Dengan itu, umat bisa menentukan arahnya ditengah lautan yang penuh ombak gelap gulita tanpa cahaya. Dan umat akhirnya menjadi lawan bagi kafir penjajah. Umat mulai berdiri menghadapi pemikiran-pemikiran dan strategi-strategi politik kafir penjajah itu. Umat yang sebelumnya bingung dan tersesat tidak mengetahui arah dan jalan, akhirnya menaiki bahtera Islam yang berlayar menuju pintu kemuliaan, keistiqamahan dan cahaya.

Rintangan ketiga yang telah dilalui oleh umat dan dicampakkan dari jalannya adalah ide-ide yang menghancurkan dan slogan-slogan palsu, mulai dari gerakan-gerakan kemerdekaan yang dijadikan kendaraan oleh umat untuk membebaskan diri dari penjajahan, sampai slogan-slogan nasionalisme, patriotisme, sosialisme dan lainnya. Akhir nasib Sosialisme adalah dipukul oleh Allah di kepala dan jantungnya lalu mati, tidak kembali lagi dan terkubur dalam sejarah.

Semua bahtera dan perahu yang menjadikan slogan-slogan dan ide-ide itu sebagai kompas untuk memandu arahnya dan sebagai penggerak bagi kemajuan dan pergerakannya, semuanya telah tenggelam. Dan umat mulai melaknatnya, melaknat para

pemimpinnya dan orang-orang yang mempromosikan ide-idenya, setelah umat menemui berbagai bencana, musibah, dan kekalahan silih berganti.

Rintangan keempat yang berhasil dilewati umat adalah ideologi sosialisme internasional yang tersebar di sebagian besar dunia dan memikat banyak putera-putera kaum Muslim dan telah menciptakan kekuatan menentang Islam, ide dan akidahnya.

Ideologi tersebut tidak kuat meneruskan perjalanan di tengah hantaman ombak. Dimana ideologi itu, anak-anak panahnya telah patah dan perahunya telah hancur. Sayangnya, sebagian besar pengikutnya berpindah ke perahu kapitalisme atau terus berjalan tanpa ideologi.

Ideologi Sosialisme itu dahulu telah menjadi musuh yang berat menghadang di jalan perjuangan. Orang-orang mukhlis dari umat ini mendapat kelelahan yang luar biasa dalam menentang orang-orang yang mempromosikan ide Sosialisme dan dalam menjelaskan kepalsuannya. Namun segala puji hanya bagi Allah yang telah menghantam Sosialisme dan menghilangkannya dari muka bumi.

Rintangan kelima yang masih ada –atas izin Allah– dan bahayanya masih terus mengancam di jalan dakwah menuju pintu Khilafah adalah upaya membongkar kedok para penguasa antek yang telah mengelabui umat dengan berbagai kedustaan dan kebohongan mereka secara politis. Mereka berjalan selaku antek menggunakan kedok nasionalisme, patriotisme, sosialisme dan kedustaan-kedustaan politis dan pemikiran lainnya.

Telah terjadi berbagai peristiwa fisik dalam kehidupan kaum Muslim yang menyebabkan tersingkapnya aurat para penguasa itu. Seperti lepasnya Baitul Maqdis di tangan Yahudi dengan bantuan makar para penguasa itu dan tuan-tuan mereka, kemudian seruan mereka untuk melepaskan diri dari tanah Baitul Maqdis melalui perdamaian dengan Yahudi. Demikian pula diamnya para penguasa kaum Muslim terhadap kejahatan

pencaplokan Amerika atas tanah Afganistan dan Irak, dan aktivitas Amerika yang menyembelihi leher kaum Muslim, menghancurkan dan meluluh-lantakkan negeri mereka. Bahkan juga dukungan para penguasa antek itu kepada Amerika dalam apa yang disebut perang melawan terorisme. Perang itu pada hakikatnya merupakan perang terhadap Islam, pemeluknya dan para pengemban dakwah di seluruh permukaan bumi. Demikian juga kedekatan mereka dengan musuh-musuh umat seperti orang-orang hindu melalui penguasa Pakistan dan seruan mereka untuk berdamai terhadap masalah Kashmir yang Muslim dan penduduknya yang dizalimi. Juga pengumuman perang pemerintah Pakistan terhadap kaum Muslim mujahid yang menentang Amerika, keburukan dan arogansinya di Afganistan, dan khususnya di kawasan Waziristan dan penghancuran masjid Merah di depan mata kaum Muslim di Pakistan. Di antara kehinaan para penguasa itu adalah seruan yang diserukan oleh penguasa Iran untuk melakukan pendekatan dan membuka diri terhadap Barat, setelah sebelumnya penguasa Iran mensifati Barat (Amerika) sebagai setan paling besar. Juga berlepasnya penguasa Iran dari sebagian nilai-nilai Islam yang diserukan oleh Khomeini pada saat revolusi. Begitu pula terbongkarnya para pemimpin aksi nasional dan islami yang keduanya berjalan untuk membebaskan tanah Baitul Maqdis mulai dari laut hingga sungainya, setelah kesepakatan yang ditandatangani melalui kaum kafir dan para penolong kaum kafir dari para penguasa dan yang terakhir adalah kesepakatan Makkah. Dan masih banyak dagelan dari para penguasa itu –rekayasa penjajah– yang telah dibongkar oleh umat. Perkara para penguasa itu akhirnya menjadi jelas bagi setiap orang yang berakal sejelas matahari di siang bolong.

Sedangkan rintangan terakhir yang mulai berjalan di jalan dakwah adalah terbongkarnya jati diri Demokrasi, Hak-hak Asasi manusia dan kebebasan yang didendangkan oleh para pengikut

sistem Kapitalis dari negara-negara Barat dan ditirukan berulang-ulang oleh putera-putera kaum Muslim di belakang mereka seperti burung beo. Sampai pada taraf di mana sebagian dari putera kaum Muslim mengaitkan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemakmuran ekonomi di negeri-negeri Barat dengan ide-ide beracun tersebut.

Perkara ide-ide tercela itu telah terbongkar dan aibnya secara pemikiran dan praktis di dalam kehidupan telah menjadi jelas. Akhirnya banyak dari putera kaum Muslim yang memahami berbagai kedustaan Barat dalam seruan slogan-slogan Demokrasi, kebebasan dan Hak Asasi Manusia. Putera-putera umat akhirnya mengetahui target-target dan maksud-maksud Barat yang busuk dibalik berbagai slogan itu. Begitu pula mereka akhirnya memahami hakikat Demokrasi di negeri-negeri Barat dan hakikat slogan-slogan kebebasan serta berbagai keburukan yang dihasilkan di tengah masyarakat kapitalis di Amerika dan negara-negara Eropa.

Tidak berlebihan jika kami mengatakan bahwa rintangan-rintangan berat itu hampir lenyap secara total dari tengah jalan kaum Muslim, khususnya setelah perang fisik yang brutal yang direkayasa Amerika dan negara-negara Eropa di negeri-negeri kaum Muslim.

Adapun perkara yang harus disebutkan sebelum mendeskripsikan realita umat saat ini, hal itu adalah bahwa di sana terdapat partai politik yang tegak berdiri berdasarkan ideologi Islam, yaitu Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir telah meraih kemuliaan yang tinggi dan kehormatan *rabani* yang agung. Hizbut Tahrir bersama umat telah sampai pada posisi yang tinggi dan tempat yang baik dan terdepan; berupa posisi berdiri di depan pintu Khilafah untuk memasukinya, meski terdapat penderitaan yang sangat dan rintangan yang berat. Yang saya maksudkan dengan sifat-sifat baik di sini adalah apa yang telah dikerahkan oleh Hizb dan apa yang telah dipersembahkannya sejak sekitar

lima puluhan tahun lalu di jalan ke arah memasuki pintu Khilafah.

Pada hakikatnya, di sana terdapat beberapa putera kaum Muslim yang menuduh Hizb telah gagal merealisasikan target yang didengungkannya yaitu tegaknya Khilafah setelah berjuang selama lima puluhan tahun. Perkataan tersebut tidak akan keluar kecuali dari orang yang bodoh atau frustasi, kehilangan semangat atau memang bermaksud menikam keikhlasan Hizb dan perjuangannya.

Sungguh Hizb telah meraih keberhasilan di jalannya menuju perealisasian targetnya dengan keberhasilan yang nyata. Di mana Hizb melalui umat telah berhasil sampai pada pintu kemuliaan, setelah sebelumnya umat tersesat berjalan menuju target yang fatal yaitu kematian dan tidak bisa kembali lagi. Benar, Hizb dengan perjuangan dan pertarungan panjang dan kuat, selama lima puluh tahun, telah berhasil membebaskan umat dari keterpurukan di parit kubur (kematian) yang digali oleh kaum kafir untuk umat. Bukan hanya itu saja, Hizb bahkan berhasil mengantarkan umat ke martabat yang menjadikan kaum kafir mengkhawatirkan nasib diri dan ideologi mereka akan jatuh di kuburan kematian disebabkan Islam politik. Tuntutan akan Khilafah akhirnya menjadi tuntutan umum yang diadopsi umat. Dan banyak dari putera-putera umat di berbagai penjuru dunia bergerak untuk merealisasikan tuntutan tersebut.

Ketika kita membicarakan tentang Khilafah yang berjalan berdasarkan metode kenabian, pada saat yang sama kita juga membicarakan tentang umat yang dahulu tersesat. Juga pada saat yang sama kita membicarakan tentang kekuatan permusuhan yang memiliki segenap potensi. Maka Anda akan memahami keagungan perjuangan dan prestasi yang telah berhasil diraih oleh Hizb dan yang negara-negara itu dengan segenap potensi yang dimilikinya tidak mampu menghalanginya. Semua karunia itu hanya karena Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang.

Adapun berbagai sifat yang dijadikan pegangan oleh Hizb dan telah ditempuh selama bertahun-tahun hingga berhasil meraih kemuliaan luhur dan kehormatan tinggi tersebut adalah:

***Pertama*, keikhlasan semata karena Allah Swt.**

Hizb tidak meletakkan sesuatu pun di depan pandangannya kecuali keridhaan Allah Swt sejak hari pertama. Hal itu tetap dilakukan Hizb meski banyak serangan keji yang dideritanya dari penentangan para penguasa, dan kaki tangan penguasa dari kaum intelektual dan orang-orang yang menyerukan tsaqafah permusuhan terhadap Islam, meski kecenderungan dan arahan-arahan mereka berbeda-beda. Juga meski berbagai bujukan yang bermacam-macam ditawarkan kepada para pemimpin Hizb sejak awal pendiriannya dan sepanjang perjalanannya.

Meski terdapat permusuhan yang gamblang dan berbagai bujukan, Hizb terus saja mencari keridhaan Allah Swt. Hal itu sama persis seperti Rasulullah saw yang ditemui penduduk Makkah dan mereka menawarkan harta agar Beliau menjadi orang arab yang paling kaya, mengawinkan Beliau dengan wanita mereka yang paling cantik jelita dan akan menjadikan Beliau raja mereka sebagai imbalan agar Beliau meninggalkan aktivitas mencela tuhan-tuhan mereka. Namun Rasul saw menjawab mereka:

﴿قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ ۝١ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝٢ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۝٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ۝٤ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۝٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ ۝٦﴾

Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah

menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. U n t u k m u l a h a g a m a m u , d a n u n t u k k u l a h , a g a m a k u ” . **(TQS. al-Kâfirûn [109]: 1-6)**

Hizb telah menolak untuk berinteraksi dengan sistem jahat apa pun di antara agen-agen penjajah. Hizb juga menolak kedudukan apa pun atau rekonsiliasi dengan negara-negara di dunia Islam selama lima puluhan tahun bahkan lebih.

***Kedua,* kesucian dan kemurnian pemikiran** yang membedakan Hizb dari gerakan-gerakan Islam lainnya di dunia Islam.

Hizb telah membatasi ide-idenya dengan pembatasan yang dalam dan jelas, baik ide yang berkaitan dengan *fikrah* atau *thariqah* (metode) menuju target yang diperjuangkan, atau pun berkaitan dengan ide-ide lainnya.

Hizb telah menetapkan untuk itu tsaqafah yang terpenuhi dari segala sisinya. Baik tsaqafah itu berkaitan dengan garis perjalanan sebelum berdiri Daulah, atau sesudah berdiri Daulah selama serah terima kekuasaan dan penerapan Islam, serta apa saja yang dibutuhkan untuk menentang dan melawan berbagai rintangan yang menghadang pada tahapan manapun sebelum dan sesudah berdiri Daulah.

Pada hakikatnya, kedalaman dan pembatasn ini tidak diadopsi oleh jamaah lainnya di dunia Islam. Sebagian besar gerakan di dunia Islam berjalan di jalan yang terbuka tanpa pembatasan baik *fikrah* maupun *thariqah*, dan tidak pula hingga target yang diperjuangkan.

***Ketiga,* keteguhan dan keberlanjutan berada di atas metode perjuangan menuju target.** Ini merupakan kenikmatan yang besar dari Allah Swt yang telah dikaruniakan

kepada Hizb. Meski telah berlalu perjuangan keras selama lima puluh tahun, penentangan terhadap berbagai rintangan, penjara, penyiksaan dan kesyahidan, Hizb tetap berpegang teguh, di dalamnya kegoncangan keras dan pukulan dahsyat tidak berpengaruh sedikit pun. Bahkan Hizb malah semakin berpegang teguh dan semakin kuat. Persiapan-persiapannya semakin bertambah hari demi hari. Di hadapannya pintu yang tertutup rapat mulai terbuka. Ikatannya semakin kuat, tsaqafahnya semakin bertambah luas dan makin bersih, murni dan dalam dari hari ke hari.

Ini merupakan kemuliaan dari Allah yang telah berhasil diraih oleh Hizb disebabkan keikhlasannya semata karena Allah Swt. Hal itu berlawanan dengan berbagai gerakan lain yang terpecah dalam lebih dari satu negeri, dan hingga di dalam satu negeri. Diantaranya karena pengaruh mencari selamat dan bergabung di bawah ketiak negara-negara antek di dunia Islam. Dan diantaranya ada yang menjauhi kebenaran di jalan perjuangannya. Sesuatu yang menyebabkan sampainya gerakan itu pada point menarik diri dari seluruh ide-idenya dan berbalik arah seratus delapan puluh derajat dari metodenya, seperti yang terjadi akhir-akhir ini.

Dalam hal ini firman Allah Swt menyatakan:

﴿وَلَوْ أَرَادُوا۟ ٱلْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا۟ لَهُۥ عُدَّةً وَلَـٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ ٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْقَـٰعِدِينَ ۝٤٦﴾

Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu." **(TQS. at-Taubah [9]: 46)**

﴿وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مِنۡ أَمۡرِهِۦ يُسۡرٗا ٤﴾

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. **(TQS. ath-Thalâq [65]: 4)**

Jamaah yang tidak mempersiapkan dirinya dengan persiapan yang benar atau jamaah yang tidak mempersiapkan dirinya sama sekali dan membiarkan pintu terbuka lebar, perjalanannya akan terasa berat dan pada akhirnya duduk, mencari berbagai kedudukan, kementerian dan hal-hal lain dari dunia dan perhiasannya. Atau secara total berubah arahnya menuju arah yang lain.

Sedangkan Hizbut Tahrir, ia sungguh telah mempersiapkan diri sebaik-baiknya baik secara pemikiran maupun maknawi. Hizbut Tahrir, berkat karunia dari Allah Swt, telah berhasil membangun para aktivisnya sekuat gunung yang kokoh dan tidak bersikap lembek.

Hizbut Tahrir dengan karakter-karakternya yang baik itu telah sampai pada apa yang berhasil diraihnya sekarang dengan tetap menyenandungkan keridhaan Allah Swt. Hizbut Tahrir telah meraih kepercayaan umat di seluruh negeri kaum Muslim. Hingga orang yang tidak berjalan di jalannya tidak pelit untuk mengungkapkan penghargaan, kekaguman dan dukungannya kepada ide, metode dan sikap-sikap mulia Hizbut Tahrir.

Pada hakikatnya, posisi Hizbut Tahrir sekarang ini tengah berdiri bersama umat di depan pintu khilafah, sedang berupaya membukanya untuk umat atau menghancurkannya jika para penguasa antek penjajah itu tetap bersikeras menghadang di hadapan umat dan harapannya ke arah tujuan yang agung.

Deskripsi itu bisa diringkas dalam point-point berikut:

Pertama, opini umum secara total memihak kepada ide khilafah dan penerapan hukum-hukum Islam di semua negeri

kaum Muslim. Sekarang, segala puji hanya bagi Allah, di tengah kaum Muslim tidak ada lagi kecuali ide tersebut. Hal itu setelah semua slogan lainnya telah hancur semisal Patriotisme, Nasionalisme, Sosialisme, Demokrasi dan lainnya.

Pemandangan yang bisa diindera menunjukkan bahwa ide ini adalah ide yang menonjol di setiap unjuk rasa dan *long march*. Hingga jamaah-jamaah yang tidak menuntut perombakan total pun mulai menyerukannya secara *dzahir*. Ide ini juga mulai mencuat dalam diri para intelektual yang tersebar di dunia Islam melalui media massa.

Kedua, kesadaran umum yang telah berhasil diraih oleh umat di banyak wilayah, khususnya wilayah Islam. Kesadaran akan ide Khilafah dan metode membebaskan umat dari pengekoran penjajah. Juga kesadaran umat terhadap (realita) para penguasa mereka dan para intelektual antek Barat dan ide-ide mereka.

Umat di sebagian besar negeri di dunia Islam telah sampai pada kesadaran terhadap perkara-perkara penting ini dengan kesadaran yang baik. Hal itu memberikan berita gembira akan segera terwujudnya kebaikan pada waktu dekat dengan izin Allah Swt. Ide-ide batil, baik Demokrasi, Sosialisme, atau Nasionalisme tidak bisa lagi mengelabui umat.

Ketiga, adanya jumlah besar orang yang bergabung di dalam perjuangan secara kepartaian di setiap penjuru dunia Islam. Mereka itu sangat menonjol memiliki keinginan baja dan iman yang tinggi, semangat bergelora, keikhlasan yang murni semata karena Allah, kesadaran politik dan pemikiran yang tiada banding. Fenomena itu tampak di sejumlah wilayah dari dunia Islam, di Asia Tengah, Turki, Indonesia, Pakistan, Baitul Maqdis, Lebanon, Sudan dan wilayah dunia Islam lainnya.

Gambaran realita yang baik ini sungguh memberikan berita gembira akan terwujudnya kebaikan dalam waktu dekat. Tidak tersisa lagi bagi Hizb kecuali satu kemenangan atas rintangan

terakhir yaitu membuka pintu yang masih ditutup oleh kaki tangan penjajah dari para penguasa. Seandainya tidak ada rintangan serius ini pasti Hizb telah sampai pada target yang diperjuangkan sejak bertahun-tahun yang lalu.

Pintu tersebut akan terbuka dan akan "pecah" dengan izin Allah. Karena zaman tidak lagi berpihak kepada para kaki tangan. Sebab, ide-ide mereka telah jatuh, aktivitas-aktivitas mereka telah terbongkar, topeng yang mereka kenakan di wajahnya pun telah tanggal, sehingga wajah murung mereka pun tampak jelas dan aib mereka yang buruk pun telah tersingkap.

Bagaimanapun usaha para kaki tangan itu untuk menjaga agar pintu tersebut tetap tertutup, zaman tidak lagi memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap bertahan. Perkara-perkara yang menentang mereka semakin meningkat dari hari ke hari dan bahwa gerakan orang-orang yang berupaya untuk membuka pintu tersebut semakin kuat dan intensif.

Sebelum kita menutup masalah ini, saya ingin berhenti sejenak terhadap masalah penting yang berkaitan dengan masalah pertolongan dan peneguhan. Ada beberapa orang yang mengulang-ulang perkataan bahwa pertolongan telah tertunda dan waktu sudah berlalu sekian lama tetapi belum juga terealisir pertolongan itu. Tidak sulit untuk diketahui maksud dari perkataan-perkataan semacam ini yaitu untuk menancapkan faktor-faktor kefrustasian dalam diri umat dan para pengemban dakwah.

Untuk menjelaskan masalah ini, saya katakan bahwa Hizb wajib menempuh metode Rasul saw dalam dakwah untuk menegakkan kembali Khilafah Rasyidah. Hizb wajib meneladaninya secara sempurna. Dan tinggal perkara pertolongan itu berada di tangan Allah saja. Yang kami maksudkan dengan pertolongan di sini adalah peneguhan dan pemberian kekuasaan di muka bumi. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan datangnya pertolongan itu dan di mana,

kecuali Allah Swt saja; karena pertolongan itu berkaitan dengan kehendak dan keinginan Allah saja. Mungkin saja Allah menunda peneguhan di muka bumi itu dari kelompok pejuang yang Mukmin untuk tujuan baik lainnya, yaitu untuk menjadi ujian dan cobaan. Allah Swt berfirman:

﴿أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ٢ وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٣﴾

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. **(TQS. al-'Ankabût [29]: 2-3)**

Atau kadang kala penundaan itu menjadi lebih baik bagi dakwah, suasana, dan para pejuang di dalamnya. Perkara-perkara ini tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah Swt. Akan tetapi, semua itu adalah baik bagi dakwah, bukan keburukan, hingga meski berupa ujian dan cobaan atau penyiapan suasana. Dari sisi apa pun perkaranya akan menjadi kebaikan. Hal itu bukanlah penundaan atau penyegeraan menurut penilaian kita, karena kita tidak mengetahui janji yang telah ditetapkan untuk itu. Melainkan pengetahuan tentang hal itu hanya ada di sisi Allah Swt.

Terdapat dua masalah penting dalam perkara ini. *Pertama*, panjang dan pendeknya jangka waktu dakwah sebelum berdirinya Daulah secara pasti adalah untuk kemenangan dakwah, baik apakah terealisirnya menjelaskan kejujuran setelah

adanya ujian, atau terealisir sebagai penyiapan suasana dan penghilangan rintangan yang besar.

Kedua, sesungguhnya peneguhan itu pasti akan terealisir bagi orang yang layak mendapatkannya pada waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh Allah Swt bagi pengemban dakwah. Dan sesungguhnya panjang atau pendeknya jangka waktu dalam hal itu tidak menunjukkan ketidakistiqamahan dakwah atau ketidakmurnian ide-idenya.

Para sahabat Rasul saw, mereka adalah generasi manusia yang paling baik, sekalipun demikian mereka pernah datang kepada Rasul saw. Mereka meminta Beliau untuk berdoa memohon disegerakannya pertolongan, peneguhan, dan pemberian kekuasaan. Lalu Rasul saw menenangkan mereka bahwa perkara itu pasti akan terealisir, cepat atau lambat. Beliau juga bersabda kepada mereka bahwa mereka tergesa-gesa. Yakni bahwa mereka meminta disegerakannya perkara yang akan direalisasikan oleh Allah Swt pada waktu dan tempat yang baik bagi dakwah dan para pengembannya yaitu para sahabat.

Para sahabat secara pasti layak mendapat pertolongan pada waktu itu. Sungguh telah terealisir di tengah mereka syarat-syaratnya, karena mereka adalah generasi terbaik dan hal itu dipersaksikan oleh Allah Swt dengan keistiqamahan mereka. Akan tetapi, masalahnya berkaitan dengan sesuatu yang lain yang tersembunyi dari para sahabat. Secara riil hal itu merupakan kebaikan bagi dakwah dan para sahabat. Sungguh, para sahabat telah meraih pahala yang besar dengan sikap sabar dan suasana dakwah pun menjadi siap. Sebaliknya, slogan-slogan dan ide-ide dari pemikiran jahiliyah telah tersungkur selama jangka waktu itu. Di sisi lain, jumlah kaum Mukmin yang baru pun terus bertambah. Kemudian kegembiraan besar itu datang dengan datangnya pertolongan yang tidak pernah terpikirkan oleh para sahabat, dan tidak pernah mereka perkirakan akan datang

dengan taraf seperti itu, di mana Madinah al-Munawarah akhirnya menjadi tanah kekuatan dan peneguhan yang baik serta tempat tinggal orang-orang pilihan.

Dan hari ini, lamanya waktu sejak awal dakwah adalah kebaikan bagi dakwah di segala medan. Siapa saja yang memperhatikan kemajuan yang berhasil diraih Hizb di Turki dan Asia Tengah secara khusus, ia akan melihat bahwa itu semua terwujud pada dekade terakhir ini. Siapa saja yang memperhatikan tahun-tahun terakhir ini, ia akan bisa melihat bahwa suasana dakwah telah bersinar terang hingga dalam pandangan kaum kafir. Penyebabnya adalah telah tersungkurnya slogan-slogan para penguasa kaki tangan yang berdiri menghalangi Hizb dan ide-idenya. Juga tersungkurnya slogan-slogan kapitalisme, setelah sosialisme sebagai sebuah ideologi runtuh terlebih dahulu. Semua itu merupakan bagian dari berita gembira yang mengisyaratkan telah dekatnya kedatangan kegembiraan atas izin Allah Swt.

Terakhir saya katakan, bahwa Hizb telah sampai di depan pintu Khilafah secara kuat, solid, lantang, dan menantang. Hal itu setelah Hizb berhasil melampaui berbagai rintangan dan goncangan besar. Hizb saat ini sedang menunggu izin Allah Swt, bukan dari pihak lain, untuk memasuki pintu itu dan menerima kepemimpinan mengemban amanah wahyu dari langit, persis seperti Rasul saw mengembannya bersama manusia-manusia terbaik di Madinah al-Munawarah. Sesungguhnya kondisi para pengemban dakwah saat ini persis seperti kondisi Khabab, Bilal, dan lainnya, ketika mereka menemui Rasul saw dan meminta agar Beliau berdoa memohon disegerakannya kemenangan. Maka, kami memohon kepada Allah Swt supaya menyegerakan kemenangan dalam waktu dekat, setelah 55 tahun Hijriyah berlangsung perjuangan yang baik dan ikhlas dari para pengemban dakwah, untuk merealisasikan janji Allah kepada kaum Mukmin, yaitu para sahabat Rasul saw dan orang-orang

yang datang sesudah mereka dari orang-orang yang mukhlis. Yaitu janji Allah dalam surat an-Nûr :

﴿وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾﴾

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguh-kan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. **(TQS. an-Nûr [24]: 55)**

Yaitu sebagaimana para sahabat *ridhwânullâh 'alayhim* diberi kekuasaan oleh Allah Swt.

Kita memohon kepada Allah Swt supaya menyinarkan cahaya Daulah, Daulah Khilafah Islamiyah Rasyidah yang kedua. Dan agar Allah menyebarkan cahayanya ke seluruh muka bumi. Agar kehidupan Islam berlanjut kembali, agar keadilan tersebar dan rahmat merata kepada umat manusia sebagai hasil dari kembalinya Khilafah yang sebelumnya terputus.

Allah Swt berfirman :

﴿إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ٥١﴾

Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat) **(TQS. Ghâfir [40]: 51)**

﴿وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنَجۡعَلَهُمۡ أَئِمَّةٗ وَنَجۡعَلَهُمُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٥ وَنُمَكِّنَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنُرِيَ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنۡهُم مَّا كَانُواْ يَحۡذَرُونَ ٦﴾

Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi), dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu **(TQS. al-Qashash [28]: 5-6)**

﴿وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشۡرَىٰ لَكُمۡ وَلِتَطۡمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِۦۗ وَمَا ٱلنَّصۡرُ إِلَّا مِنۡ عِندِ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ١٢٦﴾

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan) mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. **(TQS. Ali 'Imrân [3]: 126)**

﴿وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ۝٥١﴾

Mereka berkata, "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat" **(TQS. al-Isrâ' [17]: 51)**

Dan akhir permohonan kami bahwa segala puji hanya bagi Allah, Rabb semesta alam.

Hamd Fahmi Thabib
1428 H – 2007 M